



**ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN  
VARIASI UNTUK MENUMBUHKAN MINAT  
BELAJAR MATEMATIKA  
(STUDI KASUS SISWA) KELAS V SDN 1 NGROTO  
KABUPATEN BLORA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**Suti Setyaningsih**

**1401416022**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora ” karya:

Nama : Suti Setiyaningsih

NIM : 1401416022

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi

Semarang, 13 Maret 2020

Mengetahui

Dosen Pembimbing  
Jurusan PGSD



Drs. Isa Ansori, M.Pd.  
NIP. 19600820 198703 1 003

Pembimbing

Drs. A. Busyairi, M.Ag.  
NIP. 19580105 198703 1 001

## PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

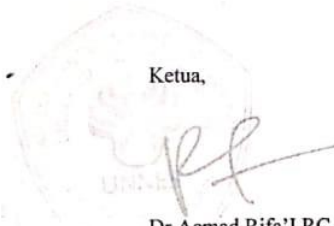
### PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora" Karya,  
Nama : Suti Setyaningsih  
NIM : 1401416022  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Telah dipertahankan dalam panitia siding ujian skripsi program pendidikan guru sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Selasa, tanggal 19 Mei 2020

Semarang, 19 Mei 2020

#### Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Acmad Rifa'i RC., M.Pd.  
NIP 195908211984031001

Sekretaris,



Deni Setiawan, S.Sn., M.Hum.  
NIP 1980050520080111015

Penguji I,



Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198312172009122005

Penguji II,



Trimurtini, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198105102006042002

Penguji III,



Drs. A. Busyairi, M.Ag.  
NIP 195901051987031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Suti Setyaningsih

NIM : 1401416022

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah

Semarang, 13 Maret 2020

Peneliti,



Suti Setyaningsih

NIM 1401416022

**SURAT PERNYATAAN**  
**PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI**  
**DALAM PENULISAN SKRIPSI**

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI**  
**DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Suti Setyaningsih

NIM : 1401416022

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar menyatakan bahwa skripsi berjudul "Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora".

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini Saya **secara pribadi** siap menanggung risiko sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.



Semarang, 13 Maret 2020  
Pembuat Pernyataan,



Suti Setyaningsih  
NIM 1401416022

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Hai orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang – lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “ Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman di antaramu dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al – Mujadilah ayat 11).

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan di akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”. (HR. Turmudzi).

“Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Turmudzi).

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak (alm) Suto Tasmin dan Ibu Tamsiyati
2. Almamater tercinta, Universitas Negeri Semarang.

## ABSTRAK

**Setiyaningsih, Suti.**2020: *Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora.*Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Drs. A. Busyairi Harits, M.Ag. 331 Halaman

Matematika merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan bernalar, berfikir logis dan kritis serta membutuhkan keterampilan berhitung. Berdasarkan hasil TIMSS (*Trends in Mathematic and Science Study*) pada tahun 2015 dengan sampel siswa kelas 4 SD, Indonesia berada di urutan 45 dari 50 negara. Bersumber dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2018 menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke 72 dari 78. Indonesia mendapatkan skor 379, dengan rata – rata skor OECD 489, kemampuan matematika hanya 28 % siswa Indonesia yang mencapai kemahiran level 2 dengan rata – rata OECD 76%. Hal ini menunjukkan kemampuan matematika siswa – siswa Indonesia berada dibawah skor rata – rata OECD. Permasalahan yang terjadi di SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora menunjukkan variasi mengajar guru yang belum optimal dilihat dari cara mengajarnya, alat atau media yang digunakan serta pola interaksi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran matematika menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 19 orang terdiri atas 1 kepala sekolah,1 guru kelas dan 17 siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora. Teknik pengumpulan data berupa observasi, catatan lapangan, dokumentasi, angket dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi meliputi cara mengajar, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi pada pembelajaran sudah baik. Pengadaan variasi yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran matematika menarik perhatian dan antusias siswa, kegiatan belajar menjadi menyenangkan, dan siswa berpartisipasi aktif pada pembelajaran yang diikutinya. Kendala – kendala yang dihadapi guru saat mengadakan variasi diantaranya: keterbatasan media pembelajaran matematika, guru masih terlihat mendominasi pada proses pembelajaran kurang terlihatnya guru menggunakan model – model pembelajaran serta sifat egois dan tidak mau bekerja sama siswa saat melakukan kerja kelompok.

Simpulan dari penelitian ini adalah guru yang mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika mampu untuk menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Dengan adanya variasi cara mengajar, variasi penggunaan alat atau media pembelajaran serta pola interaksi yang bervariasi membuat siswa tertarik dan proses pembelajaran matematika menjadi menyenangkan serta berpengaruh terhadap hasil belajar yang didapat siswa.

**Kata Kunci:** Matematika; Minat; Variasi Mengajar.

## **PRAKATA**

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan berkah, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora” dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan. Keberhasilan dan kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi;
2. Dr. Achmad Rifa’I RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa ijin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada penulis untuk melakukan penelitian;
4. Drs. A. Busyairi, M.Ag., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini;
5. Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd, penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini;
6. Trimurtini, S.Pd., M.Pd., selaku penguji 2 yang telah menguji dengan teliti dan memberikan arahan, masukan, dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini;
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD FIP UNNES, yang telah memberi ilmu dan bantuan selama menjalani kehidupan akademik;



8. Siti Umsiyah, S.Pd., Kepala Sekolah SDN 1 Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian;
9. Sri Supeni, A.Ma.Pd., Guru Kelas V SDN 1 Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora yang senantiasa telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
10. Seluruh Guru dan Karyawan SDN 1 Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian.
11. Dukungan dari seluruh pihak keluarga sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi
12. Teman – teman seperjuangan PGSD FIP UNNES angkatan 2016 yang senantiasa membantu dalam memberikan dukungan dalam proses penyusunan skripsi

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri

Semarang, 13 Maret 2020

Peneliti,



Suti Setyaningsih

NIM 1401416022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
PRAKATA .....	viii
DATRA DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	8
1.3 Fokus Penelitian .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	10
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	10

1.6.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>13</b>
2.1 Kajian Teoritis .....	13
2.1.1 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	13
2.1.1.1 Pengertian guru mengadakan variasi .....	13
2.1.1.2 Tujuan dan Prinsip Mengadakan Variasi Mengajar .....	17
2.1.1.3 Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar .....	18
2.1.2 Hakekat Pembelajaran .....	26
2.1.2.1 Pengertian pembelajaran .....	26
2.1.2.2 Komponen – Komponen Pembelajaran .....	27
2.1.2.3 Prinsip – Prinsip Pembelajaran .....	29
2.1.3 Hakekat Belajar .....	32
2.1.3.1 Pengertian Belajar .....	32
2.1.3.2 Teori Belajar .....	33
2.1.3.3 Ciri – ciri belajar .....	34
2.1.3.4 Prinsip – Prinsip Belajar .....	34
2.1.3.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar.....	35
2.1.4 Minat Belajar .....	36
2.1.4.1 Pengertian Minat.....	36
2.1.4.2 Macam – Macam dan Ciri – Ciri Minat.....	37
2.1.4.3 Pembentukan Minat Belajar.....	38
2.1.4.4 Meningkatkan Minat Siswa .....	39
2.1.4.5 Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa .....	40

2.1.4.6 Indikator Minat Belajar.....	41
2.1.5 Pembelajaran Matematika SD .....	43
2.1.5.1 Pengertian Matematika .....	43
2.1.5.2 Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar .....	46
2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran Matematika .....	49
2.1.5.4 Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar .....	50
2.1.5.5 Minat Belajar Matematika .....	51
2.2 Kajian Empiris .....	53
2.3 Kerangka Berpikir.....	59
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
3.1 Desain Penelitian .....	62
3.1.1 Pendekatan Kualitatif.....	62
3.1.2 Jenis Penelitian .....	64
3.1.2.1 Kelebihan Studi Kasus.....	65
3.1.2.2 Macam – Macam Studi Kasus .....	66
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	69
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	69
3.2.2 Waktu Penelitian.....	69
3.3 Prosedur Penelitian .....	69
3.4 Data dan Sumber Data.....	71
3.4.1 Data.....	71
3.4.2 Sumber Data .....	72
3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data .....	73

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	80
3.6 Teknik Keabsahan Data.....	81
3.6.1 Uji Kredibilitas .....	82
3.6.1.1 Meningkatkan Ketekunan .....	83
3.6.1.2 Triangulasi .....	83
3.6.1.3 Menggunakan bahan referensi.....	84
3.6.2 Uji Confirmability .....	84
3.7 Teknik Analisis Data Dan Intrepetasi Data .....	85
3.7.1 Analisis Sebelum di lapangan.....	85
3.7.2 Analisis Selama di Lapangan.....	85
3.8 Analisis Data Studi Kasus.....	88
3.8.1 Strategi Umum Analisis Studi Kasus .....	88
3.8.2 Strategi Khusus Analisis Data .....	89
3.8.3 Menarik Kesimpulan Studi Kasus .....	89
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>91</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	91
4.2 Data Hasil Penelitian.....	93
4.2.1 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto .....	94
4.2.2 Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto .....	120
4.3 Pembahasan.....	133

4.3.1 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika	
Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto .....	133
4.3.1.1 Variasi Cara Mengajar .....	136
4.3.1.2 Variasi Alat Penggunaan Alat atau Bahan Pengajaran .....	138
4.3.1.3 Variasi Pola Interaksi.....	140
4.3.2 Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V .....	141
4.3.2.1 Perasaan Senang.....	142
4.3.2.2 Katertarikan.....	143
4.3.2.3 Perhatian.....	144
4.3.2.4 Partisipasi .....	145
4.3.3 Alasan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dapat Menumbuhkan	
Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V .....	146
4.3.4 Kendala yang dihadapi oleh guru mengadakan variasi untuk	
menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V .....	149
4.4 Implikasi.....	152
4.4.1 Implikasi Teoritis .....	152
4.4.2 Implikasi Praktis .....	153
4.4.3 Implikasi Pedagogis .....	153
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>155</b>
5.1 Simpulan .....	155
5.2 Saran.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>157</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Mengadakan Variasi Mengajar .....	23
Tabel 2.2 Indikator Minat Belajar Siswa .....	42
Tabel 2.3 Ruang Lingkup Materi Matematika Kelas V .....	47
Tabel 3.1 Skor Butir Pernyataan Variasi Mengajar dan Minat Belajar .....	75
Tabel 3.2 Kategori Skor Mengadakan Variasi Mengajar .....	77
Tabel 3.3 Kategori Skor Minat Belajar Siswa.....	78
Tabel 3.4 Perbedaan Istilah dalam Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif .....	81
Tabel 4.1 Jadwal Apel Pagi SDN 1 Ngroto.....	93
Tabel 4.2 Mengadakan Variasi Mengajar.....	95
Tabel 4.3 Kategori Skor .....	117
Tabel 4.4 Mengadakan Variasi Mengajar .....	118
Tabel 4.5 Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V .....	120
Tabel 4.6 Pengkategorian Skor .....	131
Tabel 4.7 Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V.....	132

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	59
Gambar 3.1 Skema Analisis Data .....	86
Gambar 4.1 Lokasi Penelitian SDN 1 Ngroto .....	91
Gambar 4.2 Penggunaan Media Papan Tulis .....	107
Gambar 4.3 Penggunaan Media Balok .....	109
Gambar 4.4 Diskusi Antar Kelompok Siswa .....	112
Gambar 4.5 Partisipasi Siswa Mengerjakan Soal .....	114
Gambar 4.6 Siswa Mengecek Hasil Pekerjaannya Kepada Guru.....	121
Gambar 4.7 Suasana Proses Pembelajaran Matematika .....	125
Gambar 4.8 Partisipasi Siswa Menyampaikan Pendapat.....	127
Gambar 4.9 Siswa Berdiskusi Dengan Kelompoknya.....	128



## **DAFTAR DIAGRAM**

Diagram 4.1 Frekuensi Kategori Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar.....	119
Diagram 4.2 Presentase Kategori Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Mengajar.....	119
Diagram 4.3 Frekuensi Kategori Minat Belajar .....	132
Diagram 4.4 Presentase Kategori Minat Belajar .....	133

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah SDN 1 Ngroto .....	165
Lampiran 2 Data Guru Dan Pegawai .....	166
Lampiran 3 Data Siswa Kelas V .....	167
Lampiran 4 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian .....	168
Lampiran 5 Pedoman Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	180
Lampiran 6 Pedoman Observasi Minat Belajar .....	186
Lampiran 7 Hasil Observasi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	188
Lampiran 8 Hasil Observasi Minat Belajar .....	210
Lampiran 9 Kisi – Kisi Instrumen Angket Minat Belajar .....	220
Lampiran 10 Kisi – Kisi Instrumen Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	223
Lampiran 11 Instrumen Angket Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	231
Lampiran 12 Hasil Angket Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	239
Lampiran 13 Hasil Reduksi Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	243
Lampiran 14 Hasil Reduksi Excel Keterampilan Guru Mengadakan Variasi.....	250
Lampiran 15 Instrumen Angket Minat Belajar .....	254
Lampiran 16 Hasil Angket Minat Belajar.....	262
Lampiran 17 Hasil Reduksi Angket Minat Belajar.....	266

Lampiran 18 Hasil Reduksi Angket Minat Belajar Excel .....	275
Lampiran 19 Instrumen Wawancara Guru Keterampilan Mengadakan Variasi....	279
Lampiran 20 Hasil Wawancara Keterampilan Mengadakan Variasi.....	281
Lampiran 21 Instrumen Wawancara Minat Belajar .....	284
Lampiran 22 Hasil Wawancara Minat Belajar.....	286
Lampiran 23 Instrumen Wawancara Kinerja Guru .....	289
Lampiran 24 Hasil Wawancara Kinerja Guru .....	291
Lampiran 25 Instrumen Wawancara Keterampilan Mengadakan Variasi.....	294
Lampiran 26 Hasil Wawancara Keterampilan Guru Mengadakan Variasi .....	295
Lampiran 27 Instrumen Minat Belajar Siswa .....	297
Lampiran 28 Hasil Wawancara Minat Belajar Siswa.....	299
Lampiran 29 Pedoman Catatan Lapangan .....	301
Lampiran 30 Hasil Catatan Lapangan .....	302
Lampiran 31 Surat Izin Penelitian .....	305
Lampiran 32 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian.....	306
Lampiran 33 Hasil Belajar Matematika Semester 1 .....	307
Lampiran 33 Sitasi .....	308
Lampiran 34 Dokumentasi .....	324

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu upaya sadar untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri seseorang dengan tujuan menyiapkan generasi penerus yang berkualitas dalam membangun bangsa ini. Semua warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan dari usia anak – anak hingga orang dewasa. Hak untuk mengeyam pendidikan hal ini sesuai dengan uraian Pembukaan UUD 1945 alinea ke empat yaitu:

Membentuk pemerintahan yang melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, perdamaian abadi dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Selain itu, hak mendapatkan pendidikan diperjelas dalam sesuai Pasal 31 Ayat 1 Undang – Undang Dasar 1945:

Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan.

Merujuk pada uraian tersebut dapat diartikan setiap warga Negara mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, melalui pendidikan tersebut bangsa Indonesia dapat membangun generasi yang maju dan unggul. Sejalan amanat pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Merujuk uraian tersebut bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan. Pendidikan dapat berasal dari berbagai lingkungan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat, Sedangkan pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan belajar yang dilakukan antara guru dan siswa. Unsur- unsur yang terdapat dalam pendidikan disekolah yaitu pendidik, peserta didik, kurikulum, tujuan, isi pendidikan, metode dan lingkungan. Guru berperan penting dalam kegiatan belajar dan mengajar serta menentukan kualitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang berbunyi :

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam suatu proses pembelajaran. Semua kegiatan yang ada di kelas harus direncanakan terlebih dahulu sehingga tujuan pembelajaran dicapai secara optimal. Seorang guru juga berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam pengembangan potensi dalam diri peserta didik dengan mengelola proses pembelajaran yang kreatif dan inovasi. Di daerah Blora terdapat Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 4 Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pendidikan Bab II Pasal 9 bagian ketiga tentang hak dan kewajiban peserta didik yang berbunyi:

Peserta didik berhak mendapat pelayanan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam rangka pengembangan pribadinya sesuai dengan minat, bakat, dan tingkat kecerdasannya serta kemampuannya.

Merujuk pada Peraturan Daerah Kabupaten Blora dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki hak untuk mendapat pelayanan pendidikan sesuai potensi peserta didik dilihat dari minat dan bakat serta kemampuan intelektualnya, maka dari itu guru perlu memperhatikan karakteristik peserta didik untuk menciptakan dan merancang pembelajaran yang berkualitas.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Pasal 77I Tahun 2013 menerangkan tentang Struktur Kurikulum SD/MI SDLB atau sederajat terdiri dari muatan pembelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, matematika, bahasa, ilmu pengetahuan sosial, ilmu pengetahuan alam, pendidikan jasmani dan olahraga, seni dan budaya. Muatan pelajaran ilmu universal yang melandasi perkembangan teknologi serta memiliki fungsi terpenting dalam proses pembelajaran sejak jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berperan untuk menumbuhkan daya nalar berpikir adalah pengertian matematika (Suandito, 2017: 13)

Proses pembelajaran yang baik apabila seorang guru mempunyai bekal keterampilan dasar dalam mengajar. Suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru terlepas dari tingkat kelas serta bidang studi yang diajarkannya disebut keterampilan dasar (Lestari Indri, 2016: 113). Keterampilan dalam mengajar penting bagi guru untuk menyampaikan materi dan menunjang tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Seorang guru harus menguasai 8 keterampilan mengajar yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,

keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar seseorang (Usman, 2016 : 74).

Satu diantara delapan keterampilan tersebut adalah keterampilan mengadakan variasi. Keterampilan mengadakan variasi ialah keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru untuk menjaga iklim pembelajaran yang menarik perhatian sehingga siswa aktif dan berpartisipasi dalam setiap langkah pembelajaran. Seorang guru mengadakan variasi dengan melakukan suatu perubahan kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan siswa pada proses pembelajaran (Sanjaya, 2014: 38-39).

Pembelajaran yang bervariasi yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan kejenuhan serta menarik minat siswa. Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu aktivitas dengan kemauannya sendiri (Slameto, 2015: 180) . Jika minat sudah terdapat dalam diri siswa maka proses pembelajaran tentu menjadi menyenangkan. Siswa yang memiliki minat terhadap pembelajaran tertentu tentunya siswa memberikan perhatian penuh pada proses pembelajarannya hal ini tentu berbanding terbalik pada siswa yang tidak berminat akan merasa tidak nyaman dalam mengikuti proses pembelajarannya.

Mata pelajaran matematika menuntut siswa terampil berhitung, bernalar, dan berpikir logis dalam memecahkan suatu masalah. Dalam mempelajari matematika harus bersifat berkelanjutan, tekun dan disiplin serta membutuhkan pemahaman konsep yang kuat yang dapat diterapkan pada pelajaran berikutnya (Sundari, 2016: 45). Seorang guru memerlukan kemampuan mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika sehingga dapat menarik minat siswa dan siswa terlibat

aktif pada proses pembelajaran matematika sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa (Hasmania, 2015: 40-51).

Perolehan hasil belajar matematika di Indonesia yang menurun dapat dilihat dari hasil *Trends in Matematic and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 dengan sampel siswa kelas 4 SD, Indonesia berada di urutan 45 dari 50 negara, dengan jumlah skor 397 dan bernalar dengan menggunakan data tabel atau grafik hanya 4% yang benar. Selain itu bersumber dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dirilis pada hari selasa (3/12/2019) survey ini diselenggarakan *Organisation for economic Co-operational and Development (OECD)*. Hasil menunjukkan bahwa siswa - siswi Indonesia memiliki kemampuan membaca, matematika, dan sains dibawah rata – rata OECD. Indonesia dalam mata pelajaran matematika berada diperingkat 72 dari 78 negara dengan skor 379 sedangkan skor rata – rata Negara OECD adalah 489, kemudian untuk kemampuan matematika hanya 28% siswa Indonesia yang mencapai kemahiran level 2 dengan rata – rata OECD 76%. Hal ini menunjukkan kemampuan matematika siswa – siswa Indonesia berada dibawah skor rata – rata, maka dengan begitu perlu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika (OECD, 2019 Volumes I-III)

Peneliti telah melakukan pra penelitian di SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora. Peneliti mendapatkan data hasil pengamatan dan kegiatan wawancara dengan guru kelas V diperoleh beberapa permasalahan diantaranya masalah penerapan kurikulum 2013 yang bisa dikatakan terlambat karena pada tahun ajaran 2017/2018 SDN 1 Ngroto baru menerapkan kurikulum 2013 yang dilakukan secara bertahap. Pada tahun ajaran 2017/2018 diterapkan pertama kali di kelas I dan kelas IV. Tahun



ajaran 2018/2019 diterapkan di kelas II dan kelas V dan pada tahun ini 2019/2020 kurikulum 2013 diterapkan di kelas III dan kelas VI ini berarti SDN 1 Ngroto telah menerapkan Kurikulum 2013 di semua jenjang kelas.

Penerapan kurikulum 2013 pada kelas V guru mengalami beberapa kendala diantaranya guru belum mendapatkan pelatihan dan penataran mengenai kurikulum 2013, mata pelajaran yang tematik menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran tematik kepada anak – anak, penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu rumit dan terdapat beberapa aspek yang harus dinilai baik itu sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sumber belajar seperti buku guru ternyata di SDN 1 Ngroto belum ada dan guru mengalami kesulitan dikarenakan dalam kurikulum 2013 banyak dilakukannya revisi, faktor usia guru menyebabkan kurang maksimal dalam penguasaan teknologi.

Hasil observasi kegiatan belajar matematika, guru masih mendominasi ceramah dan demonstrasi, media yang digunakan hanya papan tulis untuk menjelaskan materi dan soal matematika dibacakan oleh guru untuk kemudian siswa menuliskannya di buku masing – masing, selain itu kurang bervariasi dalam interaksi dengan siswa karena hanya dilakukan dengan klasikal. Sarana dan prasarana seperti LCD di SDN 1 Ngroto hanya berjumlah satu dan jika hendak menggunakan harus bergantian, terbatasnya alat atau media pembelajaran matematika yang menyebabkan guru hanya menggunakan papan tulis sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi matematika, Sumber belajar seperti buku guru di SDN 1 Ngroto belum tersedia. Sumber belajar siswa menggunakan LKS dan buku paket matematika. Siswa mengalami masalah dalam memahami materi

matematika, kemampuan bernalar serta ada beberapa siswa kurang terampil dalam berhitung terutama pengoperasian perkalian dan pembagian. Proses pembelajaran matematika guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas serta belum terlihat guru menerapkan model – model dalam pembelajaran matematika, kurangnya variasi suara, gerakan badan dan mimik, posisi guru selalu di depan membuat pembelajaran monoton siswa terlihat bosan dan kurang tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru dan kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung ramai dalam proses pembelajaran dan beberapa siswa terlihat mempunyai ego yang tinggi sulit diajak untuk kerja sama dalam satu kelompok untuk berdiskusi. Kurang antusias dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat, kurangnya mendapatkan dukungan dari orang tua untuk membersamai anaknya dalam belajar matematika menyebabkan minat belajar anak kurang serta pembelajaran matematika terlihat menakutkan bagi siswa serta mempengaruhi hasil yang diperoleh.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan yang ditemukan dilakukan oleh Lestari Indri tahun 2016 yang berjudul “ Hubungan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD” penelitian ini menunjukkan bahwa ketika guru memperhatikan keterampilan mengadakan variasi maka minat belajar siswa akan meningkat.

Penelitian sebelumnya yang relevan lainnya yang dilakukan oleh Wahyuni Lisa tahun 2015 dengan judul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa” memperoleh hasil bahwa semakin tinggi keterampilan mengajar guru maka semakin tinggi pula minat belajar siswa.

Penelitian yang relevan selanjutnya yang dilakukan oleh Olenggius, Fatkhan dan Rusita pada tahun 2019 yang berjudul “ Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019” bahwa rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan oleh rendahnya minat belajar siswa. .

Merujuk dari ketiga penelitian dan berbagai permasalahan yang ada di SDN 1 Ngroto peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah berarti suatu upaya dalam menemukan faktor – faktor penyebab terjadinya permasalahan. Merujuk pada hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa masalah yaitu:

- 1.2.1 Penerapan kurikulum 2013 yang terbilang terlambat karena baru diterapkan pada tahun 2017 yang dilakukan secara bertahap dan pada tahun ajaran 2019/2020 SDN 1 Ngroto baru menerapkannya disemua kelas
- 1.2.2 Guru tidak mendapat pelatihan dan penataran sosialisasi kurikulum 2013 dan penerapan dalam penilaian kurikulum 2013 rumit
- 1.2.3 Guru mendominasi dengan ceramah dan demonstrasi, tanya jawab siswa dan pemberian tugas serta kurang bervariasi suara, gerakan badan dan mimic serta posisi guru yang selalu didepan pada proses pembelajaran matematika
- 1.2.4 Interaksi guru dan siswa kurang bervariasi masih klasikal

- 1.2.5 Siswa kurang minat belajar matematika
- 1.2.6 Siswa kesulitan memahami dan menerima materi pembelajaran matematika dan ada beberapa kurang terampil dalam pengoperasian perkalian dan pembagian yang siswa kurang tertarik dengan pembelajaran matematika
- 1.2.7 Siswa memiliki sifat egois susah untuk diajak kerjasama dalam kelompok diskusi
- 1.2.8 Keterbatasan sumber belajar, misalnya saja tidak adanya buku guru
- 1.2.9 Terbatasnya alat atau media pembelajaran matematika sehingga penggunaan media papan tulis sering mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak.

### **1.3 Fokus Penelitian**

Peneliti memfokuskan penelitian pada keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora

### **1.4 Rumusan Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora?
- 1.4.2 Bagaimana minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora?

- 1.4.3 Mengapa keterampilan guru mengadakan variasi dapat menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora ?
- 1.4.4 Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

- 1.5.1 Untuk menganalisis dan menjelaskan keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora
- 1.5.2 Untuk menganalisis dan menjelaskan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora
- 1.5.3 Untuk menganalisis dan menjelaskan alasan keterampilan guru mengadakan variasi dapat menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora
- 1.5.4 Untuk menganalisis dan menjelaskan kendala yang dihadapi oleh guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh baik secara teoretis maupun secara praktis yakni:

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

- 1.6.1.1 Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan ilmu pengetahuan tentang keterampilan guru mengadakan variasi serta menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora

1.6.1.2 Hasil penelitian dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

### 1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian menjadi pedoman dan saran kepada guru mengadakan variasi mengajarkan matematika kepada siswa sehingga suasana pembelajaran tetap kondusif. Penggunaan variasi yang dilakukan oleh guru tentu dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.

### 1.6.2.1 Bagi Siswa

Penelitian menjadi acuan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa merasa senang mempelajari matematika. Menghilangkan kesan matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan menakutkan dalam diri siswa.

### 1.6.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian menjadikan masukan yang positif bagi sekolah terutama dalam mengoptimalkan dan meningkatkan keterampilan guru dalam mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika pada siswa dan dapat dijadikan pemecahan masalah yang selama ini dialami sehingga tujuan penyelenggaraan sekolah dapat dicapai secara optimal.

#### 1.6.2.4 Bagi Peneliti

Penelitian memberikan wawasan luas dan pengetahuan tentang keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teoritis**

##### **2.1.1 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi**

###### **2.1.1.1 Pengertian guru mengadakan variasi**

Seorang guru berperan penting terhadap kunci suksesnya kegiatan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton tentu menimbulkan permasalahan yang tidak disadari, oleh karena itu seorang guru harus memahami dan mengetahui kebutuhan siswa dalam hal penyampaian materi pelajaran sehingga perlu seorang guru mengadakan variasi metode pengajaran (Sugiarti, 2018: 168).

Guru dituntut untuk mempunyai keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena hal ini berdampak positif bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di kelas. Seorang guru yang mempunyai keterampilan dalam penyampaian materi baik penguasaan terhadap keluasaan materi, penerapan metode yang sesuai serta penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik disebut keterampilan mengajar (Juprianto & Nuridin, 2019: 14-15). Sedangkan suatu karakteristik umum yang dimiliki oleh individu berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang kemudian diaplikasikan dalam suatu tindakan ialah keterampilan dasar mengajar (Rusman, 2012:80). Dari 2 pendapat ahli dapat disimpulkan keterampilan mengajar adalah sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam merancang pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik.



Ada delapan keterampilan mengajar yang harus dimiliki oleh guru menurut Turney dalam (Mulyasa, 2017: 64) yaitu:

1. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya perlu dikuasai oleh guru, hal ini karena dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tanya jawab oleh guru dan siswa. Keterampilan bertanya yang dikuasai oleh guru tentunya juga mempengaruhi kualitas jawaban yang diberikan oleh siswa. Keterampilan bertanya yang harus dikuasai oleh guru meliputi bertanya dasar dan bertanya lanjutan.

2. Keterampilan Memberikan Penguatan

Suatu respon terhadap tindakan peningkatan pengulangan perilaku disebut penguatan. Penguatan sendiri dibagi menjadi dua yang dilakukan secara verbal dan non verbal. Tujuan dari pemberian penguatan diantaranya untuk meningkatkan perhatian siswa, motivasi, dan meningkatkannya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan belajar.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi

Penggunaan variasi mengajar perlu dikuasai oleh guru dalam suatu proses pembelajaran, hal ini untuk mencegah kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Variasi pada kegiatan pembelajaran meliputi cara mengajar guru, penggunaan alat atau media pembelajaran, dan pola interaksi yang digunakan guru.

#### 4. Keterampilan Menjelaskan

Menjelaskan merupakan aspek penting yang tidak pernah terlepas dari suatu kegiatan pembelajaran maka keterampilan menjelaskan perlu dikuasai oleh guru dalam menjelaskan materi yang sedang diajarkan kepada siswa, oleh sebab itu keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Komponen yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan pada proses pembelajaran meliputi perencanaan dan penyajian.

#### 5. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Menyiapkan kesiapan baik fisik ataupun mental siswa memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar. Penciptaan suasana yang menyenangkan ketika membuka pelajaran memberikan kesan berarti. Membuka pelajaran dengan menyiapkan siswa sebelum memasuki kegiatan belajar- mengajar sedangkan menutup pelajaran memberi gambaran yang tentang hal yang telah dipelajari. Komponen – komponen yang terdapat membuka pelajaran meliputi menarik perhatian dan motivasi siswa, memberikan acuan, dan membuat kaitan pembelajaran sebelumnya dengan yang akan dipelajari, sedangkan komponen menutup pelajaran meliputi peninjauan kembali, evaluasi, dan tindak lanjut.

#### 6. Keterampilan Diskusi Kelompok Kecil

Diskusi kelompok berarti pembuatan kelompok kegiatan belajar melibatkan beberapa siswa dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam membimbing diskusi kelompok siswa meliputi memusatkan perhatian siswa terhadap tujuan dan topik diskusi, memperluas masalah, menganalisis pendapat siswa, partisipasi siswa, kesempatan partisipasi, dan menutup diskusi.

#### 7. Keterampilan Mengelola Kelas

Suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru membuat kondisi kelas menjadi kondusif dan dapat menyelesaikan masalah jika terdapat gangguan selama melakukan proses pembelajaran. Seorang guru yang telah terampil dalam mengelola kelas memudahkan guru melaksanakan proses belajar yang telah direncanakan.

#### 8. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Pemberian perhatian kepada siswanya, menjalin hubungan yang baik serta dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi merupakan kunci suksesnya dalam pencapaian tujuan yang optimal. Pentingnya seorang guru mempunyai keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

### **2.1.1.2 Tujuan dan Prinsip Mengadakan Variasi Mengajar**

Pengadaan variasi mengajar yang dilakukan oleh guru bertujuan (Mulyasa, 2017: 78):

1. Perhatian siswa menjadi meningkat
2. Pemberiaan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya
3. Menumbuhkan sikap positif kepada siswa terhadap semua pihak yang ada di sekolah
4. Pemberian kesempatan siswa menerima pembelajaran yang menyenangkan

Dalam pembelajaran yang berlangsung guru harus memperhatikan beberapa prinsip dalam mengadakan variasi mengajar (Rusman, 2012: 86) sebagai berikut:

1. Kesesuaian antara maksud dan tujuan yang diharapkan ketika menggunakan variasi mengajar
2. Proses pembelajaran yang bervariasi berkelanjutan dan tetap menjaga fokus perhatian siswa
3. Kesesuaian variasi mengajar dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran

### 2.1.1.3 Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Komponen – komponen yang terdapat dalam mengadakan variasi mengajar digunakan oleh guru (Usman, 2014: 85-87) sebagai berikut:

#### 1. Variasi Cara Mengajar Guru

##### a. Penggunaan Variasi Suara (*Teacher Voice*)

Suara guru merupakan alat komunikasi dalam proses pembelajaran di kelas, oleh sebab itu variasi suara guru digunakan untuk menjangkau seluruh siswa di kelas. Guru dapat memvariasikan suara sebagai berikut: volume suara, intonasi, dan penekanan terhadap hal yang dianggap penting.

Penggunaan variasi suara yang dilakukan oleh guru membuat siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan dalam mengikuti proses pembelajaran serta materi yang disampaikan oleh guru dapat mudah untuk dipahami oleh siswa. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan intonasi, kecepatan suara, volume pengaturan suara bervariasi maka siswa tentu bersemangat dalam belajar serta suasana proses pembelajaran akan menyenangkan.

##### b. Memusatkan Perhatian Siswa (*Focusing*)

Pada proses pembelajaran adakalanya guru memberikan penekanan terhadap hal – hal penting. Misalnya siswa diajak memperhatikan sesuatu secara bersama – sama dengan kalimat “coba mari kita perhatikan dengan seksama”. Pemusatan perhatian ini dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa terhadap hal – hal yang penting dalam materi yang disampaikan guru.

c. Kesenyapan atau Kebisuan Guru (*Teacher Silence*)

Guru perlu membuat kesenyapan sejenak jika dirasa suasana kelas sudah tidak kondusif misalnya siswa ribut ramai dan membuat gaduh, guru diam dan memperhatikan siswa satu persatu ini siswa memperhatikan kembali penyampaian oleh guru dan suasana belajar menjadi kondusif. Kesenyapan dilakukan ketika pemberian kesempatan berfikir kepada siswa terhadap pertanyaan yang diberikan guru serta pemberian waktu ketika siswa mengerjakan tugas.

d. Mengadakan Kontak Pandang dan Gerak (*Eye Contact and Movement*)

Dalam suatu proses pembelajaran guru yang baik tentunya harus dapat menjaga kontak mata dengan siswa. Dengan menjaga kontak mata, siswa memiliki rasa percaya diri merasa diperhatikan sepenuhnya oleh guru. Ketika seorang guru sedang menyampaikan materi sapulah semua pandangan siswa, dapat juga memandangi siswa tertentu untuk mengecek pemahaman siswa dan ketika siswa berbicara atau menyampaikan pendapat memandangi siswa dengan begini tentunya pembelajaran berjalan dengan baik dan optimal

e. Gerakan Badan dan Mimik

Penggunaan variasi gerakan badan guru dan mimik wajah membantu dalam penyampaian informasi yang ingin disampaikan guru kepada siswa. Dengan gerakan badan dan mimik yang divariasikan secara tepat maka pesan yang disampaikan diterima baik oleh siswa. Misalnya saja ekspresi wajah tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut; gerakan kepala dapat dilakukan berbagai cara seperti menggeleng dan mengangguk ; variasi gerakan tangan misalnya tangan

aktif ketika prose pembelajaran, pemberian ibu jari, mengepal, dan tepuk tangan; gerakan bahu dan gerakan badan secara keseluruhan.

f. Pergantian Posisi Guru di dalam kelas dan gerak guru (*Teacher Movement*)

Tanpa disadari terkadang guru sering berada posisi di depan hal ini membuat siswa merasa kurang diperhatikan. Perlunya seorang guru yang membuat variasi perubahan posisinya dari depan, belakang ataupun ke samping yang dapat menjangkau seluruh siswa. Berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa. Perubahan posisi yang dilakukan oleh guru tentunya membuat siswa tidak jenuh karena merasa guru dapat menjangkau seluruh siswa yang ada dikelas.

2. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran

Alat pengajaran membantu guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika guru menggunakan alat pengajaran atau media hal ini membuat siswa tertarik terhadap materi yang disampaikan. Penggunaan media dan alat bervariasi dalam proses belajar membuat penyampaian materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Beberapa penggunaan media dan alat yang dapat dilakukan oleh guru (Rusman, 2014: 41):

a. Variasi Alat atau bahan yang dapat Dilihat (*Visual aids*)

Penggunaan variasi alat atau media yang dapat dilihat tentu membantu guru dalam menyampaikan materi serta dapat meningkatkan perhatian dan minat para siswa pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Variasi alat yang termasuk dalam kelompok ini antara lain papan tulis,

gambar, foto, slide, bagan yang digunakan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pembelajaran

b. Variasi Alat atau bahan yang dapat Didengar (*Auditif aids*)

Suara guru termasuk komunikasi utama dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru dapat memvariasikan alat atau media yang dapat didengar seperti rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

c. Variasi Alat atau Media yang dapat Diraba, Dimanipulasi dan Digerakan (*Motorik*)

Penggunaan alat atau bahan secara tepat dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar sehingga kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan contohnya: biji – bijian, hewan kecil yang masih hidup, patung dan model.

3. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Interaksi antara guru dan siswa serta lingkungan belajar penting untuk diperhatikan. Peran guru disini membangun interaksi siswa dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Penggunaan variasi perlu dilakukan dalam pola interaksi diantaranya (Mulyasa, 2017: 79):

- a. Pengelompokkan siswa: belajar secara klasikal, pembentukan kelompok besar, pembentukan kelompok kecil atau perseorangan.
- b. Tempat kegiatan pembelajaran: kegiatan belajar di kelas dan di luar kelas.
- c. Pola pengaturan guru: guru atau bersama tim.



- d. Pengaturan hubungan guru dengan siswa: hubungan tatap muka langsung dan bisa melalui media.
- e. Struktur peristiwa pembelajaran : kegiatan belajar mengajar secara terbuka dan secara tertutup
- f. Pengorganisasian pesan: pengolahan informasi deduktif dan induktif
- g. Pengelolaan pesan: pengelolaan pesan secara ekspositorik dan heuristik atau hipotetik.

Terdapat beberapa jenis pola interaksi yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa (Usman, 2016: 87-88):

- a. Pola Guru-Murid berarti interaksi komunikasi satu arah
- b. Pola guru – murid – guru berarti adanya balikan dari guru namun tidak ada komunikasi serta interaksi dengan siswa lain
- c. Pola guru – murid – murid berarti adanya timbal balik dari guru dan antara siswa yang satu dengan yang lain saling belajar
- d. Pola guru- murid, murid – guru, murid – murid berarti interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lain, multi arah
- e. Pola melingkar setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pertanyaan dan pendapat.

#### **2.1.1.4 Indikator Keterampilan Guru Mengadakan Variasi**

Indikator penggunaan variasi dalam proses pembelajaran dibedakan menjadi 4 bagian diantaranya (Mulyasa, 2017: 79-80):

1. Variasi Gaya Mengajar
2. Variasi Penggunaan Media dan Sumber Belajar

3. Variasi Pola Interaksi
4. Variasi Kegiatan Pembelajaran

Indikator variasi stimulus yang dapat dilakukan oleh guru (Sanjaya, 2014: 39):

1. Variasi Waktu Kegiatan Belajar
2. Variasi Penggunaan Media dan Alat Pengajaran
3. Variasi Pola Interaksi

Komponen – komponen keterampilan guru mengadakan variasi (Usman, 2016: 85-88):

1. Variasi Cara Mengajar Guru
2. Variasi Penggunaan Media dan Alat Pengajaran
3. Variasi Pola Interaksi dan Kegiatan Siswa

Merujuk dari beberapa pendapat tentang komponen keterampilan mengadakan variasi maka peneliti menetapkan indikator pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Tabel Indikator Mengadakan Variasi Mengajar

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Cara Mengajar Guru	1. Suara	Guru memberikan variasi suara baik dari volumenya, nada, intonasi, dan kecepatan suara
	2. Memusatkan Perhatian	Guru memberikan pemusatan perhatian kepada siswa

		kepada bagian – bagian yang dirasa penting
	3. Membuat kesenyapan sejenak	Guru membuat kesenyapan jika dirasa suasana proses pembelajaran tidak kondusif dan ramai
	4. Mengadakan kontak pandang dengan peserta didik	Guru mengadakan kontak pandang kepada seluruh siswa yang ada di kelas
	5. Gerakan badan dan mimik	Guru melakukan gerakan badan dan mimik wajah bervariasi sehingga pesan dapat tersampaikan
	6. Mengubah posisi	Guru melakukan perubahan posisi yang dapat menjangkau seluruh bagian yang ada dikelas
Alat atau media pembelajaran	1. Penggunaan media yang dapat dilihat (visual )	Guru menggunakan media atau alat pengajaran yang dapat dilihat misalnya

		gambar, diagram dan papan tulis dll.
	2. Penggunaan media yang dapat di dengar (auditif)	Guru pada saat proses pembelajaran menggunakan berbagai suara ataupun rekaman yang dijadikan media pembelajaran
	3. Penggunaan media yang dapat dimanipulasi	Guru menggunakan media atau alat pembelajaran yang dapat digerakkan dan dimanipulasi.
Variasi pola interaksi	Pola interaksi yang berlangsung pada saat pembelajaran	Guru melakukan berbagai pola interaksi baik guru- siswa (satu arah); guru – siswa – guru (dua arah); guru – siswa, siswa – guru, siswa – siswa (multi arah)

(Sumber : Usman, 2016: 85-88)

## **2.1.2 Hakekat Pembelajaran**

### **2.1.2.1 Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilangsungkan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dan menimbulkan perilaku siswa itu sendiri (Ngalimun, 2015:30). Sependapat dengan itu, Suatu proses menggerakkan orang belajar bertujuan membantu orang belajar sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar disebut pembelajaran (Husamah, 2013: 99-100). Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang (Suyono, 2016: 13)

Berdasarkan 3 pendapat para ahli dapat disimpulkan pembelajaran adalah kegiatan belajar yang dirancang oleh guru sesuai dengan tujuan yang telah dibuat sebelumnya sebelum proses pelaksanaannya sehingga terjadilah proses belajar dalam diri siswa. Dalam proses pembelajaran terjadi perilaku belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan perilaku mengajar yang dilakukan oleh guru saling berinteraksi timbal balik serta kedua belah pihak ikut serta berperan aktif dalam pembelajaran sehingga tercapainya kompetensi baik ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa sebagai hasil belajar siswa.

Seorang guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam rangka pencapaian tujuan belajar. Kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar dalam hal ini proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara bersama – sama.

Tujuan pembelajaran dalam desain intruksional dirumuskan oleh guru atas pertimbangan tertentu. Tujuan pembelajaran tersebut juga merupakan sasaran belajar bagi siswa berdasarkan rumusan yang telah dibuat oleh guru. Dari segi guru, tujuan instuksional dan tujuan pembelajaran dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar dengan acuan berbeda. Tujuan intruksional baik umum ataupun khusus terangkum pada kurikulum yang berlaku di sekolah. Suatu keberhasilan belajar siswa berarti tercapainya tujuan belajar siswa, tujuan intruksional dan tujuan pembelajaran (Dimiyati, 2015: 20-22)

Pengajaran sebagai hasil produk menekankan pada tingkat penguasaan tujuan oleh peserta didik baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karena keduanya merupakan hubungan sebab dan akibat. Tujuan pembelajaran adalah kemampuan yang diharapkan setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran sejalan dengan hasil yang didapat (Sanjaya, 2014: 86).

#### **2.1.2.2 Komponen – Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran ditinjau dari pendekatan sistem, (Rifa'I, 2016: 92-94) meliputi:

1. Tujuan

Pada saat proses pembelajaran tentu diupayakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya baik berupa kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, kognitif maupun keterampilan. Guru dan siswa bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan penting dirumuskan oleh guru sehingga dalam proses pembelajaran terdapat arah yang ingin dicapai yaitu keberhasilan siswa dalam belajar.

## 2. Subjek Belajar

Siswa dijadikan subjek sekaligus objek dalam kegiatan pembelajaran. Proses untuk mencapai perubahan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan siswa dapat turut aktif berpartisipasi dalam prosesnya dan guru memiliki peran dalam hal merencanakan pembelajaran yang efektif.

## 3. Materi

Materi pelajaran merupakan komponen utama kegiatan belajar-mengajar. Seorang guru perlu memahami keluasan materi yang akan disampaikan. Materi pelajaran sendiri dalam sistem terdapat di silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan buku sumber. Dalam penyampaian materi kepada siswa seorang guru dapat mengembangkan keluasan materi serta kemudahan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru

## 4. Strategi Pembelajaran

Keberhasilan belajar ditentukan dengan strategi yang digunakan. Suatu pola proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan disebut strategi pembelajaran. Penetapan strategi seorang guru harus memperhatikan metode, model, dan teknik pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

## 5. Media Pembelajaran

Alat bantu yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi sehingga mudah dipahami oleh siswa disebut media pembelajaran.

Guru harus memilih media yang sesuai untuk mendukung strategi yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 6. Penunjang

Sarana dan prasarana penunjang berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah kegiatan belajar - mengajar. Contohnya: fasilitas belajar, sumber belajar, alat peraga dan bahan pengajaran. Komponen penunjang sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran.

### **2.1.2.3 Prinsip – Prinsip Pembelajaran**

#### 1. Teori Behavioristik

- a. Siswa aktif
- b. Penyusunan materi secara sistematis
- c. Setiap respon peserta didik mendapat balikan

#### 2. Teori Kognitif

- a. Pemberian makna dan pemahaman
- b. Proses transfer materi
- c. Pola hubungan
- d. Menekankan pembelajaran prinsip dan konsep

#### 3. Teori Humanisme

Menurut teori humanisme adalah memanusiakan manusia. Seorang anak dikatakan belajar apabila dapat mengaktualisasikan dirinya dengan lingkungan serta pengalaman dan aktivitasnya merupakan prinsip penting pembelajaran humanisme.



#### 4. Prinsip Pembelajaran dalam Rangka Pencapaian Ranah Tujuan

Pencapaian tujuan sesuai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip pengaturan kegiatan kognitif menggunakan sistematika alur pikir dan proses belajar itu sendiri sehingga pembelajaran menjadi efisien. Prinsip pengaturan kegiatan afektif dengan melihat beberapa faktor diantaranya faktor *conditioning* berarti perilaku pendidik yang berpengaruh kepada siswa, faktor *behavior modification* berarti pemberian penguatan serta faktor *human model* orang yang dijadikan tauladan bagi siswa.

#### 5. Teori konstruktivisme

Menurut teori konstruktivisme belajar adalah peserta didik belajar dengan mengkonstruksi pengalaman yang telah dimilikinya. Prinsip yang nampak dalam pembelajaran konstruktivisme:

- a. Pentingnya pertanyaan dan konstruksi jawaban siswa
- b. Sumber belajar yang dapat dimanipulasi
- c. Peran guru menjadi fasilitator dan mediator
- d. Keterlibatan peserta didik
- e. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa

#### 6. Prinsip pembelajaran bersumber dari azas mengajar.

Azas mengajar merupakan suatu kaidah bagi pendidik dalam bertingkah laku mengajar agar lebih berhasil dalam proses pembelajaran.

#### **2.1.2.4 Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Sistem Pembelajaran**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan (Sanjaya, 2014: 52):

##### **1. Faktor Guru**

Keberhasilan suatu proses pembelajaran terletak pada kualitas dan kemampuan guru. Seluruh kegiatan belajar terdapat di kelas guru mengatur sedemikian mungkin baik dari segi persiapan, pelaksanaan sampai evaluasi pembelajaran. Keterampilan mengajar perlu dimiliki oleh seorang guru selain itu juga metode dipilih dapat sesuai kebutuhan siswa.

##### **2. Faktor Siswa**

Siswa berpengaruh terhadap sistem pembelajaran. Setiap siswa tentunya memiliki karakteristik yang berbeda. Hal ini membuat kebutuhan dan pemenuhan pelayanan dalam proses pembelajaran juga berbeda. Pengembangan potensi dalam diri siswa dalam kegiatan belajar baik kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa.

##### **3. Faktor Sarana dan Prasarana**

Alat yang secara langsung mendukung kegiatan belajar disebut sarana. Contohnya media pembelajaran, alat – alat pembelajaran, dan perlengkapan sekolah. Segala sesuatu yang secara tidak langsung mendukung keberhasilan proses pembelajaran disebut prasarana. Contoh akses jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, dan kamar mandi.

#### 4. Faktor Lingkungan

Dilihat dari segi lingkungan terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses yaitu faktor organisasi kelas dan faktor sosial – psikologis. Faktor organisasi kelas yang dimaksud jumlah siswa dalam satu kelas sedangkan faktor sosial – psikologi yang dimaksud hubungan yang harmonis antara orang – orang yang terlibat pada proses pembelajaran. Faktor sosial – psikologi dapat terjadi secara internal yaitu hubungan yang terjadi antara orang – orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah misalnya guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau guru dengan kela sekolah dan secara eksternal yaitu hubungan sekolah dengan dunia luar misal orang tua atau lembaga.

#### **2.1.3 Hakekat Belajar**

##### **2.1.3.1 Pengertian Belajar**

Setiap orang tentunya pernah mengalami aktivitas belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja tidak hanya di sekolah dapat dari lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat. Belajar diartikan sebagai perubahan, sejalan dengan ini upaya sadar seseorang sehingga merubah tingkah laku disebut belajar (Susanto, 2016:4). Sependapat dengan itu suatu modifikasi perilaku melalui pengalaman dan hubungan dengan lingkungan disebut belajar (Hamalik, 2016: 27). Dalam proses belajar tentunya terdapat interaksi dengan lingkungan maka pendapat lain mengatakan usaha yang dilakukan seseorang sehingga terjadi perubahan perilaku dalam berinteraksi dengan lingkungannya merupakan pengertian belajar (Slameto, 2015: 2).

Merujuk beberapa pendapat disimpulkan belajar merupakan suatu upaya sadar untuk perubahan tingkah lakunya kebiasaan, sikapnya ataupun keterampilan sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya di lingkungan sekitarnya.

### **2.1.3.2 Teori Belajar**

Pada proses pembelajaran guru penting bagi guru menentukan strategi pembelajaran. Guru bisa memilih teori belajar yang sesuai yang bersumber dari aliran psikologis. Terdapat empat teori belajar meliputi behaviorisme, kognitivisme, psikologi sosial, dan gagne (Aunurrahman, 2013: 39- 47).

1. Teori belajar behaviorisme dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku. Cirinya adalah adanya Stimulus Respon (S-R) sebagai hasil interaksi terhadap rangsangan dari luar. Behaviorisme lebih menekankan pada apa yang dilihat.
2. Teori belajar kognitivisme diartikan perubahan tingkah laku sesuai pemahaman situasi berhubungan dengan tujuan. Pada teori ini menekankan pada kebermaknaan. Kegiatan belajar mencangkup struktur kognitif berdasarkan pengalaman sebelumnya.
3. Teori belajar psikologi sosial diartikan sebagai proses belajar melalui sebuah interaksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Suatu proses belajar yang mengikut sertakan emosi dan perasaan mampu memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan memanipulasi rangsangan dari luar.
4. Teori belajar gagne, sebuah gabungan antara behaviorisme dan kognitivisme pada pengolahan informasi. Menurut gagne terdapat dua hal yakni meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan umurnya dan belajar lebih mudah dengan strategi kognitif dalam menyelesaikan masalah

### **2.1.3.3 Ciri – ciri belajar**

Seseorang dalam melakukan proses belajar sehingga terjadi perubahan tentu terdapat ciri – cirinya (Slameto, 2015: 3) yakni:

1. Perubahan terjadi secara sadar artinya seseorang dalam proses belajar dapat memahami perubahan dalam dirinya.
2. Perubahan belajar bersifat berkelanjutan dan berfungsional artinya perubahan pada proses belajar terus menerus
3. Perubahan belajar bersifat positif artinya hasil dari proses belajar memberikan dampak yang baik
4. Perubahan proses belajar tidak bersifat sementara artinya perubahan dalam diri seseorang dapat bersifat tetap
5. Perubahan proses belajar terarah artinya setiap proses perubahan memiliki arah yang ingin diraih.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku artinya perubahan yang terjadi dalam diri seseorang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

### **2.1.3.4 Prinsip – Prinsip Belajar**

Pada proses pembelajaran terdapat prinsip – prinsip belajar menurut (Slameto, 2015: 27-28):

1. Syarat belajar
2. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar
3. Belajar yang dapat menimbulkan motivasi pada siswa
4. Lingkungan yang mendukung untuk bereksplorasi dan belajar menjadi efektif

5. Kegiatan belajar terjadi interaksi siswa dan lingkungannya.
6. Sesuai hakekat belajar
  - a. proses yang berkelanjutan
  - b. penyesuaian diri dan mengeksplorasi diri
  - c. saling pengertian
7. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari
  - a. Terstruktur sehingga mudah dipahami oleh siswa
  - b. Belajar harus dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.
8. Syarat keberhasilan belajar yakni sarana lengkap dan pengulangan

### **2.1.3.5 Faktor – faktor yang mempengaruhi proses belajar**

Faktor – faktor yang berpengaruh pada proses belajar (Susanto, 2016: 12-13):

#### 1. Faktor Internal

Faktor dalam diri yang mempengaruhi kemampuan belajar disebut faktor internal. Contoh: minat, motivasi belajar, kecerdasan, pembiasaan dan kesehatan

#### 2. Faktor Eksternal

Faktor dari luar yang mempengaruhi proses belajar disebut faktor eksternal. Contohnya: faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Keberhasilan belajar membuat siswa harus memperhatikan yang ada dalam diri siswa ataupun rangsangan dari luar. Maka dari itu baik guru dan siswa harus bekerja sama dalam proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal.

## **2.1.4 Minat Belajar**

### **2.1.4.1 Pengertian Minat**

Dalam dunia pendidikan sekolah, minat memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar- mengajar. Kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa dengan adanya minat dapat mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitas dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran (Sugiarti, 2018: 170). Dorongan dalam diri seseorang menjadi tertarik dan memberikan perhatian sehingga merasakan kepuasan disebut minat (Susanto, 2016:58). Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu tentu menjalani kegiatan pembelajaran secara menyenangkan dan bersungguh – sungguh. Perasaan suka dan tertarik akan aktivitas tidak ada yang menyuruh disebut minat (Slameto, 2013: 180). Sependapat dengan hal itu minat berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan besar terhadap Sesuatu (Syah, 2016: 133).

Dari beberapa uraian peneliti menyimpulkan dorongan dalam diri seseorang sehingga seseorang tersebut tertarik pada proses pembelajaran dapat mendatangkan kepuasan bagi dirinya merupakan pengertian minat. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran tentu bersungguh – sungguh dalam mempelajarinya karena memiliki rasa ketertarikan untuk memperlajarinya. Sedangkan siswa yang tidak memiliki minat tidak merasa tertarik untuk mempelajarinya yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. (Sholehah, 2018: 238)

#### 2.1.4.2 Macam – Macam dan Ciri – Ciri Minat

Minat dibagi menjadi sepuluh macam Kuder dalam (Susanto, 2016: 61-62) sebagai berikut:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu sebuah minat terhadap pekerjaan - pekerjaan yang berhubungan dengan kegiatan alam disekitar kita tumbuh-tumbuhan dan binatang.
2. Minat terhadap mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan mesin maupun mekanik
3. Minat terhadap hitung – menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta – fakta baru dan pemecahan masalah.
5. Minat persuasive, yaitu minat yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain
6. Minat terhadap seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.
7. Minat terhadap leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah – masalah membaca dan menulis berbagai karangan.
8. Minat terhadap musik, yaitu minat terhadap masalah – masalah musik
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan membantu orang lain
10. Minat klerikal yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrative



Selanjutnya mengenai ciri – ciri minat, Elizabeth Hurlock dalam (Susanto, 2016: 62-63) menyebutkan ada 7 ciri – ciri minat adalah sebagai berikut :

(a) tumbuh bersama perkembangan fisik dan mental, (b) kegiatan belajar (c) kesempatan belajar, (d) perkembangan terbatas, (e) terpengaruh budaya, (f) emosional, (g) egosentris. Jika seseorang memiliki ciri – ciri seperti di atas maka dapat dipastikan memiliki minat terhadap sesuatu yang memberikan perhatian penuh dan melakukan dengan sungguh – sungguh sehingga menimbulkan kepuasan dalam dirinya.

#### **2.1.4.3 Pembentukan Minat Belajar**

Kegiatan belajar sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor yang terdapat dalam diri individu disebut faktor internal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan motivasi, sikap dan kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 2016: 12).

Perkembangan minat sendiri sangat bergantung pada lingkungan dan orang – orang di yang ada di sekitar yang dapat mempengaruhi kematangan psikologis. Minat secara psikologis dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang pada setiap fase perkembangan baik fisik maupun psikologis anak. Minat seorang anak dikontribusi oleh pola dan kebiasaan mereka dengan teman sebayanya. Minat belajar siswa merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang bersangkutan.

Pembentukan minat dalam diri siswa penting, minat yang telah terbentuk dalam diri siswa mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa pada bidang tertentu. Contoh siswa yang berminat pada pembelajaran matematika maka siswa tentu memusatkan perhatiannya lebih dibandingkan siswa yang lain serta ada perasaan senang serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru yang sedang dipelajari untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **2.1.4.4 Meningkatkan Minat Siswa**

Pengaitan pembelajaran dengan minat siswa sangat penting, dengan begitu siswa menyadari pengetahuan yang sedang dipelajari bermanfaat bagi mereka. Membangkitkan minat pada pembelajaran dapat juga meningkatkan motivasi untuk mempelajari materi yang disampaikan oleh guru (Rifa'I, acmad & Catharina Tri Anni, 2016: 126)

Indikator peningkatan mutu pendidikan ialah meningkatnya kemampuan siswa baik yang bersangkutan dengan pembelajaran ataupun berkembangnya daya nalar, kreativitas siswa serta budi pekerti siswa. Pencapaian hal tersebut dapat diupayakan dengan sekolah meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi meningkatkan minat, kemampuan serta kreativitas siswa (Arjudin, 2019: 30).

Meningkatkan minat terhadap sesuatu membantu siswa dalam melihat hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan tujuan yang hendak dicapai oleh siswa. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan maka siswa tentu berminat untuk mempelajarinya (Slameto, 2015: 180).

Strategi untuk meningkatkan minat pada siswa yakni menumbuhkan kesenangan dan antusias, variasi mengajar, kesempatan partisipasi aktif Jeanne Ellis Ormord dalam jurnal (Wati, 2015: 59). Mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan dapat aktif dan mandiri. Hal ini dilakukan karena dapat berbanding positif dengan hasil yang didapat oleh siswa. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki minat belajar mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran malas dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran serta merasa kesulitan dalam mengerti isi mata pelajaran tersebut yang berpengaruh terhadap hasil yang didapat siswa.

#### **2.1.4.5 Pengaruh Minat Terhadap Kegiatan Belajar Siswa**

Seorang siswa yang memiliki minat belajar tentu dalam menjalankan aktivitas belajarnya dengan sungguh – sungguh sehingga hal ini mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh. Pada saat proses pembelajaran guru dapat mengemas pembelajaran yang baik sehingga siswa menerima materi dengan menyenangkan dan siswa menjadikan kegiatan belajar sebagai minat untuk mempelajarinya (Darimi, 2018: 266).

Minat dalam belajar mendapat perhatian khusus karena kegiatan belajar tidak terlepas dari sebuah minat. Minat dalam diri siswa tentu dalam proses pembelajaran tentu memperhatikan yang disampaikan oleh guru (Sari, 2019: 461).

Guru seyogyanya menjaga minat siswa dengan berikut ini Nurkaca dalam (Susanto, 2016: 67- 68):

1. Meningkatkan minat anak, berarti jika dalam diri anak belum timbul minat maka guru harus dapat meningkatkan minat dengan pembelajaran yang bervariasi dan inovatif
2. Memelihara minat yang timbul, berarti jika dalam diri siswa sudah timbul minat maka baik dari segi siswa ataupun guru perlu menjaga minat muncul
3. Mengantisipasi berarti mencegah hal – hal negatif dalam diri anak yang ditimbulkan oleh minat yang ada di dalam diri anak
4. Sebagai persiapan untuk anak, berarti jika anak telah memiliki minat hal ini juga membuat anak selalu siap terhadap hal – hal baru yang akan dipelajari selanjutnya.

#### **2.1.4.6 Indikator Minat Belajar**

Indikator minat meliputi perasaan senang, memberikan perhatian, berpartisipasi, dan berinisiatif mencari informasi baru (Yuniharto, 2019: 23). Adanya rasa senang dan suka (Perasaan Senang) pada diri siswa berperan penting dalam proses pembelajarannya, perasaan senang terhadap mata pelajaran tertentu, tentu akan senang dalam mengikuti kegiatan belajarnya dan tidak ada perasaan terpaksa dalam dirinya untuk belajar.

Dalam proses pembelajaran adanya (Ketertarikan) terhadap mata pelajaran tentu siswa memberikan respon terhadap penyampaian materi oleh guru. Misalnya guru menggunakan media yang menarik perhatian siswa maka siswa mengikuti pembelajaran tersebut dengan antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi

terhadap hal –hal yang baru. Memberikan (Perhatian) yakni konsentrasi terhadap hal yang sedang diamati dan mengabaikan yang lain. Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu pasti memperhatikan dengan sungguh- sungguh. Proses pembelajaran (Keterlibatan) siswa terhadap proses pembelajaran tentu siswa melibatkan dirinya seperti berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengutarakan pendapat, dan aktif bertanya.

**Tabel 2.2** Variabel, Indikator dan Deskriptor Minat Belajar Siswa

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>
Minat Belajar Siswa	Perasaan senang	Belajar dengan kemauannya sendiri
		Belajar dengan senang
		Puas dengan apa yang diperoleh
	Ketertarikan	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik
		Antusias selama mengikuti pembelajaran
		Rasa ingin tahu yang tinggi selama belajar
	Perhatian	Memperhatikan selama proses pembelajaran
		Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru
		Mencatat materi yang diajarkan oleh guru

	Keterlibatan	Bertanya selama proses pembelajaran berlangsung
		Berpendapat selama proses pembelajaran
		Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

( Sumber : Safari dalam jurnal (Maharani, 2017: 321) )

Minat berperan penting pada kegiatan belajar. Mempunyai perasaan senang, ketertarikan terhadap apa yang disajikan, memberikan perhatian dan serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran merupakan indikator dari minat dan apabila ditemui seorang anak yang belum berminat sebelumnya namun karena pengaruh dari teman sebaya akan menimbulkan rasa minat dalam dirinya. Dari kebiasaan inilah yang menimbulkan kesenangan yang bersifat tetap dalam diri anak (Fauziah Amni, 2017: 50).

## **2.1.5 Pembelajaran Matematika SD**

### **2.1.5.1 Pengertian Matematika**

Mata pelajaran matematika adalah proses belajar yang diciptakan oleh guru agar mampu mengembangkan kreativitas berfikir siswa dan mengonstruksi hal – hal baru sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik. Pembelajaran matematika tidak hanya sebagai proses mentransfer pengetahuan, tetapi siswa harus paham dan mengerti materi dasar terkait pembelajaran tersebut karena ilmu matematika merupakan konsep materi yang saling berhubungan anatar satu dengan lainnya (Susanto, 2016: 186-187).

Matematika sebagai bahasa simbol (berupa angka); ilmu tentang pola keteraturan, dan memiliki struktur sistematis. Mulai dari unsur yang tidak didefinisikan, ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil Ruseffendi 1991 dalam (Heruman, 2017: 1). Sependapat dengan hal tersebut matematika diartikan sebagai ilmu struktur yang berkaitan dengan pola atau simbol-simbol tertentu yang digunakan hampir semua cabang ilmu pengetahuan (Vandini, 2015: 215)

Dari 3 pendapat ahli dapat disimpulkan matematika adalah ilmu struktur yang berkaitan dengan pola atau simbol tertentu yang mampu mengembangkan kreativitas berfikir dan mengonstruksi hal – hal baru saling terkait antar konsep ilmu sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik

Siswa sekolah dasar umumnya berusia berkisar 7-8 dan 9 – 14 dalam teori Piaget berada pada masa operasional konkret, maka dari itu dalam pembelajaran matematika guru dituntut harus inovatif baik dalam penggunaan alat bantu atau media dalam menyampaikan materi yang bersifat abstrak yang dapat memperjelas materi dan suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam belajar. (Minsih, 2018: 21).

Mata pelajaran yang membutuhkan kemampuan berfikir kritis dan logis serta keterampilan berhitung memecahkan masalah ialah mata pelajaran matematika. Jika dari awal siswa sudah tidak suka dan tidak memiliki minat pada matematika siswa tentu merasa kesulitan, hal ini dipengaruhi oleh anggapan bahwa matematika itu pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami dan dipecahkan masalah dan siswa menjadi takut pada matematika. Dalam suatu proses

pembelajaran siswa merupakan subjek dan objek kegiatan pengajaran. Guru harus dapat memilih untuk menggunakan pendekatan, metode, strategi, teknik ataupun model yang tepat serta melibatkan siswa secara aktif pada proses pembelajaran.

Matematika bagi siswa tentu dianggap mata pelajaran sulit baik dalam pemahaman soal atau mengerjakan soal yang memerlukan keterampilan dalam berhitung dan berfikir kritis, jika anak tidak menguasainya maka siswa pasti mengalami kesulitan dan kurang tertarik pada pembelajaran matematika. Materi – materi yang ada pada pembelajaran matematika sulit dipahami jika hanya menggunakan lisan maka dari itu alat peraga ataupun media untuk memudahkan guru menyampaikan materi matematika dan mudah dipahami oleh siswa waluyo aji dalam jurnal (Sari, 2019: 389).

Pembelajaran yang dilakukan konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas membuat anak kurang tertarik pada proses pembelajaran matematika, maka dari itu seorang guru perlu memiliki kemampuan dalam mengelola proses belajar mengajar matematika sehingga keterlibatan siswa dapat berdampak pada perolehan hasil belajar yang optimal. Pengelolaan ini dapat dengan melakukan variasi pada metode mengajar yang digunakan oleh guru. (Hasan, 2015:41)

Langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk menghilangkan anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang menakutkan yaitu kerja sama guru dan siswa, belajar yang menyenangkan menjadikan siswa tidak menjadi tegang, dengan langkah – langkah yang ditempuh oleh guru jika siswa sudah menyenangi



proses pembelajarannya maka diharapkan siswa juga menyenangi matematika (Zahara, 2016:413)

Minat belajar siswa membutuhkan penanganan dan perhatian pada pembelajaran matematika dikarenakan hasil pembelajaran matematika yang belum menunjukkan hasil memuaskan. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yakni pembelajaran berpusat pada guru, minat belajar siswa yang rendah serta siswa belum aktif pada saat pembelajaran berlangsung Susanto dalam jurnal (Sholehah, 2018: 238)

Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi merupakan salah satu faktor belum optimalnya pembelajaran matematika. Maka dari itu seorang guru harus mengadakan variasi pada pembelajaran matematika, pendekatan dan model yang inovatif sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dapat menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran matematika (Fiana, 2019: 158)

#### **2.1.5.2 Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar**

Berlakunya Kurikulum 2013 memberikan keseimbangan kompetensi yang harus dikuasai siswa dilihat dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum 2013 menjadikan siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mata pelajaran matematika adalah kurikulum 2013 untuk tinggi kelas terpisah dari tematik IV, V, dan V (chanifah, 2019:164).

Ruang lingkup pembelajaran matematika di kelas V dijelaskan pada tabel 2.3 sebagai berikut:

**Tabel 2.3** Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika Kelas V

<b>KOMPETENSI INTI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda – benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dengan bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
<b>KOMPETENSI DASAR</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda	4.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal	4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian dan pembagian pecahan dan desimal
3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda ( kecepatan	4.3 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perbandingan dua

sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu)	besaran yang berbeda ( kecepatan, debit)
3.4 Menjelaskan skala melalui denah	4.4 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan skala pada denah
3.5 Menjelaskan, dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) serta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga	4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga
3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring – jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	4.6 Membuat jaring – jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)
3.7 Menjelaskan data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya	3.7 menganalisis data yang berkaitan dengan diri peserta didik atau lingkungan sekitar serta cara pengumpulannya
3.8 Menjelaskan penyajian data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari lingkungan sekitar dalam bentuk	4.8 mengorganisasikan dan menyajikan data yang berkaitan dengan diri peserta didik dan membandingkan dengan data dari

daftar, tabel, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis	lingkungan sekitar dalam bentuk daftar, tabel, diagram gambar (pictogram), diagram batang, atau diagram garis
---	---

(Sumber : Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018)

### 2.1.5.3 Tujuan Pembelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika sekolah dasar ialah untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengaplikasikan dan menerapkan matematika. Secara khusus tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar (Susanto, 2016: 189-190) sebagai berikut:

1. Menguasai konsep matematika, mendeskripsikan hubungan antarkonsep dan menerapkan konsep
2. Menerapkan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah meliputi kemampuan menguasai masalah, merancang model, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengomunikasikan ide dengan simbol, diagram, tabel serta media lain dalam menafsirkan masalah
5. Mempunyai sikap menghargai dalam mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari – hari

#### **2.1.5.4 Langkah Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Mata pelajaran matematika tingkat sekolah dasar hal yang dipahami seorang guru mengenai karakteristik murid yang berbeda – beda dan memiliki cara belajar yang berbeda pula. Pengembangan potensi dan kompetensi siswa dalam penyampaian pembelajaran yang efektif dan efisien. Konsep – konsep pada kurikulum matematika dapat terbagi menjadi tiga kelompok besar (Heruman, 2017: 2-3). Berikut ini pemaparan pembelajaran pada konsep matematika:

##### **1. Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep )**

Pembelajaran suatu konsep baru matematika yang belum pernah dipelajari. Pengenalan konsep dasar pada siswa mengaitkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep matematika yang abstrak. Penanaman konsep dasar ini untuk mempermudah seorang guru memerlukan alat bantu untuk memperjelas apa yang disampaikan oleh guru dan dapat membantu siswa dalam proses berfikir

##### **2. Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep ini merupakan kelanjutan dari penanaman konsep dasar yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini memiliki tujuan agar siswa lebih memahami konsep matematika yang sedang dipelajari.

##### **3. Pembinaan Keterampilan**

Pembinaan keterampilan ini merupakan lanjutan dari penanaman konsep dasar dan pemahaman konsep. Hal ini bertujuan agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika yang telah dipelajari.

Dengan adanya pembinaan keterampilan siswa dapat mengatasi masalah kurangnya keterampilan berhitung.

Memahami konsep matematika sangat penting hal ini karena matematika bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari, maka dari itu guru dalam penyampaian konsep matematika yang mudah dipahami oleh siswa, selain itu dapat melatih siswa berfikir dan bernalar dalam pembelajaran matematika. Hal ini juga memudahkan siswa dalam memecahkan suatu masalah matematika (Hana, 2017: 72). Dalam pembelajaran matematika seorang guru juga memerlukan suatu model yang bervariasi sehingga bagi siswa proses pembelajaran matematika lebih menyenangkan dan membuat siswa berfikir logis, kritis dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika (Fiana, 2019: 158).

#### **2.1.5.5 Minat Belajar Matematika**

Minat belajar matematika penting terdapat dalam diri siswa, hal ini dikarenakan berpengaruh pada keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari tinggi rendahnya minat belajar matematika dapat dilihat dari indikator minat belajar yang meliputi perhatian, keingintahuan untuk belajar matematika, kesenangan ketika belajar matematika, kesungguhan ketika proses pembelajaran serta kepuasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat belajar siswa adalah memberikan kesan matematika tidak sulit. Memberikan kesan matematika tidak sulit dalam hal ini adalah memberikan gambaran pada anak, sehingga mereka

merasa atau menganggap bahwa matematika tidak sulit, dengan menganggap matematika tidak sulit anak akan tertarik pada matematika (Fifko, 2017: 216)

Guru penting menguasai prinsip – prinsip serta strategi dalam proses pembelajaran matematika seperti pendapat tentang pembelajaran matematika mirip dengan pembelajaran membaca dan penggalan dalam berhitung merupakan perpaduan yang sesuai membantu guru pada proses pembelajaran matematika. Berk,L.E dalam jurnal (Anungrat,2018:167)

Faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada siswa baik faktor dalam diri siswa ataupun faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa diantaranya motivasi, minat, sikap terhadap matematika serta kemampuan berfikir logis. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diantaranya kemampuan guru, sarana dan prasarana serta lingkungan belajar yang mendukung (Handayani, 2017: 62). Terdapat faktor – faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika siswa diantaranya kegiatan belajar mengajar terpusat pada guru dan belum optimalnya interaksi antara guru dan siswa untuk menumbuhkan minat belajar sehingga siswa pasif (Sholehah, 2018: 238).

## 2.2 Kajian Empiris

Dalam kajian empiris ini diuraikan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika yang dapat mendukung bahan pengembangan penelitian yang akan dilakukan diantaranya:

1. Hasil penelitian dalam jurnal internasional penelitian ditulis oleh Russo James A, Toby Russo dengan judul "*Teacher Interest-Led Inquiry: Unlocking Teacher Passion To Enhance Student Learning Experiences In Primary Mathematics*" dalam *International Electronic Journal Of Mathematics Education* Vol.14 No.3 Tahun 2019 diperoleh hasil bahwa pentingnya emosi guru yang positif terhadap pembelajaran berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran matematika inkuiri yang dibangun oleh minat pribadi siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Webb Noreen M, Megan I. Franke, Marsha Ing dkk dengan judul "*Teacher Practice That Promote Productive Dialogue And Learning In Mathematics Classrooms*" dalam *Internasional Journal Of Educational Reseach* tahun 2019 menyatakan bahwa fokus tinggi pada detail interaksi kelas seputar matematika baik dalam pemikiran yang dibagikan siswa maupun dalam praktik yang digunakan para guru mendukung partisipasi siswa — untuk lebih memahami perkembangan matematika siswa belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Beyen Giragn Lemu & Tesyafe Getahun dengan judul "*Determinants Of Students' Academic Achievement And Attitude In Mathematics Subject: A Case Study At Gindeberet Preparatory*" dalam



jurnal *Science Publishing Group*. Hasil penelitian menyatakan sikap siswa terhadap Matematika dan pada orang lain penentu prestasi siswa dalam Matematika; guru, orang tua, administrator sekolah, pengawas, masyarakat dan para pemangku kepentingan lain harus mendiskusikan dan bekerja bersama untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam matematika secara kooperatif.

4. Penelitian yang dilakukan Oleh Grif Wim J.C.C Van De dkk yang berjudul “*Measuring Teaching Skills In Elementary Education Using The Rasch Model*” dalam *An International Journal of Research, Policy and Practice* Vol. 30 No. 4 tahun 2019 menyatakan bahwa zona pengembangan proksimal guru dalam pendidikan dasar membantu dalam meningkatkan keterampilan guru.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Sharma Shakti yang berjudul “*Classroom Management for Effective Teaching Skills Among New Teachers and Academic Achievement Among Elementary Students*” dalam *international journal of development research* Vol 07 No.07 tahun 2017 menyatakan bahwa kurangnya manajemen dalam kelas dapat berpengaruh pada guru dan siswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Davadas Shamila Dewi & Yoon Fah Lay dengan judul “*Factors Affecting Students Attitude Towards Mathematics : A Structural Equation Modeling Approach*” dalam *Eurasia journal of mathematics, Science and technology education* Vol. 14 No. 1 Tahun 2018 menunjukkan bahwa sikap siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh faktor orang tua, sikap guru dan situasi kelas.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Syafrina Alfiati, Aliffiani Hs, & M. Husin dengan judul “*Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi*

Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh” dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol. 3 No. 2 Tahun 2018 Simpulan dari penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh sudah baik.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari Indri dengan judul “Hubungan Keterampilan mengelola kelas dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD” dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke-5 Vol.No. Tahun 2016 menjelaskan bahwa seorang guru perlu memperhatikan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.
8. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani Arum dengan judul “Implementasi variasi mengajar guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul” dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5 Tahun 2016 halaman 3.094 hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi dalam mengadakan variasi diantaranya keterbatasan variasi gaya mengajar, keterbatasan media, kurangnya kreativitas guru membuat media pembelajaran dan kurangnya manajemen dalam alokasi waktu pembelajaran.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Artikawati Rinta dengan judul “ Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD” dalam jurnal pendidikan guru sekolah dasar edisi 11 Tahun ke-5 2016 hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.

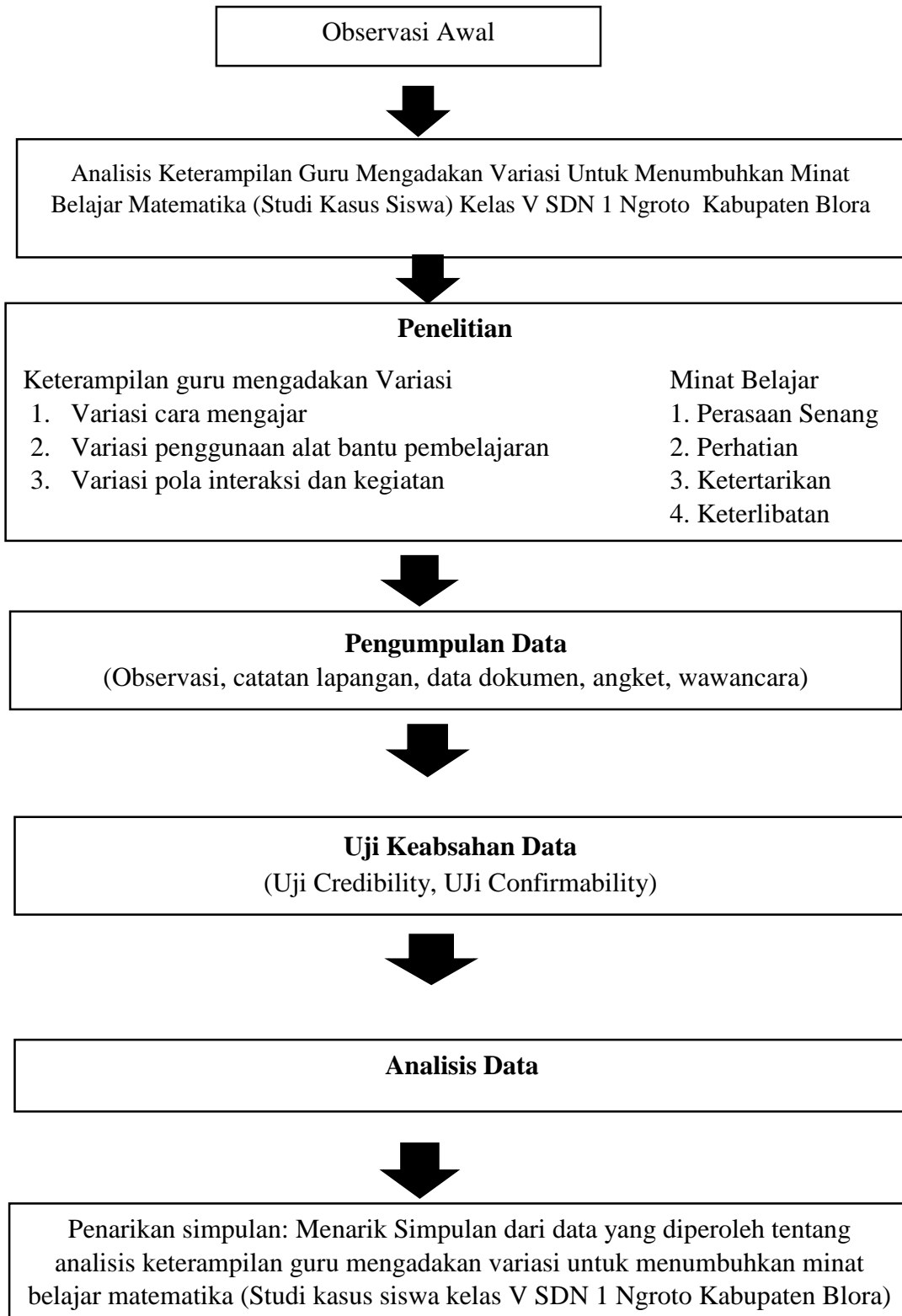
10. Penelitian yang dilakukan oleh Maulidar & Ulfa Salawa dengan judul “Keterampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh” dalam jurnal buah hati Vol.6 No.1 tahun 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan variasi stimulus menentukan keberhasilan proses pembelajaran.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Dores Olenggius Jiran, fatkhan Amirul Hudan, Rusita Riana dengan judul “Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019” dalam jurnal J-PIMat Vol.1 No.1 Tahun 2019 bahwa rendahnya hasil belajar matematika disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Lisa dengan judul “Hubungan Keterampilan guru dengan minat belajar siswa” dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke IV tahun 2015 berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani, Syahrilfuddin & Lazim N dengan judul “Keterampilan membuka dan Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Matematika SD Negeri 192 Pekanbaru” pentingnya penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran karena dengan hal ini siswa akan tertarik dan timbulnya minat dalam diri siswa.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Pangestuti Putri Setio dengan judul “Hubungan keterampilan guru dalam bertanya dan mengadakan variasi dengan keaktifan belajar siswa kelas V SD se-gugus boden powel gebang purworejo dalam jurnal

pendidikan guru sekolah dasar edisi 11 tahun ke 8 tahun 2019 menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan guru dalam bertanya dan mengadakan variasi dengan keaktifan belajar siswa.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti Ovita Nurul dan Isa Ansori dengan judul “Hubungan Minat dan Sumber belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa” hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara minat dan sumber belajar terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyani Ayu dan Eko Purwanti dengan judul “Pengaruh Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika” dalam *Joyful Learning Journal* Vol. 8 No. 1 Tahun 2019 hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika
17. Penelitian yang dilakukan oleh Sari Fitria Kumala, Rakimahwati & Yanti Fitria dengan judul “ Hubungan minat dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi” dalam jurnal *Basicedu* Vol.3 No.2 Tahun 2019 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi dipengaruhi oleh minat.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Krissandi Apri Damai Sagita dengan judul “Persepsi guru sekolah dasar terhadap keberhasilan implementasi kurikulum 2013” dalam jurnal *Profesi Pendidikan Dasar* Vol.5 No.1 Tahun 2018 menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dipengaruhi oleh kesuksesan lima elemen meliputi pemerintah, institusi, guru, orang tua, dan siswa.

19. Penelitian yang dilakukan oleh Ulya Himmatul, Ratri Rahayu dengan judul “Penyusunan Scenario Pembelajaran Inovatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Bagi Guru di SD 4 Karangbener Kudus” dalam jurnal pengabdian masyarakat Vol. 10 No.1 Tahun 2019 menunjukkan bahwa guru mampu menciptakan pembelajaran matematika yang inovatif dan menyenangkan.
20. Penelitian yang dilakukan oleh Febriliani Linda & Jaino dengan judul “Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V” dalam Joyful Learning Journal Vol.7 No.2 Tahun 2018 analisis data menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika
21. Penelitian yang dilakukan oleh Hasmania Hasan dengan judul kendala yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar dalam jurnal pesona dasar vol.1 No.4 Tahun 2015 hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pengajaran matematika diantaranya wawasan guru kurang luas, kurangnya media pembelajaran dan sulitnya guru mengelola siswa dalam jumlah yang banyak.
22. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah Dani dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika” dalam jurnal pendidikan unsika Vol.3 No.1 tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

Sebuah gambaran mengenai hubungan antar variabel yang tersusun dari berbagai teori dalam sebuah penelitian untuk kemudian dianalisis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti disebut kerangka berpikir (Sugiyono, 2017: 92). Sebelum menentukan judul penelitian hal yang pertama dilakukan yaitu melakukan observasi awal dengan begitu peneliti dapat mengamati tentang keadaan yang ada di sekolah selain itu melakukan wawancara dengan guru mengenai permasalahan – permasalahan yang terjadi di SDN 1 Ngroto.

Setelah melakukan identifikasi masalah maka peneliti mengangkat judul “Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora”. Ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti diantaranya:

Pertama, observasi awal pelaksanaan kegiatan belajar matematika di kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora. Peneliti mempunyai tujuan untuk mengetahui suatu kasus yakni guru dalam mengadakan variasi mengajar matematika dan minat belajar matematika untuk kemudian dianalisis kasus tersebut.

Kedua, melakukan observasi kembali difokuskan kepada minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, peneliti mencatat semua yang terjadi di lapangan dengan membuat catatan lapangan kemudian dokumentasi.

Ketiga, menyebar angket tentang respon siswa terhadap variasi yang dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran matematika dan minat belajar matematika. Hal ini bertujuan untuk mendapat gambaran mengenai variasi yang dilakukan guru dan minat belajar matematika. Dan langkah terakhir pengumpulan data yakni dengan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai

keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.

Keempat, mengumpulkan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, rekaman atau video hasil penelitian serta dokumen, lembar angket, hasil wawancara. Semua data dikumpulkan dan dibedakan sesuai dengan variabelnya serta memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian.

Kelima, setelah semua data terkumpul melakukan konfirmasi ulang mengenai jawaban yang telah kita dapatkan kepada masing – masing narasumber baik kepala sekolah, guru dan siswa. Apakah data yang kita dapatkan sama dengan hasil akhir penelitian. Data dikatakan konsisten apabila sumber data menyetujui dan menandatangani hasil penelitian.

Keenam, setelah data dinyatakan konsisten, langkah selanjutnya analisis data menggunakan teknik menurut Miles and Huberman. Teknik ini meliputi mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan dan memverifikasi data. Ketujuh, setelah semua data yang didapat dianalisis langkah terakhir yaitu menarik simpulan dari data yang sudah dianalisis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Kualitatif**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto kabupaten Blora. Penelitian ini cocok untuk melihat gejala secara alamiah untuk dideskripsikan melalui kata – kata yang bermakna.

Suatu metode yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah peneliti tidak dapat memanipulasi data selain itu peneliti juga menjadi instrumen kunci dalam penelitian yang dilakukan disebut metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016: 15). Penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena yang ada yang dialami oleh subjek penelitian untuk kemudian dengan cara deskripsi melalui kata – kata dengan menggunakan metode ilmiah merupakan pengertian penelitian kualitatif (Meleong, 2017: 6).

Dari dua pendapat ahli peneliti menyimpulkan pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan kondisi objek secara alamiah, peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian tersebut serta hasil data yang diperoleh di deskripsikan menggunakan kata – kata dan gambar yang menggambarkan situasi dan kondisi di lapangan

Ruang lingkup dan karakteristik penelitian kualitatif menurut Spradly (1980) dalam (Sugiyono, 2017:21-22) mengemukakan ruang lingkup penelitian kualitatif dapat digunakan untuk meneliti suatu situasi yang sangat makro yaitu satu situasional untuk meneliti suatu situasi yang sangat mikro yaitu satu situasional (*single social situation*) sampai yang makro masyarakat luas yang kompleks (*complex society*). Karakteristik penelitian kualitatif yaitu a) Pada kondisi alamiah b.) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, c.) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk atau outcome, d.) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna.

Metode penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk meneliti hal – hal berikut ini : (1) bila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin gelap, karena penelitian kualitatif akan langsung ke objek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas, (2) memahami makna dibalik data, dengan teknik wawancara mendalam, dan observasi berperan serta, dan dokumentasi, (3) memahami interaksi sosial dengan cara ikut serta, wawancara mendalam terhadap interaksi, (4) memahami perasaan orang, (5) untuk mengembangkan teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan, (6) untuk memastikan kebenaran data, (7) meneliti sejarah perkembangan kehidupan seseorang tokoh atau masyarakat (Sugiyono 2017, 35-36)

### 3.1.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif jenis studi kasus. Suatu pendekatan terpusat pada kasus tertentu secara intensif dan rinci untuk mempertahankan keutuhan dari objek yang diteliti berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen disebut studi kasus. Hal ini bermaksud untuk memahami kaitan antar unsur – unsur di dalam lingkungan kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail keseluruhan terhadap suatu kasus (Ulfatin, 2015: 52). Metode studi kasus dilihat dari struktur pembahasannya ciri – ciri yakni: adanya kasus yang diteliti, adanya dugaan awal penyebab terjadinya masalah, menganalisa kasus menggunakan logika sebab akibat, dan adanya alternatif penyelesaian masalah (Muliawan, 2014: 86).

Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Alasan digunakan studi kasus seperti yang diungkapkan Meriam, 1998 (dalam Ulfatin, 2015:52) yaitu 1) karena peneliti berminat untuk menyelidiki proses, dan 2) karena fenomena yang diselidiki itu sangat unik.

Studi kasus ini memusatkan pada keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika secara intensif dan rinci, sehingga lebih fokus pada objek yang diteliti. Tujuan digunakannya studi kasus karena peneliti ingin mengetahui secara rinci dan menyeluruh terhadap suatu kasus yakni keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika serta peneliti berminat untuk menyelidiki proses pembelajaran matematika.

Studi kasus memungkinkan untuk menyelidiki suatu peristiwa, situasi atau kondisi sosial tertentu dan untuk memberikan wawasan dalam proses yang menjelaskan bagaimana peristiwa atau situasi tertentu terjadi Hodgetts & Stolte (Prihatsanti, 2018: 126).

Penelitian studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui suatu kasus di SDN 1 Ngroto tentang keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika siswa kelas V untuk kemudian menemukan penyebab terjadinya masalah untuk kemudian dianalisis dan menemukan alternative penyelesaian masalahnya.

#### **3.1.2.1 Kelebihan Studi Kasus**

Kelebihan studi kasus seperti yang diungkapkan Azis, 2007 (dalam Ulfatin, 2015:55) adalah sebagai berikut: a) Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. b) Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar manusia, dan melalui penyelidikan yang intensi, peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan atau tidak diduga sebelumnya. c) Studi kasus dapat menyajikan data dan temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk menghubungkan latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.

### 3.1.2.2 Macam – Macam Studi Kasus

#### 1. Studi Berdasarkan Strategi Pengungkapan dan Tujuan Pelaporannya

Yin dalam (Ulfatin, 2015:58-63) menyebutkan bahwa berdasarkan strategi pengungkapan dan tujuan pelaporan kasusnya, dapat dibedakan menjadi tiga rancangan penelitian studi kasus, yaitu:

##### a. Studi Kasus Eksploratoris (Exploratory Case Studies)

Studi kasus eksploratoris umumnya digunakan sebagai pengantar penelitian atau penelitian pendahuluan. Dalam praktiknya, studi kasus eksploratoris umumnya dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk melakukan penelitian berikutnya. Studi kasus jenis ini umumnya menggunakan pertanyaan “*what*” atau “apa” yang mengandung maksud “seberapa banyak”. Pertanyaan ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis, identifikasi, pengelompokan dan karakteristik.

##### b. Studi Kasus Ekspalanatoris (Explanatory Case Studies)

Rancangan studi kasus jenis ini digunakan apabila peneliti menghadapi studi kasus tunggal. Pertanyaan yang umum digunakan pada studi kasus eksplanatoris adalah “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Studi kasus ini digunakan untuk menjelaskan hasil studi eksplorasi sebab-akibat. Eksplanatoris dimaksudkan untuk memberikan penjelasan tandingan terhadap rangkaian peristiwa yang mungkin sama di tempat lain.

c. Studi Kasus Deskriptif (Descriptive Case Studies )

Studi kasus deksriptif umumnya digunakan untuk menjawab pertanyaan *what*, *how*, dan *why*. Studi kasus ini merupakan penggabungan dari studi kasus eksploratoris dan eksplanatoris. Studi kasus deskriptif digunakan jika peneliti ingin menyajikan penjelasan dari suatu teori dengan mengidentifikasi variabel – variabel teoritis sebelum menentukan fokus penelitian. Pada studi kasus deskriptif ini peneliti ingin melacak urutan peristiwa, hubungan antarpribadi, menggambarkan subbudaya, dan menemukan fenomena kunci dalam suatu peristiwa. Issue – issue yang yang ditemukan dalam studi kasus deskriptif pada umumnya dalam bentuk ujuk kerja perorangan, struktur kelompok dan struktur lingkungan sosial. Ketika peneliti bermaksud untuk meneliti kasus tunggal secara deskriptif, maka tipe penelitian studi kasus yang sama harus ditekankan.

2. Studi Kasus Berdasarkan Jumlah Kasusnya

a. Studi Kasus Tunggal (Individual Case Studies)

Studi kasus tunggal umumnya hanya melibatkan satu lingkungan tertentu pada periode tertentu. Satu lingkungan dipilih karena dianggap memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh lingkungan lain dan adanya periode tertentu menunjukkan perlu adanya menyelidiki suatu proses.

b. Studi Kasus Ganda atau Multi Kasus ( Multiple Case Studies)

Studi kasus ganda atau multi kasus adalah penelitian yang menggunakan lebih dari satu kasus. Penelitian tipe ini melibatkan pengumpulan dan analisis dari beberapa kasus serta untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan kasus yang sedang diteliti.

c. Studi Kasus Multi Situs ( Multi Site Studies)

Suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian sebagai kasus. Rancangan ini digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat diaplikasikan ke situasi lain yang lebih luas cakupannya. Pada studi kasus multisitus ini lebih menekankan kesamaan latarnya. Menurut Bogdan dan Biklen, 1998 (dalam Ulfatin, 2015:69-71) ada dua macam pendekatan yang dapat digunakan dalam rancangan studi multi situs atau multi kasus. Kedua pendekatan tersebut ialah studi multisitus dengan metode induksi analitik dan studi multisitus dengan metode komparatif konstan.

Dari segi strategi pengungkapan dan tujuan pelaporannya peneliti menggunakan studi kasus deskriptif, alasannya peneliti ingin menyajikan penjelasan – penjelasan dari situasi teori berdasarkan variabel yang telah dipilih yaitu keterampilan mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika. Pada penelitian ini studi kasus berdasarkan jumlah kasusnya peneliti menggunakan studi kasus tunggal, dan hanya melibatkan satu lingkungan tertentu dengan periode

tertentu. Satu lingkungan dipilih karena dianggap memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh lingkungan lain. Dalam penelitian ini, melibatkan satu lingkungan yaitu Lingkungan SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora dan pada periode tertentu. Dengan demikian studi kasus tunggal tidak dimasukkan untuk membuat kesimpulan pada kasus lain.

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di SDN 1 Ngroto yang terletak di jalan Gagakan Nomor 33 Desa Ngroto Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti melakukan observasi proses pembelajaran matematika dan wawancara dengan guru dan siswa kelas V SDN 1 Ngroto. Dari hasil Pra penelitian didapatkan terdapat permasalahan kurangnya variasi yang dilakukan guru dan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora.

#### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian tentang keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika studi kasus siswa kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Tahapan dalam prosedur penelitian (Ulfatin, 2015: 170- 188) yaitu:

1. Tahap Persiapan (Desember- Januari)

Pada tahap persiapan yakni pra penelitian, identifikasi masalah, menentukan fokus permasalahan, penyusunan proposal, seminar proposal,



dan mempersiapkan izin tempat pelaksanaan penelitian. Tahap ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2019 - Januari 2020. Pada tahap persiapan ini peneliti sudah melakukan pra penelitian untuk memfokuskan masalah yang diteliti. Peneliti sudah menentukan fokus penelitian yaitu keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto. Selain itu peneliti telah menetapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan kasus tunggal.

## 2. Tahap Pelaksanaan (Januari – Februari)

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari – Februari 2020. Pengumpulan data di lapangan dari berbagai sumber meliputi guru, siswa, dan kepala sekolah. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya observasi selama proses kegiatan belajar matematika, membuat catatan lapangan, dokumentasi, penyebaran angket, dan melakukan wawancara. Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta pengujian keabsahan data.

## 3. Tahap Penyelesaian (Maret – April )

Tahap penyelesaian merupakan tahapan terakhir dari prosedur penelitian. Tahap ini dilaksanakan pada bulan Maret dan bulan April meliputi kegiatan analisis data, interpretasi data, dan penyusunan laporan penelitian secara lengkap. Hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk laporan serta menarik simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

### **3.4 Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Data**

Penelitian yang dilakukan tentunya membutuhkan data untuk dikumpulkan yang dapat membantu dalam menyusun hasil dari penelitian. Keterangan mengenai variabel sebuah objek penelitian disebut data (Widoyoko, 2018: 17). Sedangkan pendapat lain hasil pencatatan peneliti berupa fakta ataupun informasi merupakan pengertian data (Arikunto, 2013: 161). Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan data yakni hasil pencatatan oleh peneliti mengenai variabel yang diteliti baik yang berupa fakta ataupun angka.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan cara. Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data disebut sumber primer. Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen disebut sumber sekunder (Sugiyono, 2016: 193).

Teori penelitian kualitatif, untuk penelitian yang berkualitas pengumpulan data yakni data primer dan data sekunder. Data dalam bentuk kata – kata yang diucapkan secara lisan, dan gerakan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti disebut data primer. Data yang diperoleh dari dokumen, foto, video, rekaman yang dapat menunjang data primer disebut data sekunder (Arikunto, 2013: 22).

### 3.4.2 Sumber Data

Suatu penelitian memperoleh data dari berbagai sumber data. Subjek dari mana data itu diperoleh disebut sumber data (Widoyoko, 2018: 29). Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama merupakan perkataan dan tindakan orang – orang yang diteliti yang meliputi kepala sekolah, siswa, dan guru yang sesuai dengan kebutuhan (Meleong, 2017: 157).

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah menjadi sumber data untuk mengetahui tentang kinerja guru dalam mengadakan variasi mengajar matematika untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas V SDN 1 Ngroto

#### 2. Wali Kelas V

Sumber data dari wali kelas V untuk mengetahui data tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi serta siswa dalam hal minat belajar matematika dalam proses pembelajaran.

#### 3. Siswa Kelas V

Sumber data dari siswa mengetahui data tentang respon yang diberikan siswa terhadap variasi mengajar dan minat belajar matematika melalui teknik penyebaran angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lingkungan SDN 1 Ngroto. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan meliputi dokumen – dokumen pendukung, foto, rekaman atau video yang berkaitan dengan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika.

### **3.5 Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara maka dari itu peneliti harus memilih teknik pengumpulan data. Suatu langkah yang harus ditempuh untuk mendapatkan data disebut teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016: 308) yaitu:

1. Pengumpulan Data dengan Observasi

Kegiatan mengamati langsung objek kemudian mencatat perilakunya sesuai dengan keadaan yang terjadi disebut observasi. Dengan menggunakan teknik observasi ini peneliti mendapatkan sebuah fakta informasi – informasi yang ada di lapangan sesuai dengan yang diamati. Fakta tersebut berkaitan dengan variabel yang diteliti yaitu keterampilan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran matematika dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika. Pedoman observasi dibuat sebelum melakukan penelitian karena hal ini dapat memudahkan peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dalam pengambilan data.

Metodologi penggunaan observasi atau pengamatan adalah mengoptimalkan kemampuan peneliti, pengamatan memungkinkan peneliti melihat sesuai dengan keadaan saat itu dengan mengamati guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika serta mengamati minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pengamatan yang dilakukan memungkinkan peneliti merasakan, dan membentuk pengetahuan yang

diketahui bersama, baik peneliti maupun dari subjek yang diteliti (Meleong, 2017: 174-175)

Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, ketika observasi peneliti datang ke tempat yang dijadikan penelitian untuk kemudian peneliti hanya mengamati proses pembelajaran matematika dan mencatatnya di lembar observasi yang telah dibuat sesuai dengan variabel yang diteliti yakni keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

## 2. Pengumpulan Data dengan Catatan Lapangan

Sebuah catatan yang dibuat ketika peneliti berada di lapangan disebut catatan lapangan. Catatan ini berisi kata – kata kunci sebagaimana yang diamati, didengar dirasakan, diraba, dan dicium dengan catatan yang sebenarnya (Meleong, 2017: 208). Ketika peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran matematika mengenai variabel yang diteliti yakni keterampilan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika pada saat itu juga peneliti membuat catatan lapangan.

## 3. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Pengumpulan data yang berkaitan dengan variabel yang berupa catatan harian, transkrip nilai, surat kabar ataupun yang lainnya disebut dokumentasi (Arikunto, 2013: 274). Semua kegiatan yang ada di lapangan perlu didokumentasikan baik berupa foto ataupun video sebagai bukti kegiatan tersebut. Peneliti melakukan dokumentasi berkaitan dengan guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika siswa kelas V

SDN 1 Ngroto serta dokumen – dokumen penting yang lain yang mendukung berhubungan dengan variabel.

#### 4. Pengumpulan Data Kuesioner ( Angket )

Peneliti dalam mengumpulkan data juga menggunakan angket sebagai data penelitian. Suatu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya untuk dijawab oleh responden disebut angket (Sugiyono, 2017:199). Angket dibagi menjadi dua angket terbuka dan angket tertutup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup, yang mana angket ini jawabannya sudah ditentukan oleh peneliti dan responden hanya bisa memilih jawaban yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yakni sikap dengan jenis *skala likert*. Pertanyaan yang diberikan ada dua jenis yaitu pernyataan negatif dan pernyataan positif (Sugiyono, 2017: 135).

Berikut ini adalah aturan skor dijelaskan dalam tabel 3.1 mengenai aturan penskoran.

**Tabel 3.1** Aturan Penskoran Angket Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dan Minat Belajar Matematika (Responden Siswa)

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

(Sumber : Widoyoko, 2018: 126)

1) Angket Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika  
(Responden Siswa)

Setelah peneliti menyusun angket selanjutnya peneliti menggolongkan skor keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika menjadi empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang (Widoyoko, 2018: 113).

Langkah – langkah membuat tabel kategori keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika sesuai pedoman dalam buku (Widoyoko, 2018: 110-111)

$$\text{a) Skor Tertinggi} = \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah butir pernyataan}$$

$$= 4 \times 40$$

$$= 160$$

$$\text{b) Skor Terendah} = \text{skor terendah} \times \text{jumlah butir pernyataan}$$

$$= 1 \times 40$$

$$= 40$$

$$\text{c) Jumlah Kelas} = 4$$

Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian, artinya jika skala penilaian menggunakan skala 4 maka hasil penelitian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.

$$\text{d) Jarak Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}}$$

$$= \frac{160 - 40}{4}$$

$$= \frac{120}{4} = 30$$

**Tabel 3.2** Kategori Skor Keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika

Kategori	Kriteria
131-160	Sangat Baik
101- 130	Baik
71- 100	Cukup
40- 70	Kurang

## 2) Angket Minat Belajar Matematika

Cara menentukan kategori pada angket minat belajar matematika sebagai berikut:

1. Skor Tertinggi = skor tertinggi x jumlah butir pernyataan  
 $= 4 \times 50$   
 $= 200$
2. Skor Terendah = skor terendah x jumlah butir pernyataan  
 $= 1 \times 50$   
 $= 50$
3. Jumlah kelas = 4

Jumlah kelas interval = skala hasil penilaian, artinya jika skala penilaian menggunakan skala 4 maka hasil penelitian diklasifikasikan menjadi 4 kelas interval.

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Jarak Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{200 - 50}{4} \\
 &= 37,5 = 38
 \end{aligned}$$



**Tabel 3.3** Kategori Skor Minat Belajar Matematika

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
165- 203	Sangat Baik
127- 164	Baik
89- 126	Cukup
50-88	Kurang

#### 5. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Percakapan antara dua orang yang satu menjadi sumber informasi yang satu sebagai penanya disebut wawancara (Meleong, 2017: 186). Ada berbagai macam teknik wawancara diantaranya wawancara terstruktur peneliti menyiapkan instrumen terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian, wawancara semi terstruktur yang dalam pelaksanaannya bebas dibandingkan wawancara terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur yang tidak membutuhkan pedoman wawancara dalam pengumpulannya (Sugiyono, 2017: 319-320).

Peneliti memilih menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Pelaksanaan wawancara antara peneliti dengan orang yang memberi informasi (informan) dalam penemuan permasalahan lebih terbuka dan bebas, pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan saran maka dari itu peneliti harus memberikan perhatian untuk kemudian dicatat semua yang dikemukakan oleh subjek yang diwawancarai peneliti juga dapat mengembangkan pertanyaan diluar dari instrumen yang telah dibuat sebelumnya (Sugiyono, 2016: 320).

Untuk hasil wawancara yang optimal maka diperlukan alat – alat yang digunakan dalam wawancara untuk merekam sebagai bukti telah melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, alat yang digunakan dapat berupa buku catatan, rekaman ataupun kamera video wawancara. Wawancara pada penelitian ini antara lain :

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ialah pimpinan yang ada di dalam lingkungan sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah untuk memperoleh data kinerja guru dan siswa kelas V SDN 1 Ngroto.

b. Wali Kelas

Wali kelas merupakan seseorang yang memiliki peran penting dalam pembelajaran di kelas. Wawancara dengan wali kelas dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

c. Siswa

Karakteristik antara satu siswa dengan siswa yang lain tentu berbeda. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui minat belajar matematika dan respon siswa terhadap variasi yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran matematika.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi serta mengolah data disebut instrumen (Widoyoko, 2018:53). Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data memudahkan dan hasilnya lebih baik, dalam arti kecermatan, kelengkapan dan sistematis instrumen. Variasi jenis instrumen penelitian diantaranya angket, pedoman wawancara, pedoman observasi dan catatan lapangan (Arikunto, 2013: 203).

Peneliti menjadi instrumen kunci pada penelitian kualitatif maka dari itu peneliti harus mempunyai wawasan luas terhadap masalah yang diteliti. Pada awalnya masalah belum jelas dan pasti, setelah peneliti menetapkan fokus permasalahan menjadi jelas dan dapat mengembangkan instrumen penelitian sederhana untuk melengkapi data serta membandingkannya dengan data observasi dan wawancara sebagai pengumpulan data, dianalisis dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017: 305-307).

Merujuk beberapa pendapat peneliti menyimpulkan bahwa instrumen ialah alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi instrumen dari penelitian itu sendiri. Untuk proses pengumpulannya sendiri peneliti menyusun instrumen meliputi membuat kisi – kisi instrumen dari teori yang sudah ada yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan peneliti antara lain pedoman observasi, pedoman wawancara, lembar catatan lapangan, dan lembar angket. Penggunaan berbagai instrumen yang telah ditetapkan memudahkan peneliti dalam pengambilan data serta penyusunan laporan penelitian.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Pada setiap penelitian, ada beberapa kriteria untuk melihat keabsahan data penelitian baik penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif memiliki kriteria yang berbeda. Dibawah tabel 3.4 dijelaskan perbedaan istilah dalam pengujian keabsahan data penelitian kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

**Tabel 3.4** Perbedaan Istilah dalam Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

No.	Aspek yang diuji	Penelitian Kuantitatif	Penelitian Kualitatif
1.	Nilai Kebenaran	Validitas Internal	Kredibilitas
2.	Penerapan Hasil	Validitas Eksternal	Keteralihan
3.	Konsistensi	Reliabilitas	Auditabilitas/ Ketergantungan
4.	Netralitas	Objektivitas	Kepastian

(Sumber : Ulfatin, 2015: 277)

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif maka teknik keabsahan (*trustworthiness*) data terdapat empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*) (Meleong, 2017: 324) :

1. Derajat kepercayaan (*Credibility*) ialah kriteria yang berfungsi untuk melaksanakan penggalan sedemikian sehingga tingkat kepercayaan penemuan yang dilakukan dapat tercapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan terhadap hasil – hasil penemuan dengan jalan pembuktian yang dilakukan oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*Transferability*) sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Dalam hal ini peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Nilai transfer tergantung pada pemakai hingga mana kala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi lain.
3. Ketergantungan (*Dependability*) ditujukan dengan jalan mengadakan replikasi studi pengulangan sama. Dalam penelitian kualitatif uji ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya adanya pembimbingan mulai dari menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data dan menarik kesimpulan harus bisa ditunjukkan oleh peneliti.
4. Kepastian (*Confirmability*) penelitian yang menghendaki penekanan pada datanya bukan pada orangnya. Peneliti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan selama melakukan penelitian.

Dengan berbagai pertimbangan peneliti disini menggunakan dua kriteria yaitu *Credibility* dan *Confirmability* karena keterbatasan sumber daya, waktu dan tenaga dalam teknik keabsahan data yang diperoleh.

### **3.6.1 Uji Kredibilitas**

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan, triangulasi dan menggunakan referensi untuk menguji kredibilitas data yang didapat (Sugiyono, 2017: 368):

### **3.6.1.1 Meningkatkan Ketekunan**

Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkaitan satu sama lain antar variabel yang diteliti. Peneliti dengan meningkatkan ketekunan dapat memeriksa kembali data yang diperoleh terkait guru mengadakan variasi proses pembelajaran matematika dan minat belajar matematika siswa.

### **3.6.1.2 Triangulasi**

Suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain disebut Triangulasi. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut (Meleong, 2017: 330). Penelitian dengan adanya triangulasi teknik keabsahan data tidak dapat dimanipulasi. Triangulasi dalam penelitian ini dapat diartikan memeriksa kembali data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2017: 372):

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek dari berbagai sumber yang didapatkan. Data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber baik kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V SDN 1 Ngroto untuk mengetahui keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika, kemudian peneliti mengecek kembali data yang diperoleh kepada berbagai sumber terkait sehingga mendapatkan kesimpulan selanjutnya membuat kesepakatan dengan sumber data tersebut.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek ulang data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti

mengecek hasil data wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa dengan data observasi, angket, wawancara ataupun dokumentasi yang telah diperoleh.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan peneliti guna melihat ketetapan data yang di dapat di waktu yang berbeda. Pengumpulan data sangat penting untuk memilih waktu penelitian. Kredibilitas data dapat dipengaruhi juga oleh waktu dan situasi pengumpulan data misalnya pagi atau siang hari.

#### **3.6.1.3 Menggunakan bahan referensi**

Data untuk mendukung dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti disebut bahan referensi. Dalam penelitian ini misalnya hasil wawancara tentang keterampilan guru menggunakan variasi dan minat belajar matematika perlu adanya data pendukung seperti foto – foto, video ataupun rekaman suara yang dapat mendukung kredibilitas data yang diperoleh oleh peneliti.

#### **3.6.2 Uji Confirmability**

Penelitian kualitatif menggunakan uji confirmability hampir sama dengan uji dependability. Uji confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability (Sugiyono, 2017: 131).Peneliti melakukan uji comfirmability dengan melakukan pengecekan kembali kepada informan untuk mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan.

### **3.7 Teknik Analisis Data Dan Intrepetasi Data**

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi kemudian data disajikan dalam bentuk tabel atau diagram menyeleksi data yang diperlukan untuk dipelajari dan menarik simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain disebut analisis data (Sugiyono, 2017: 335). Peneliti melakukan analisis data meliputi:

#### **3.7.1 Analisis Sebelum di lapangan**

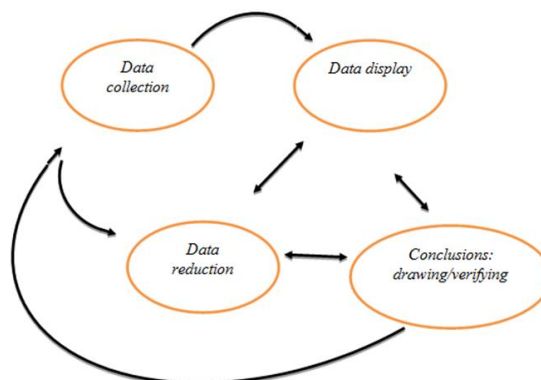
Peneliti sebelum melakukan penelitian dapat menganalisis data hasil pra penelitian dan menentukan fokus masalah yang diteliti. Fokus penelitian ini hanya sementara dan berkembang setelah peneliti masuk dilapangan (Sugiyono,2017: 336).

#### **3.7.2 Analisis Selama di Lapangan**

Peneliti melakukan analisis data selama proses pengumpulan data. Kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus data tersebut jenuh menurut Miles and huberman dalam (Sugiyono, 2017: 337).

Aktivitas dalam analisis data sesuai dengan gambar 3.1 mengenai komponen dalam analisis data yakni:





**Gambar 3.1** Skema Komponen Analisis Data (*Interactive Model*)

Pada gambar 3.1 terdapat anak panah yang menunjukkan peneliti dalam proses mengumpulkan data dapat terjadi secara berulang. Tahap awal peneliti mengumpulkan data baik dengan observasi, catatan lapangan, menyebar angket, wawancara dan dokumentasi setelah data terkumpul untuk kemudian mereduksi data dengan memilih hal – hal pokok dan membuang yang tidak dibutuhkan sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data, menyajikan data dalam bentuk uraian kata, tabel ataupun diagram langkah terakhir membuat simpulan. Dari membuat simpulan dapat kembali menyajikan data, mereduksi data, bahkan bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data. Seberapa banyak proses bolak baliknya bergantung pada kompleksitas permasalahan yang diteliti disamping juga seberapa tajam pengumpulan data dan analisisnya.

#### 1. Pengumpulan Data ( *Data Collection* )

Pengumpulan data yang diperoleh dengan berbagai teknik yang telah dipilih. Data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran matematika, kegiatan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Penyebaran angket guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika, catatan

lapangan terhadap hal – hal diluar pedoman yang telah dibuat serta dokumentasi yang dibutuhkan yang mendukung data penelitian meliputi foto, video ataupun rekaman suara dikumpulkan menjadi satu semua data yang diperoleh.

## 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merangkum, fokus pada hal- hal pokok, dan menyeleksi data yang diperoleh disebut mereduksi data. Hal ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan memudahkan pencarian data jika diperlukan (Sugiyono, 2017: 338). Proses reduksi data memperhatikan hasil observasi, wawancara, angket, catatan lapangan dan dokumentasi saat penelitian di SDN 1 Ngroto. Membuang data yang tidak perlu untuk kemudian difokuskan dan dirangkum mengenai keterampilan guru mengadakan variasi pembelajaran matematika dan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto

## 3. Penyajian data (*Data Display*)

Peneliti setelah mereduksi data kemudian dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan diagram. Hal ini memudahkan peneliti dan orang lain dalam memahami hasil peneleitian. Peneliti menyajikan data dengan uraian teks hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan tentang guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika. Tabel dan diagram digunakan untuk menjelaskan hasil anget siswa mengenai keterampilan guru mengadakan variasi dan minat

belajar matematika. Dokumentasi disajikan untuk mempertegas data yang diperoleh.

#### 4. Verifikasi /conclusion

Setelah penyajian data langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Penelitian kualitatif bisa saja penarikan kesimpulan dapat dilakukan diawal akan tetapi hal ini seperti yang dikatahui itu hanya sementara dan akan berkembang sesuai dengan berkembang yang ada dilapangan. Akan tetapi jika kesimpulan awal sama dengan kenyataan yang ada dilapangan maka kesimpulan tersebut sudah dianggap kredibel.

### **3.8 Analisis Data Studi Kasus**

#### **3.8.1 Strategi Umum Analisis Studi Kasus**

Menurut Miles dan Huberman (1994) dalam (Ulfatin, 2015: 270) menyarankan hal-hal untuk memahami agar bukti-bukti tersebut dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Masukkan informasi ke sebuah daftar yang berbeda-beda berdasarkan kasus atau fokusnya.
2. Buatlah matrik kategori dan tempatkan bukti-bukti informasi ke kategori tersebut.
3. Buatlah *flowchart* data dan perangkat lainnya untuk memeriksa informasi data itu.
4. Buatlah tabulasi frekuensi peristiwa yang berbeda-beda.
5. Periksa kekomplekkan tabulasi dan urutkan peristiwa-peristiwanya.

6. Masukkan informasi ke dalam urutan kronologis atau berdasarkan urutan waktunya.

Jika bukti-bukti studi kasus sudah dipastikan dapat dianalisis, maka disarankan pula untuk mengikuti dua langkah berikutnya, yaitu: a. Mengikuti proposisi teoritis yang menuntun studi kasus. b. Mengembangkan deskripsi kasus.

### **3.8.2 Strategi Khusus Analisis Data**

Yin (2003) dalam (ulfatin, 2015 : 270) menyarankan agar menggunakan tiga teknik analisis secara bersama – sama yaitu (1) Menjodohkan pola, (2) membuat eksplanasi, (3) analisis deret waktu, (4) analisis unit terjalin

### **3.8.3 Menarik Kesimpulan Studi Kasus**

Langkah – langkah dalam analisis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pertama pengumpumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam hal ini keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika berupa hasil observasi proses pembelajaran matematika dengan catatan lapangan, hasil angket keterampilan guru mengadakan variasi dan minat belajar matematika yang diberikan kepada semua siswa, wawancara dengan sumber informan dalam hal ini kepala sekolah, guru kelas V dan siswa kelas V dan dokumentasi berupa foto, video dan rekaman serta data pendukung lainnya.

Kedua, Reduksi data cara yng dilakukan yakni dengan (1) Mengidentifikasi data yang sudah terkumpul. (2) Pemberian kode pada masing masing kelompok data (3) Menelusuri dan mengelompokkan data yang mempunya kesamaan kode secara berurutan. (4) Penyimpanan rekaman untuk memudahkan kegiatan triangulasi berdasarkan kode yang telah dibuat. Ketiga, pemaparan dan penyajian

data yang dilakukan dengan cara pemaparan secara urut sesuai dengan waktu dan deret kronologi penelitian yang dilakukan serta pembuatan pola yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menarik kesimpulan. Keempat, menarik kesimpulan dan menegaskan kesimpulan didapat dari hasil pemaparan atau penyajian data yang telah disajikan.

Pada studi kasus tunggal, analisis data dapat dilakukan dengan teknik dan proses sebagaimana yang telah diuraikan diatas sampai dengan mendeskripsikan kasusnya terutama untuk menjawab pertanyaan “apa, bagaimana, dan mengapa”. Dari deskripsi ini kemudian membuat pola yang menggambarkan alur proses atau deskripsinya. Dari deskripsi itu kemudian ditarik implikasinya dalam bentuk kebijakan, tindak lanjut atau rekomendasi (Ulfatin, 2015: 274)

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Identitas lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah : SD Negeri 1 Ngroto

NIS : 100150

NSS : 101031605015

Status : Negeri

Alamat : Jln. Giyanti No. 33

Desa / Kelurahan : Ngroto

Kecamatan : Cepu

Kabupaten : Blora

Kode Pos : 58314

Tahun Berdiri : 1975



**Gambar 4.1** Lokasi Penelitian SDN 1 Ngroto

SDN 1 Ngroto mempunyai satu ruang guru dan kepala sekolah, satu perpustakaan, dua kamar mandi siswa, satu kamar mandi guru, satu lapangan upacara, satu tempat parkir untuk kendaraan guru dan satu tempat parkir untuk siswa dan enam ruang kelas. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah tentu mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan kualitas mutu pendidikan.

### **Visi**

Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Perilaku, Terampil dalam Berkarya

### **Misi**

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan
2. Kinerja guru dalam pembelajaran meningkat
3. Menumbuhkan minat baca anak dengan mengaktifkan fungsi perpustakaan
4. Melaksanakan pembiasaan perilaku sopan santun dan meningkatkan IMTAQ
5. Meningkatkan pembangunan sumber – sumber ibadah baik disekolah maupun di lingkungan siswa
6. Membimbing siswa dalam mengembangkan bakat yang dimilikinya

**Tabel 4.1** Jadwal Apel Pagi di SDN 1 Ngroto

<b>Hari</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jam</b>	<b>Minggu Ke – 1</b>	<b>Minggu Ke – 2</b>	<b>Minggu Ke – 3</b>	<b>Minggu Ke – 4</b>
Senin	I – IV	06.50	Upacara	Upacara	Upacara	Upacara
Selasa	I – IV	06.50	Membaca Asmaul Husna	Membaca Asmaul Husna	Membaca Asmaul Husna	Membaca Asmaul Husna
Rabu	-	-	-	-	-	-
Kamis	I – IV	06.50	Membaca Asmaul Husna	Membaca Asmaul Husna	Membaca Asmaul Husna	Membaca Asmaul Husna
Jumat	I – IV	06.50	Senam	Kebersihan Sekolahan	Jalan Sehat	Kebersihan Sekolahan
Sabtu	I – IV	06.50	Gosok Gigi	Gosok Gigi	Gosok Gigi	Gosok Gigi

(Sumber: SDN 1 Ngroto)

#### **4.2 Data Hasil Penelitian**

Penelitian dimulai pada tanggal 21 Januari sampai 29 Februari 2020. Teknis penelitian ini adalah peneliti melaksanakan observasi selama tiga kali pertemuan, dalam pertemuan tersebut peneliti dapat mengetahui kondisi serta kegiatan selama pembelajaran di kelas V SDN 1 Ngroto. Penelitian ini mengamati tentang guru mengadakan variasi mengajar dan minat belajar matematika.



Data hasil penelitian meliputi hasil observasi, membuat catatan lapangan, dokumentasi, penyebaran angket, dan kegiatan wawancara. Setelah semua data yang diperlukan diperoleh untuk kemudian peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian singkat. Selama penelitian kegiatan yang dilakukan antara lain melakukan observasi di lingkungan sekolah dan observasi kegiatan proses pembelajaran matematika kelas V selama 3 kali pembelajaran matematika, catatan lapangan disajikan dalam uraian singkat, dokumentasi berupa foto dan pendukung lainnya sebagai pelengkap data penelitian, penyebaran angket dilakukan dua kali untuk angket yang pertama tentang keterampilan guru mengadakan variasi dengan yang menjadi responden siswa dan angket yang kedua tentang minat belajar matematika siswa kelas V, kegiatan wawancara dengan narasumber (informan) meliputi guru, siswa dan kepala sekolah.

#### **4.2.1 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika**

##### **Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto**

Peneliti menuliskan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar matematika terdapat 3 dimensi dan 10 indikator:

1. Dimensi cara mengajar guru dalam pembelajaran dengan 6 indikator yaitu penggunaan variasi suara guru, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi guru.
2. Dimensi variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran dengan 3 indikator: variasi alat dan bahan dilihat, variasi alat dan bahan didengar, dan variasi alat dan bahan dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan.

3. Dimensi variasi dalam pola interaksi dan kegiatan dengan 1 indikator yaitu pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung meliputi satu arah, dua arah atau tiga arah.

**Tabel 4.2** Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto

No	Dimensi	Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
			Deskriptor		Deskriptor		Deskriptor	
			Mun- -cul	Tidak Mun- cul	Mun- cul	Tidak Mun- cul	Mun- -cul	Tidak Mun- cul
1.	Cara mengajar guru dalam pembelajaran	Penggunaan variasi suara guru	2	0	2	0	2	0
		Pemusatan Perhatian siswa	1	0	1	0	1	0
		Kesenyapan	2	0	1	1	1	1

		Mengadakan kontak pandang	2	0	2	0	1	1
		Variasi gerakan badan dan mimik	2	0	2	0	2	0
		Perubahan posisi guru	1	0	1	0	1	0
2.	Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran	Alat atau bahan yang dapat dilihat	1	0	1	0	1	0
		Alat atau bahan yang dapat didengar	0	1	0	1	0	1
		alat atau bahan yang dapat diraba,dim	0	2	1	1	0	2

		anipulasi dan digerakka n						
3.	Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan	Pola interaksi ketika pembelaja ran berlangsun g	2	0	2	0	2	0
Jumlah			13	3	13	3	11	5

Penjelasan lebih rinci Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika terdapat 3 dimensi dan 10 indikator:

#### 1. Cara Mengajar Guru dalam Pembelajaran

##### a. Penggunaan Variasi Suara

Pada hari pertama yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan obervasi sekaligus membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran materi yang disampaikan oleh guru yaitu volume kubus. Penggunaan variasi suara yang dilakukan oleh guru ketika mengajar pembelajaran matematika terlihat

dengan penggunaan volume suara dari pelan menjadi keras sesuai dengan penekanan, intonasi serta kecepatan suara guru bervariasi ketika mengajar siswa mengenai volume kubus memberikan penekanan pada istilah yang penting.

Pada hari kedua tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan oleh guru yaitu volume balok. Suara guru lebih keras dan tegas tidak seperti biasanya dikarenakan di luar kelas terdapat siswa kelas lain sedang berlatih menari dengan iringan musik keras sehingga mengakibatkan proses pembelajaran sedikit terganggu, konsentrasi dan perhatian siswa terbagi antara mendengarkan suara guru dan iringan musik yang ada diluar kelas. Hasil angket untuk indikator variasi suara menunjukkan bahwa sangat sesuai suara guru terdengar jelas dan bervariasi dilihat dari volume, kecepatan dan intonasi pada saat menjelaskan materi matematika dan memberikan tugas kepada siswa

Pada hari ketiga tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika suara guru bervariasi dalam mengulas materi pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai volume kubus dan balok. Suara guru terdengar jelas menjangkau seluruh siswa saat memberikan materi ataupun pemberian instruksi tugas mengenai volume kubus dan balok. Pada observasi yang

ketiga ini adanya kerja kelompok dalam pembagian kelompok tersebut terdapat 2 orang siswa yang tidak mau bergabung bersama dengan kelompoknya, suara guru meninggi mengingatkan siswa untuk dalam satu kelompok yang telah dibuat peringatan tersebut akhirnya siswa mau bergabung dengan kelompok yang telah dibuat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, variasi suara sangat diperlukan oleh guru baik volume suara pelan kerasnya suara sesuai dengan keadaan kelas, intonasi dan kecepatan suara ketika mengajar matematika hal ini untuk menjaga agar siswa tidak bosan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa suara guru terdengar jelas dan keras ke semua anak.

b. Pemusatan Perhatian Siswa

Pada hari pertama pada tanggal 21 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan menyebar angket, proses pembelajaran matematika berlangsung dan perhatian siswa terpusat pada materi yang disampaikan oleh guru mengenai volume kubus. Pada hari kedua pada tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan menyebar angket, pada saat pembelajaran matematika perhatian siswa terpusat pada alat bantu balok yang digunakan oleh guru ketika menerangkan materi mengenai ciri- ciri balok dan volume balok dan guru meminta siswa untuk fokus pada pembelajaran meskipun terdapat iringan musik diluar kelas. Berdasarkan hasil angket untuk indikator pemusahatan perhatian siswa menunjukkan sesuai bahwa ketika proses pembelajaran matematika dan suasana pembelajaran tidak kondusif dan ramai guru menasehati siswa untuk

memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru dan guru memberikan perhatian siswa dengan mendekati siswa apabila siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa memberikan perhatian terhadap materi yang diulas oleh guru yakni materi kubus dan balok. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berdiskusi antar kelompok. Hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa bentuk upaya guru dalam memahami siswa yakni dengan siswa yang masih belum bisa didekati untuk diberikan penjelasan secara perseorangan atau bisa juga dengan tutor sebaya. Hasil wawancara dengan siswa guru memberikan bantuan ketika ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selama 3 kali observasi di kelas V SDN 1 Ngroto guru sebelum memulai pembelajaran mengingatkan siswa untuk pentingnya memiliki keterampilan berhitung terutama perkalian dan pembagian, selain itu kemampuan bernalar dan berfikir logis hal ini karena terlihat ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pengoperasian perkalian. Apabila siswa telah terampil berhitung perkalian ketika mengerjakan soal matematika lebih mudah untuk mempelajari materi volume kubus dan balok ataupun materi selanjutnya.

c. Kesenyapan

Pada hari pertama pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika kesenyapan terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi tidak kondusif hal ini dikarenakan ketika siswa diberikan soal kemudian diberikan waktu untuk mengerjakan soal setelah selesai mengerjakan siswa asyik ngobrol dengan teman sebangkunya guru diam dan memandang siswa satu persatu dan akhirnya kelas pun kembali menjadi tenang dan pelajaran dapat berlanjut. Kesenyapan juga terjadi ketika siswa diberikan waktu pengerjaan soal oleh guru. Siswa diberikan 10 soal dan setiap soal dibacakan satu persatu untuk satu soal diberikan waktu 10 menit setelah itu dilanjutkan soal berikutnya begitu sampai 10 soal selesai dibacakan semua.

Pada hari kedua pada tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket, dan dokumentasi. Suasana ketika proses pembelajaran berlangsung sedikit terganggu dengan adanya iringan musik siswa kelas lain sedang berlatih menari di halaman luar kelas untuk persiapan lomba. Kelas menjadi ramai dan bising anak – anak terfokus dengan musik di luar dan melihat dari kejauhan siswa yang sedang berlatih menari terlihat dari pintu kelas. Melihat situasi seperti ini guru menegur siswa untuk tidak ramai dan tetap fokus pada pembelajaran matematika sehingga pintu kelas ditutup dan berlanjut ke pembelajaran meskipun masih terganggu dengan musik yang ada namun



pembelajaran dapat berjalan meskipun tidak optimal. Hasil angket untuk indikator kesenyapan menunjukkan tidak sesuai hal ini terlihat kebanyakan siswa mengobrol di dalam kelas jika guru diam suasana kelas menjadi ramai guru maka dari itu guru menegur siswa untuk ramai ketika proses pembelajaran matematika berlangsung dan siswa menjadi diam.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran matematika siswa dibagi menjadi 3 kelompok yang berisi 5 – 6 anggota didalamnya. Pada saat mengerjakan tugas secara kelompok ternyata ada dua orang RSBP dan ADK awalnya tidak mau untuk berkelompok namun pada akhirnya mereka berdua bersedia untuk bergabung dengan kelompok yang sudah ditentukan, ternyata dalam proses diskusi suasana kelas ramai guru menegur siswa yang ramai, selain itu RSBP membuat kegaduhan dengan membuat siswa dalam satu kelompoknya menangis, guru mengetahui hal itu memberikan nasehat kepada RSBP.

Hasil wawancara dengan guru ketika suasana pembelajaran matematika berlangsung ketika masa tunggu mengerjakan tugas siswa cenderung mengobrol dengan teman sebangkunya dan hal ini jika dibiarkan maka suasana kelas akan menjadi tidak kondusif makanya perlu adanya pemberian nasehat untuk tetap fokus ketika proses pembelajaran matematika. Hasil wawancara dengan siswa ketika ada siswa yang ramai guru menegurnya dan menasehatinya.

d. Mengadakan Kontak Pandang

Pada hari pertama tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Guru mengadakan kontak dengan seluruh siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Kontak pandang terjaga untuk penyampaian pesan antara guru dan siswa. Apabila ada siswa yang bertanya guru memperhatikan siswa dengan memandangnya dan memberikan penjelasan kepada siswa yang bertanya. Pada hari kedua pada tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket, dan dokumentasi. Kontak pandang dengan seluruh siswa terjaga selama proses pembelajaran ketika menjelaskan materi volume balok. Hasil angket untuk indikator mengadakan kontak pandang menunjukkan hasil bahwa kebanyakan sangat sesuai bahwa guru ketika mengajar memandang seluruh siswa dan memandang siswa jika ada yang bertanya ketika proses pembelajaran matematika berlangsung.

Pada hari ketiga tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika guru selalu mengadakan kontak pandang dengan siswa, baik ketika menjelaskan materi semua siswa terjangkau oleh pandangan guru, atau ketika ada siswa yang bertanya ataupun mengeluarkan pendapat guru memperhatikannya dengan seksama.

Hasil wawancara dengan guru pentingnya menjaga kontak pandang dengan siswa karena hal ini berpengaruh siswa merasa diperhatikan oleh guru serta pesan yang ingin disampaikan oleh guru akan mudah dipahami dan diterima oleh siswa. Hasil wawancara dengan siswa, ketika proses pembelajaran matematika berlangsung semua siswa dipandang satu persatu untuk kemudian diamati oleh guru.

e. Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Pada hari pertama tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika variasi gerakan mimik terlihat dengan ekspresi guru yang cemberut ketika apersepsi siswa lupa tentang materi yang diajarkan sebelumnya, mengerutkan dahi ketika siswa salah menjawab, ekspresi tersenyum ketika siswa menjawab benar, dan ekspresi heran ketika satuan volume siswa menjawab dengan satuan luas. Variasi gerakan badan terlihat ketika tangan guru aktif dalam menjelaskan materi pembelajaran dan acungan jempol ketika siswa menjawab semua soal dengan benar.

Pada hari kedua pada tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru terkejut dan terheran ketika mengetahui siswa “ADK” tertidur ditengah – tengah pembelajaran dan “RSB” keluar kelas meninggalkan pelajaran. Hasil angket untuk indikator gerakan badan dan mimik menyatakan bahwa sangat sesuai

ekspresi guru semangat saat proses pembelajaran yang disertai dengan gerakan badan dan tangan yang mendukung penyampaian materi.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika ekspresi guru terheran ketika ada siswa “ADK” yang menyanyi dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Guru sempat marah ketika berdiskusi “RSB” membuat siswi dalam satu kelompoknya menangis. Hasil wawancara dengan guru ekspresi mimik yang bervariasi untuk mempertegas hal yang ingin disampaikan kepada siswa, serta bisa juga memberikan pujian dan acungan jempol kepada siswa sebagai penghargaan. Hasil wawancara dengan siswa ketika guru mengajar matematika tampak tenang dan tidak marah – marah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

f. Perubahan Posisi Guru

Pada hari pertama pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Proses pembelajaran matematika guru bervariasi dalam menempatkan posisinya ketika mengajar mulai duduk berdiri di depan menjelaskan materi kubus kepada siswa bergerak ke belakang memantau siswa serta mengecek pekerjaan siswa dengan berkeliling.

Pada kedua pada tanggal 23 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung guru

selalu melakukan variasi perubahan posisi dengan didepan menjelaskan materi kemudian berkeliling mengecek pekerjaan semua siswa serta ke belakang memantau siswa saat mengerjakan soal – soal yang diberikan. Hasil angket untuk indikator perubahan posisi menunjukkan bahwa sangat sesuai guru berkeliling saat proses pembelajaran matematika berlangsung.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika yang mengulas materi volume kubus dan balok. Hasil wawancara dengan guru, perlunya penguasaan kelas sangat penting bagi guru. Perubahan posisi yang variasi dilakukan oleh guru agar siswa tidak jenuh, maka dari itu ketika mengajar menjelaskan materi di depan, memantau siswa dari belakang serta berkeliling dengan tujuan untuk mengecek pekerjaan siswa. Hasil wawancara dengan siswa, perubahan posisi guru berupa berkeliling untuk mengecek hasil pekerjaan dari siswa.

## 2. Variasi dalam Penggunaan Media dan Alat Pengajaran

### a. Alat atau Bahan yang dapat Dilihat

Pada hari pertama tanggal 21 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika guru menjelaskan materi kubus menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materinya kepada siswa, papan tulis sebagai media guru menggambar kubus dan menulis soal-soal matematika. Pada tanggal 23 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data

dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket dan dokumentasi. Proses pembelajaran guru menggunakan papan tulis dan juga alat peraga balok dalam menyampaikan materi volume balok. Hasil angket untuk indikator alat atau bahan yang dapat dilihat menunjukkan bahwa sesuai guru menggunakan media berupa gambar dan papan tulis sehingga siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, Pada hari ketiga peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada saat pembelajaran matematika guru menggunakan papan tulis sebagai mediana.



**Gambar 4.2** Penggunaan Media Papan Tulis

Papan tulis ini digunakan untuk menjelaskan materi kubus dan balok. Menggambar bangun kubus dan balok, menuliskan soal – soal ataupun anak maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara dengan guru mengenai media dalam proses pembelajaran matematika guru sering menggunakan papan tulis sebagai media

pembelajaran matematika untuk menjelaskan materi dengan menggambar bangun pada materi kubus dan balok atau menggunakan gambar sebagai medianya. Peneliti melakukan wawancara dengan dua orang siswa menjawab seringkali guru menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran matematika.

b. Alat atau Bahan yang dapat Didengar

Pada hari pertama tanggal 21 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran matematika guru tidak menggunakan alat atau bahan yang dapat didengar namun hanya menggunakan bantuan papan tulis untuk menjelaskan materi kubus. Pada observasi kedua tanggal 23 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket, dan dokumentasi. Pada kali ini guru menggunakan papan tulis dan media balok sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi balok kepada siswa. Hasil angket pada indikator alat atau bahan yang dapat didengar tidak sesuai pada saat guru menjelaskan materi matematika guru hanya menggunakan variasi suara tanpa bantuan alat atau media yang bisa didengar.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru mengulas materi volume kubus dan balok dengan bantuan media papan tulis. Hasil wawancara dengan guru, guru hanya menggunakan

variasi suara ketika mengajar materi matematika kepada siswa dan tidak menggunakan media seperti rekaman atau yang lain dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara dengan siswa, guru ketika mengajar matematika sering menggunakan media papan tulis dan gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran.

c. Alat atau Bahan yang dapat Diraba, Dimanipulasi, dan Digerakkan

Pada hari pertama tanggal 21 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Pada proses pembelajaran matematika guru menggunakan media papan tulis untuk menyampaikan materi kubus. Pada tanggal 23 Januari 2020 pengumpulan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket, dan dokumentasi. Pada observasi kedua guru menggunakan variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi dan digerakkan yaitu balok yang dijadikan sebagai media untuk membantu menjelaskan materi volume balok.



**Gambar 4.3** Penggunaan Media Balok



Pada gambar 4.3 penggunaan media balok dalam menjelaskan materi matematika membuat siswa tertarik apa yang disampaikan oleh guru dan materi yang disampaikan lebih dipahami oleh siswa. Hasil angket indikator alat atau bahan yang dapat diraba dimanipulasi dan digerakkan hasil menunjukkan bahwa sesuai guru menggunakan media konkrit dalam menjelaskan materi matematika.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, pengumpulan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi volume kubus dan balok serta diadakannya diskusi kelompok. Hasil wawancara dengan guru penggunaan alat peraga seperti media balok siswa menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil wawancara peneliti dengan siswa, guru ketika menjelaskan materi menggunakan media materi lebih mudah untuk dipahami.

### 3 Variasi Dalam Pola Interaksi dan Kegiatan

#### a. Pola Interaksi ketika Pembelajaran Berlangsung

Pada hari pertama tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Suatu pola interaksi guru cenderung menggunakan satu arah guru - siswa ketika proses pembelajaran matematika berlangsung guru menjelaskan materi

volume kubus secara klasikal guru mendominasi untuk kemudian jika ada siswa yang tidak bisa mengerjakan guru mendekati satu per satu siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, selain itu juga ada tutor sebaya antar siswa.

Pada hari kedua tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika pola interaksi yang digunakan oleh guru dua arah yaitu guru – siswa – guru. Pada proses pembelajaran ada balikan dari guru ketika siswa menyampaikan lebih berpartisipasi dari pada sebelumnya untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya mengenai materi balok yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan perhatian siswa kepada yang tidak mengerti materi balok dan tutor sebaya untuk membantu teman yang masih belum paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hasil angket untuk indikator pola interaksi ketika proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa sesuai guru bervariasi dalam melakukan pola interaksi dengan siswa.

Pada hari ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Proses pembelajaran matematika dengan mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya mengenai volume kubus dan volume balok. Hal ini dilakukan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Pada pertemuan ketiga ini guru bervariasi dalam menerapkan pola interaksi yang bervariasi, baik satu arah,

dua arah serta multi arah hal yang menarik ketika siswa dibagi menjadi 3 kelompok.



**Gambar 4.4** Diskusi siswa antar kelompok

Pada gambar 4.4. tampak berjalannya diskusi kelompok siswa saling bertukar pendapat satu sama yang lain. Ada 2 anak yang awalnya tidak mau bergabung dengan teman sekelompoknya, serta ada satu kelompok yang membuat kegaduhan didalam kelas bertengkar hingga salah satu anak menangis ketika diskusi sedang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pentingnya variasi interaksi dalam proses pembelajaran matematika baik satu arah, dua arah ataupun multi arah. Diskusi antar kelompok masih terlihat beberapa siswa yang masih membuat gaduh dan mengganggu yang lain serta tidak mau bekerja sama dengan anggota kelompok. Hasil wawancara dengan siswa pola interaksi guru sabar dalam memberikan bimbingan kepada siswa yang membutuhkan bantuan untuk memahami materi yang diajarkan.

Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru kelas V, siswa kelas V dan kepala sekolah SDN 1 Ngroto. Hasil wawancara dengan guru P selaku guru kelas V mengenai persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran matematika yaitu menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran serta penguasaan materi pembelajaran sebelumnya sebelum diajarkan kepada siswa. Guru P menyadari pentingnya mengadakan variasi dalam pembelajaran matematika. Penggunaan media yang sederhana dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru seperti penggunaan media balok yang digunakan oleh guru membantu dalam menjelaskan materi volume serta ciri- ciri balok selain itu membuat anak- anak tertarik dan senang terhadap materi yang dijelaskan oleh guru serta materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh siswa. Guru P mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika bertujuan untuk membuat siswa tidak bosan dengan pembelajaran matematika, selain itu langkah yang digunakan oleh guru menyelingi dengan tepuk semangat serta bernyanyi membangkitkan semangat siswa. Kendala yang dihadapi oleh guru P yaitu ada beberapa siswa yang kurang terampil dalam berhitung terutama perkalian dan pembagian hal ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal matematika yang diberikakan. Guru memberikan contoh seperti ini “ketika diberikan soal kubus anak – anak mengetahui rumus volumenya namun setelah itu tidak dikerjakan dikosongkan karena mengalami kesulitan pengoperasian perkalian” hal ini menunjukkan perlunya langkah guru untuk mengatasi

permasalahan yang dialami oleh siswa ketika proses pembelajaran matematika. Nampak terlihat pada gambar 4.5 sebagai berikut.



**Gambar 4.5** Partisipasi siswa menyelesaikan soal

Pada gambar 4.5 siswa yang mengalami kesulitan pada pembelajaran matematika maju kedepan untuk menyelesaikan soal, ternyata di depan diketahui permasalahan yang dihadapi siswa mengenai keterampilan berhitung perkalian melihat hal itu guru memberikan saran kepada siswa proses perkalian yang benar supaya hasilnya sesuai dengan yang diinginkan. Siswa kelas V terdapat 5 orang yang mengalami kesulitan dalam berhitung, terutama untuk perkalian dan pembagian, untuk mengatasi masalah ini selain mendapat bimbingan perseorangan dengan guru siswa juga dapat belajar dengan tutor sebaya. Dengan mendapatkan bimbingan siswa yang mengalami kesulitan mendapat titik terang dalam permasalahannya sehingga untuk mempelajari matematika menjadi lebih mudah untuk dipelajari.

Untuk metode pembelajaran yang digunakan oleh guru meliputi ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan evaluasi. Guru memberikan variasi ketika siswa mengerjakan ulangan matematika dengan soal dibuat kanan dan kiri hal ini bertujuan agar siswa lebih percaya diri dengan soal yang dikerjakannya. Untuk pola interaksi dilakukan dengan memberikan materi kepada seluruh siswa, bertanya

jawab, dan guru memberikan bantuan perseorangan kepada siswa yang masih belum memahami materi.

Selain wawancara dengan guru peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 orang siswa mengenai keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika, berdasarkan hasil wawancara dilihat dari cara mengajar guru, suara guru jelas ketika proses pembelajaran berlangsung, perubahan posisi guru yang ke depan, ke belakang serta berkeliling pada saat proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif guru sering menegur siswa untuk tidak ramai. Kontak pandang ketika proses pembelajaran guru menatap seluruh siswa yang ada di kelas selain itu ketika ada siswa yang bertanya guru mengadakan kontak pandang langsung dengan siswa. Selain itu siswa juga mengatakan bahwa guru kurang bervariasi menggunakan alat atau media pembelajaran matematika, guru sering menggunakan ceramah menjelaskan materi untuk kemudian siswa diberikan soal dipapan tulis ataupun di dekete oleh guru. Untuk pola interaksi yang dilakukan oleh guru satu arah (guru – siswa) dan dua arah (guru – siswa – guru) dan berkelompok.

Selain wawancara dengan guru dan siswa peneliti juga mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Ngroto mengenai kinerja guru dalam mengadakan variasi mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas V SDN 1 Ngroto. Setiap guru yang ada di SDN 1 Ngroto sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan persiapan dengan membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena ada kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan atas perubahan RPP yang hanya satu lembar maka guru membuat sebelum pembelajaran berlangsung.

Kepala sekolah melaksanakan pengecekan dan evaluasi terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk disesuaikan dengan program semester dengan tema, subtema beserta silabus sesuai dengan materi yang hendak disampaikan kepada siswa. Selain itu setiap satu bulan sekali terdapat kelompok kerja guru (KKG) dan evaluasi dengan semua guru terhadap kesulitan dan hambatan – hambatan yang dialami untuk didiskusikan serta dipecahkan secara bersama– sama.

Sikap dan kepribadian guru kelas V menurut penuturan dari kepala sekolah, pribadi guru kelas V baik sering memberikan masukan dan nasehat kepada guru – guru yang lebih muda, serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa, guru, ataupun dengan wali murid siswa. Paguyuban sekolah dan paguyuban kelas dibuat untuk menjalin komunikasi dengan wali murid.

Selain dari hasil observasi dan hasil wawancara data lain yang diperoleh oleh peneliti melalui angket yang diberikan kepada seluruh siswa. Perolehan data didapatkan dengan pernyataan - pernyataan dalam angket keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran matematika yang diberikan seluruh siswa kelas V SDN 1 Ngroto. Angket ini terdiri dari 40 pernyataan yang terdiri dari 3 dimensi 10 indikator mengadakan variasi pada pembelajaran yaitu dimensi cara mengajar 6 indikator variasi suara, pemusatan perhatian siswa, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, variasi gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi guru : dimensi variasi penggunaan alat atau media pembelajaran dengan 3 indikator meliputi variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, variasi alat atau bahan yang dapat didengar, variasi alat atau bahan yang dapat diraba,

dimanipulasi dan digerakkan; dimensi variasi pola interaksi 1 indikator pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung.

Terdapat 4 kategori skala pengkategorian hasil penelitian data keterampilan guru mengadakan variasi yakni Sangat baik, Baik, Cukup, Kurang. Adapun pengkategorian keterampilan guru mengadakan variasi sebagai berikut:

Skor Tertinggi = skor tertinggi x jumlah bulir pernyataan

$$= 4 \times 40$$

$$= 160$$

Skor Terendah = skor terendah x jumlah bulir pernyataan

$$= 1 \times 40$$

$$= 40$$

Jumlah Kelas = 4

Jumlah Interval =  $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$

$$= \frac{160 - 40}{4}$$

$$= 30$$

Selanjutnya, pada Tabel 4.3 Disusunlah pengkategorian nilai sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Kategori Nilai

No.	Interval	Kategori
1.	131 - 160	Sangat Baik
2.	101 - 130	Baik
3.	71 - 100	Sedang
4.	40 - 70	Kurang



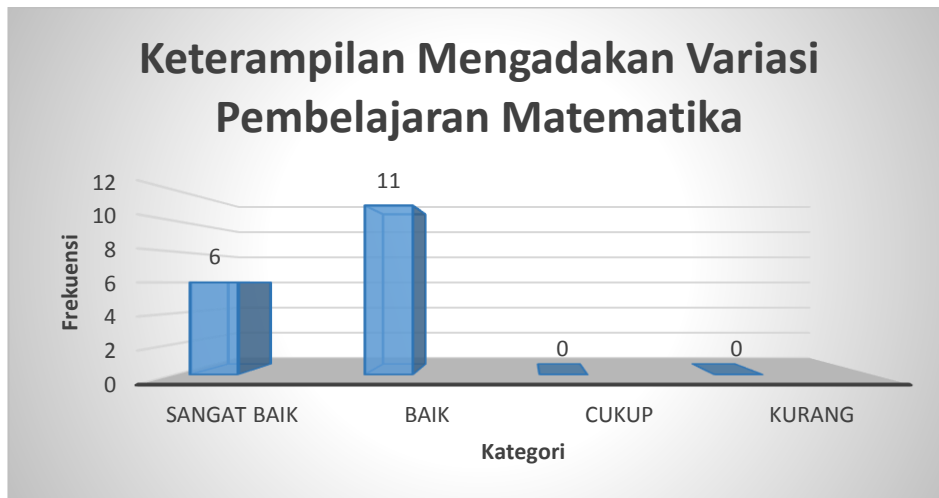
Bersumber dari hasil perhitungan dan pengkategorian tersebut, maka dapat disusunlah hasil kategori keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika dengan responden siswa kelas V SDN 1 Ngroto dijelaskan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4.4** Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika

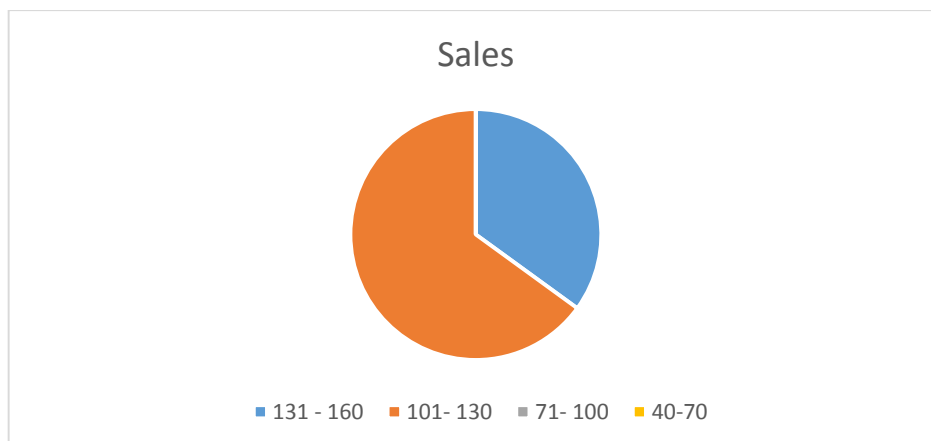
No.	Skor Interval	Kriteria	Frekuensi	Presentase	Skor Rata – Rata
1	131 - 160	Sangat Baik	6	35%	123,7
2.	101 - 130	Baik	11	65%	
3.	71 - 100	Cukup	0	0%	
4.	40 - 70	Kurang	0	0%	

(Sumber: Data Penelitian menggunakan Microsoft Excel 2013)

Bersumber dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi pembelajaran matematika siswa kelas V dari 17 siswa, memperoleh katerogi sangat baik sebanyak 6 Siswa, kategori baik sebanyak 11 siswa, tidak ada siswa dengan kategori cukup dan kurang. Nilai rata – rata yang diperoleh angket keterampilan mengadakan variasi pembelajaran matematika 123,7 artinya data angket keterampilan mengadakan variasi pembelajaran matematika berkategori Baik.



**Diagram 4.1** Frekuensi Kategori Keterampilan Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika



**Diagram 4.2** Presentase kategori keterampilan mengadakan variasi pembelajaran matematika

Diagram 4.2 menunjukkan hasil data persentase kategori mengadakan variasi pembelajaran matematika matematika. Warna biru menunjukkan skor interval dari 131- 160 dengan presentase 35%, warna oren menunjukkan skor interval dari 101 – 130 dengan presentase 65%, warna abu – abu menunjukkan skor interval dari 71 – 100 dengan presentase 0% dan warna kuning menunjukkan skor interval dari 40-70 dengan presentase 0%.

#### 4.2.2 Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati minat belajar matematika semua siswa kelas V SDN 1 Ngroto terdapat empat indikator meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi. Berikut ini hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada pembelajaran matematika dijelaskan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto

No	Indikator	Observasi I		Observasi II		Observasi III	
		Deskriptor		Deskriptor		Deskriptor	
		Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul	Muncul	Tidak Muncul
1.	Perasaan Senang	3	0	3	0	3	0
2.	Katertarikan	3	0	2	1	3	0
3.	Perhatian	3	0	2	1	2	1
4.	Partisipasi	3	0	3	0	2	1
Jumlah		12	0	10	2	10	2

Penjelasan lebih rinci mengenai 4 indikator (Perasaan Senang, Ketertarikan, Perhatian, Partisipasi) minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto:

##### 1. Perasaan Senang

Pada hari pertama pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan dokumentasi. Sebelum proses pembelajaran matematika dimulai siswa terlihat bersemangat di pagi hari ketika hendak memulai pembelajaran

matematika. Hal ini terlihat ketika guru menanyakan semangat semua siswa kompak menjawab “masih semangat” dengan suara keras dan lantang dan melakukan tepuk semangat. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan menyakan materi sebelumnya yaitu tentang bangun ruang yang dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari yaitu mencari volume kubus serta sisinya. Selain itu siswa juga bersemangat ketika sudah berikan soal dan satu persatu maju kedepan untuk mengecek kebenaran hasil yang dikerjakan. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa sangat puas dan senang ketika jawabannya benar. Akan tetapi sebaliknya ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dengan soal – soal yang diberikan.



**Gambar 4.6** Siswa Mengecek Pekerjaannya kepada Guru

Pada gambar 4.6 tampak siswa berbaris untuk mengecek pekerjaannya bagi siswa yang jawabannya salah ketika waktu yang disediakan masih ada siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan ulang soal tersebut untuk kemudian dicek lagi ke guru pekerjaannya, setelah waktu habis lanjut ke nomor selanjutnya sampai dengan 10 soal. Hasil jawaban siswa diakumulasi pada akhir, untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Pada observasi kedua pada tanggal 23 Januari 2020, pada hari kedua ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan dan penyebaran angket kepada siswa, dan dokumentasi. Pada kali ini sebelum pembelajaran dimulai ibu P memberi nasehat kepada anak – anak untuk memiliki rasa senang terhadap matematika beliau berkata: “anak – anak kalian senang dulu pelajaran matematika jika kalian sudah senang pasti akan senang juga ketika belajar matematika dan jika sebaliknya kalian tidak senang dengan pelajaran matematika maka setiap kalian berjumpa dengan pembelajaran matematika kalian akan cenderung tidak semangat ketika mempelajarinya”. Mendengar nasehat tersebut anak – anak merespon dengan baik. Pada proses pembelajaran berlangsung 2 orang anak yang tidak senang mengikuti proses pembelajaran, terlihat 1 anak tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung dan 1 anak lagi sering ijin keluar meninggalkan kelas. Hasil angket menunjukkan bahwa pada indikator perasaan senang sesuai terlihat kebanyakan anak siswa senang terhadap proses pembelajaran matematika nampak hanya 2 orang yang tidak senang.

Pada tanggal 28 Januari 2020, pada hari ketiga peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi proses pembelajaran matematika, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada kali ini sudah terlihat bahwa siswa semangat dalam mempelajari matematika, hal ini dapat ditunjukkan ketika siswa diberikan soal – soal mengulas kembali tentang materi volume kubus dan balok

sebagian besar sudah menguasainya akan tetapi terlihat tiga orang siswa yang masih mengalami kesulitan. Maka dari itu siswa yang masih merasa kesulitan mendapat bimbingan langsung dari guru serta tutor sebaya dengan teman yang menguasai matematika untuk belajar bersama. Setelah pembelajaran selesai peneliti melakukan wawancara tentang minat belajar dengan 4 orang siswa dan guru, ketika peneliti wawancara dengan siswa dan bertanya tentang perasaan suka terhadap pembelajaran matematika siswa menjawab lumayan suka. Hal ini juga diperkuat ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru bahwa anak – anak merasa senang dengan pembelajaran matematika guru menjawab sebagian anak merasa merasa senang dengan proses pembelajaran matematika dan jika guru menggunakan media atau alat peraga dalam proses pembelajarannya siswa terlihat senang karena materi matematika mudah untuk dipahami.

## 2. Ketertarikan

Pada hari pertama pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta siswa terlihat antusias ketika diberikan soal – soal oleh guru dengan sistem yang menarik bagi siswa. Pada proses pembelajaran matematika sistem yang digunakan oleh guru dengan siswa diberikan 10 soal dengan pengerjaan satu soal di dekete oleh guru diberikan waktu 5 menit untuk menjawab kemudian mengecek

jawabannya ke guru satu persatu jika benar beri tanda jika salah diberi kesempatan untuk mengulangi jawaban jika waktu masih tersisa.

Pada hari kedua pada tanggal 23 Januari 2020 peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket, dan dokumentasi. Ketika observasi terlihat guru setiap pembelajaran matematika memang harus bervariasi baik dalam penyampaian materi ataupun pemberian soal – soal hal ini menarik siswa untuk mempelajarinya. Pada kali ini guru menyampaikan materi matematika dengan menggunakan media balok sehingga hal ini menarik perhatian siswa untuk mempelajari volume balok. Guru dengan menggunakan bantuan media siswa menjadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil dari angket untuk indikator ketertarikan menunjukkan sangat sesuai bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tertarik terhadap apa yang disampaikan oleh guru.

Pada observasi ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung terdapat ada 2 anak menunjukkan rasa keingintahuan yang tinggi dikarenakan mereka belum begitu menguasai materi volume kubus dan volume balok dengan maju kedepan satu persatu dan dibimbing langsung oleh guru. Hasil wawancara dengan siswa, tentang yang dilakukan siswa ketika belum mengerti dengan apa yang disampaikan oleh guru siswa menjawab langsung bertanya kepada

guru serta bisa bertanya kepada teman dan melakukan tutor sebaya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang siswa yang memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajaran matematika guru menjawab kebanyakan siswa selalu semangat dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin menguasai matematika.

### 3. Perhatian

Pada hari pertama tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Siswa memberikan perhatian penuh selama proses pembelajaran berlangsung, mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru serta materi yang penting siswa mencatatnya dibuku catatan.



**Gambar 4.7** Suasana Proses Pembelajaran Matematika

Pada observasi kedua pada tanggal 23 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket dan dokumentasi. Proses pembelajaran matematika tidak berjalan seperti biasanya hal ini dikarenakan perhatian siswa terganggu pada



musik tari yang ada di lapangan, hal ini membuat siswa tidak fokus dengan pembelajaran matematika justru asyik sendiri dengan musik yang ada sambil menari – nari dan beberapa siswa yang duduk di depan terfokus dengan pemandangan di luar sehingga tindakan guru menutup pintu mengetahui situasi ini guru mengalihkan dengan mengajak siswa melakukan tepuk semangat dan diharapkan siswa tetap fokus pada pembelajaran yang ada. Hasil angket indikator perhatian menunjukkan sangat sesuai bahwa siswa memperhatikan guru yang menjelaskan materi matematika namun ada 1 anak yang bermain dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika.

Pada observasi ketiga pada tanggal 28 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa, dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran matematika berlangsung siswa diajak untuk mengulas kembali materi mengenai volume kubus dan volume balok dan pada kali ini guru membentuk kelompok untuk mendiskusikan mengenai materi volume kubus dan balok pada proses diskusi berlangsung terdapat 2 orang yang tidak mau bergabung dengan kelompoknya, setelah guru menegurnya baru mereka mau bergabung dengan kelompok yang telah dibuat oleh guru, dan terdapat satu kelompok yang membuat gaduh dengan bertengkar dengan teman yang lain ketika proses pembelajaran sedang berlangsung respon guru dan teman – teman yang lain mencoba untuk melerainya dan kembali fokus pada diskusi yang dilakukan. Hasil wawancara dengan siswa tentang

tanggapan siswa terhadap pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru siswa menjawab penjelasan guru mudah untuk dimengerti. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan guru tentang ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menaruh perhatian terhadap apa yang disampaikan guru menjawab  $\frac{1}{3}$  dari jumlah siswa menaruh perhatian ketika proses pembelajaran matematika berlangsung.

#### 4 Partisipasi

Pada hari pertama pada tanggal 21 Januari 2020, peneliti mengumpulkan data dengan observasi, membuat catatan lapangan dan dokumentasi. Ketika proses pembelajaran berlangsung partisipasi siswa terlihat ketika guru menerangkan tentang volume kubus siswa berpendapat tentang rumus volume, cara mencari sisi, dan mencari volume dari sebuah bangun kubus. Serta ada beberapa siswa yang aktif bertanya mengenai volume kubus dan menyampaikan pendapatnya



**Gambar 4.8** Partisipasi penyampaian pendapat siswa

Pada observasi kedua pada tanggal 23 Januari 2020, pengumpulan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, menyebar angket dan dokumentasi. Pada proses pembelajaran matematika berlangsung siswa berpendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru materi volume balok. Siswa bertanya kepada guru tentang cara mencari volume balok. Hasil angket untuk indikator partisipasi menunjukkan bahwa sangat sesuai siswa kebanyakan menyampaikan pendapat serta bertanya pada saat proses pembelajaran matematika yang berlangsung.

Pada observasi ketiga pada tanggal 28 Januari 2020. Pengumpulan data dengan observasi, membuat catatan lapangan, melakukan wawancara dengan guru dan siswa dan dokumentasi. Pada kali ini siswa dibentuk kelompok – kelompok untuk berdiskusi, dalam hal ini terdapat 3 kelompok satu kelompok terdiri dari 5 siswa dalam kelompok tersebut siswa menyampaikan pendapatnya satu sama lain dan saling bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan.



**Gambar 4.9** Siswa Berdiskusi dengan kelompoknya

Terdapat satu kelompok yang membuat kegaduhan mengganggu anggota satu kelompoknya sampai menangis, melihat kejadian itu guru menasehati semua siswa untuk saling bekerja sama dan tidak membuat masalah. Hasil wawancara dengan siswa, mengenai partisipasi siswa ketika di kelas siswa menjawab siswa aktif untuk bertanya dan apabila siswa mengalami kesulitan siswa bertanya langsung kepada teman atau bertanya kepada guru. Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan guru mengenai keaktifan siswa siswa aktif dalam menyampaikan pendapatnya namun ada juga yang tidak berani untuk mengeluarkan pendapatnya begitu juga untuk siswa mengajukan pertanyaan kepada guru.

Selain hasil observasi selama tiga kali pertemuan peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru dan siswa mengenai minat belajar matematika. Hasil wawancara dengan guru kelas V yaitu Ibu P, mengungkapkan bahwa siswa yang kurang berminat belajar matematika  $\frac{1}{3}$  dari jumlah siswa 17 siswa, terdapat 4 siswa mendapat perhatian khusus, alasan tidak berminat pada pembelajaran matematika dikarenakan ada beberapa siswa yang kurang terampil berhitung terutama perkalian dan pembagian dan memahami soal cerita yang menyangkut permasalahan sehari-hari, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru memberikan bimbingan secara langsung atau tutor sebaya dengan temannya.

Selain itu cara guru untuk menarik minat belajar siswa dapat dilakukan dengan melakukan variasi pada proses pembelajaran matematika, baik dengan cara mengajar guru, menggunakan alat atau media pembelajaran ataupun dengan variasi pola interaksi dengan siswa. Hal ini dilakukan oleh guru yang berminat dengan

matematika menjadi senang dan yang kurang berminat dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 4 siswa, peneliti bertanya tentang kesan pertama mendengar matematika siswa menjawab mata pelajaran matematika sulit, susah tapi ada yang mengatakan menyenangkan meskipun begitu rata – rata setiap pembelajaran matematika siswa selalu antusias karena mereka merasa penasaran dengan matematika dan cara memecahkan permasalahan. Rasa ingin tahu yang tinggi membuat setiap pembelajaran matematika berlangsung ketika mengalami kesulitan siswa tidak malu untuk bertanya serta menyampaikan pendapatnya. Namun hal ini berbanding terbalik ketika mereka berada di rumah, siswa belajar ketika terdapat jadwal pelajaran matematika serta kurang mendapat perhatian dari orang tua mereka ketika belajar. Begitu juga jika hasil belajar siswa yang kurang optimal akan belajar lebih giat lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Selain hasil observasi dan wawancara, peneliti juga menyebar angket kepada semua siswa tentang minat belajar matematika yang terdiri dari 50 pernyataan yang terdiri dari 4 indikator yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi. Terdapat 4 kategori skala pengkategorian hasil penelitian minat belajar matematika, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Adapun pengkategorian deskriptif minat belajar matematika sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah bulir pernyataan} \\ &= 4 \times 50 \\ &= 200\end{aligned}$$

Skor Terendah = Skor terendah x jumlah bulir pernyataan

$$= 1 \times 50$$

$$= 50$$

Jumlah Kelas = 4

Jarak Interval =  $\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$

$$= \frac{200 - 50}{4}$$

$$= 37,5$$

$$= 38$$

Selanjutnya, pada tabel 4.6 Disusunlah pengkategorian skor sebagai berikut:

**Tabel 4.6** Pengkategorian Skor

No.	Interval Skor	Kategori
1.	165- 203	Sangat Baik
2.	127- 164	Baik
3.	89- 126	Cukup
4.	50 - 88	Kurang

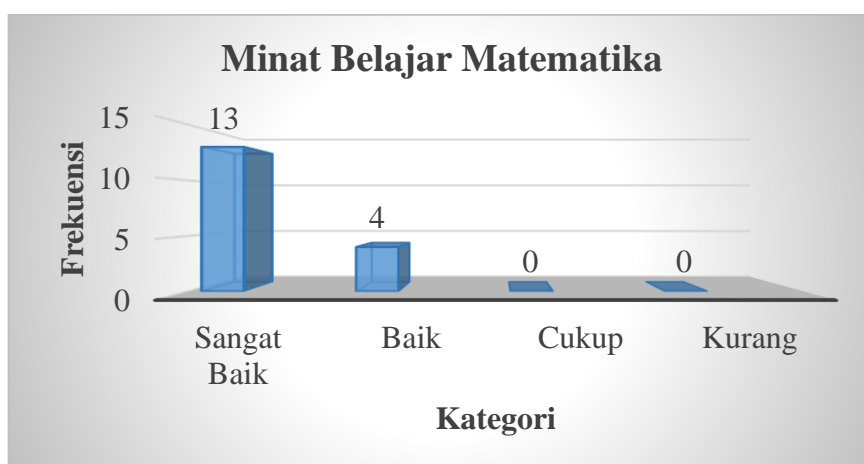
Bersumber dari hasil perhitungan dan pengkategorian skor, maka dapat disusunlah hasil kategori minat belajar matematika pada tabel 4.7 sebagai berikut :

**Tabel 4.7** Minat Belajar Matematika

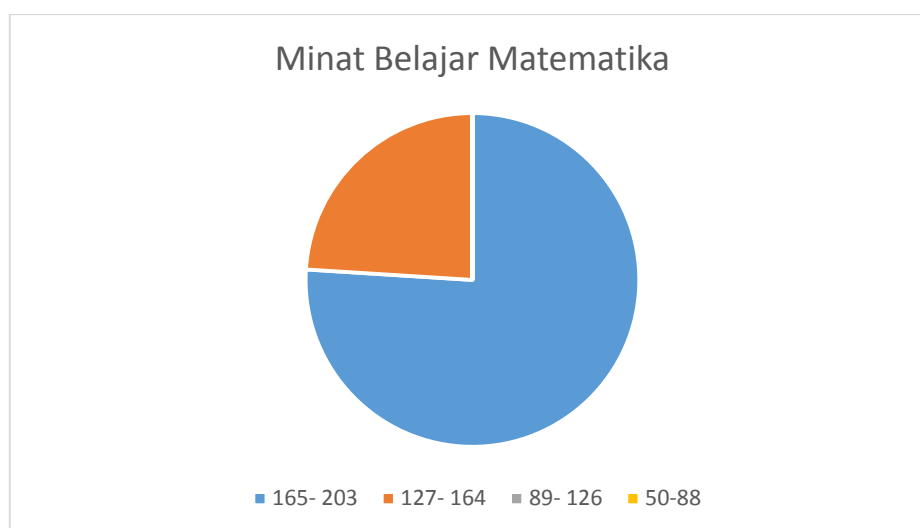
No.	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentasi	Rata – Rata Skor
1.	165 - 203	Sangat	13	76%	168
2.	127 - 164	Baik	4	24%	
3.	89 - 126	Cukup	0	0%	
4.	50 - 88	Kurang	0	0%	

(Sumber: data penelitian menggunakan Microsoft Excel 2013)

Bersumber dari tabel 4.7 Menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas V dari 17 siswa, memperoleh kategori sangat baik sebanyak 13 siswa, kategori baik sebanyak 4 siswa, tidak ada siswa dengan kategori Cukup dan Kurang. Skor rata – rata yang diperoleh dari angket minat belajar matematika yaitu 168, artinya data angket minat belajar siswa kelas V SDN 1 Ngroto berkategori sangat baik.



**Diagram 4.3** Frekuensi Kategori Minat Belajar Matematika



**Diagram 4.4** Presentase Kategori Minat Belajar Matematika

Diagram 4.4 menunjukkan hasil data presentase kategori minat belajar matematika. Warna biru menunjukkan skor interval 165- 203 dengan presentase 76%, warna oren menunjukkan skor interval 127 – 164 dengan presentase 24%, warna abu – abu menunjukkan skor interval 89- 126 dengan presentase 0%, warna kuning menunjukkan skor interval 50 – 88 dengan presentase 0%.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Ngroto**

Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran matematika tentunya menjadi salah satu mata pembelajaran penting yang dapat membantu siswa berfikir secara kritis dalam menyelesaikan masalah yang bersangkutan dengan kehidupan sehari – hari. Berlakunya kurikulum 2013 membuat guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam mengelola pembelajaran di kelas yang mampu menjadikan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.



Menciptakan suasana pembelajaran terasa sulit apabila dalam penyampaian materi guru kurang variasi dalam pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang tertarik dan bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Sependapat dengan Sanjaya (2014 : 38 – 39) bahwa variasi dalam pembelajaran adalah suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.

Guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan pendidikan di sekolah. Maka dari itu haruslah seorang guru mempunyai keterampilan dasar mengajar. Terdapat delapan Keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar perseorangan (Usman, 2016: 74). Salah satu dari delapan keterampilan dasar mengajar pentingnya guru menguasai keterampilan mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran matematika siswa kelas V.

Keterampilan guru mengadakan variasi berdasarkan hasil identifikasi masalah kurang bervariasi dalam pembelajaran matematika dilihat dari segi cara mengajar meliputi kurang bervariasinya suara guru, kurangnya pemusatan perhatian siswa, susahny guru melakukan kesenyapan, kurang pengadaan kontak pandang guru dengan siswa, gerakan badan dan mimik yang belum terlihat, posisi guru yang selalu di depan; alat atau media yang digunakan baik yang dapat dilihat, didengar ataupun alat atau media yang dapat diraba, digerakkan dan dimanipulasi

guru lebih sering menggunakan papan tulis dan pola interaksi guru menggunakan satu arah tetapi setelah peneliti melakukan penelitian hasilnya menunjukkan cara mengajar guru terlihat suara guru sudah bervariasi dilihat dari volume dan intonasi, pemusatan perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan guru, kontak pandang siswa dengan guru terjadi selama proses pembelajaran sudah terjaga, untuk kesenyapan masih belum bisa diterapkan karena masih terlihat ketika terjadi kesenyapan siswa cenderung ramai sehingga guru menasehatinya, gerakan badan dan mimik sudah terlihat acungan jempol sebagai apresiasi dan mimik muka yang mendukung dalam penyampaian pesan ketika guru tersenyum, terheran dan terkejut yang mendukung guru dalam menjelaskan materi matematika serta perubahan posisi guru terlihat sesuai dengan tujuan guru baik ke depan ke samping dan ke belakang dalam penguasaan kelas ataupun berkeliling mengecek pekerjaan siswa.

Penggunaan alat atau media yang bervariasi terlihat guru menggunakan papan tulis dan media balok untuk menjelaskan materi matematika kubus dan balok serta pola interaksi guru yang bervariasi menggunakan kombinasi pola satu arah, dua arah dan multi arah saat pembelajaran matematika. Hal menunjukkan bahwa keterampilan guru mengadakan variasi sudah baik. Tentunya hal ini bertolak belakang keterampilan guru mengadakan variasi hasil identifikasi masalah dengan setelah melakukan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diteliti oleh peneliti mengenai variasi pembelajaran matematika yang meliputi variasi cara mengajar guru (variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi); variasi penggunaan alat atau bahan pengajaran (dapat dilihat,

dapat didengar dan diraba, digerakkan dan dimanipulasi) dan variasi pola interaksi (pola interaksi yang berlangsung pada saat pembelajaran) di SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora dapat dijabarkan sebagai berikut :

#### **4.3.1.1 Variasi Cara Mengajar**

Variasi cara mengajar guru pada pembelajaran matematika sudah terlihat baik dilihat dari segi variasi suara yang digunakan memperhatikan intonasi, volume, kecepatan, dan penekanan suara pada proses pembelajaran matematika berlangsung. Hal ini sependapat dengan Anitah (2014 : 7.43) bahwa suara guru dapat dikatakan faktor yang sangat penting karena sebagian besar kegiatan dalam kelas bersumber dari hal – hal yang disampaikan guru secara lisan. Maka dari itu variasi suara perlu diperhatikan oleh guru karena berperan penting dalam kegiatan proses pembelajaran dan siswa tentunya mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Variasi mimik serta gerakan tubuh yang digunakan oleh guru sudah terlihat ketika menjelaskan materi kepada siswa gerakan tangan yang aktif saat menerangkan materi dan acungan jempol kepada siswa sebagai penghargaan serta ekspresi mimik wajah guru ketika menjelaskan materi pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2017: 86) variasi mimik serta gerakan badan berfungsi untuk menarik perhatian dan untuk menyampaikan arti dari pesan lisan yang hendak disampaikan guru . Oleh karena itu penggunaan variasi gerakan tubuh dan mimik wajah yang dilakukan oleh guru membuat siswa lebih mudah untuk memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Pemusatan perhatian siswa dengan memberikan penekanan kepada hal – hal yang penting bagi siswa contohnya guru menekankan bahwa perlunya siswa terampil dalam berhitung dan bernalar serta menyukai pembelajaran matematika yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran matematika dan pemusatan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan Sanjaya (2014: 39) memusatkan perhatian siswa pada hal – hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa. Maka dari itu ketika suasana kelas terlihat ramai dan tidak kondusif penting bagi guru untuk mengembalikan perhatian siswa dengan mengajak siswa untuk fokus pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kesenyapan jarang digunakan dikarenakan jika guru melakukan hal tersebut dan tidak menegur dan menasehati siswa ramai dan suasana kelas semakin tidak kondusif, kesenyapan hanya terjadi ketika guru memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan soal atau memberikan waktu berpikir siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini bertolak belakang sependapat Sanjaya (2014:40) kesenyapan yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa dan sebagai alat untuk menstimulasi ketenangan dalam belajar. Maka dari itu guru jarang menggunakan kesenyapan dikarenakan apabila guru tiba – tiba melakukan kesenyapan siswa menjadi ramai dan tidak fokus dengan pembelajaran yang dilakukannya.

Kontak pandang yang dilakukan oleh guru ketika menerangkan materi melakukan kontak pandang dengan seluruh siswa yang ada di kelas serta apabila ada siswa yang bertanya guru menatap pandangan dan mendengarkan dengan

seksama atas pertanyaan siswa. Hal ini sependapat dengan Usman (2016: 85) bahwa kontak pandang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Aliffiani tahun 2018 menyatakan bahwa dengan adanya kontak pandang siswa yang diperhatikan dan dipedulikan menjadikan siswa merasa termotivasi untuk belajar di kelas. Maka dari itu dengan guru menjaga kontak pandang dengan seluruh siswa sehingga siswa merasa diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran matematika.

Perubahan posisi guru yang bervariasi ketika proses pembelajaran matematika dari depan, kesamping ke belakang serta berkeliling untuk mengecek pekerjaan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Anita (2014: 7.43) bahwa posisi guru ketika mengajar didalam kelas juga berpengaruh kepada kegairahan siswa belajar. Maka dari itu pentingnya guru melakukan variasi posisi dikarenakan mencegah siswa bosan dengan posisi guru yang selalu didepan serta guru memiliki tujuan tertentu misalnya saja guru mendekati siswa untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

#### **4.3.1.2 Variasi Alat Penggunaan Alat atau Bahan Pengajaran**

Hasil pengamatan yang peneliti peroleh dalam penggunaan variasi alat atau media pengajaran lebih efektif hal ini dikarenakan alat atau media pengajaran merupakan penunjang dan pelengkap pembelajaran. Alat atau media pengajaran dibedakan menjadi tiga yakni alat atau media pembelajaran yang dapat dilihat, alat atau media yang dapat didengar dan alat atau media yang dapat diraba, digerakkan dan dimanipulasi (Usman : 2016 : 86 )

Proses pembelajaran matematika menjadi lebih mudah dipahami siswa jika guru dalam penyampaian materi volume kubus dan balok menggunakan media pembelajaran. Variasi alat atau bahan pembelajaran yang digunakan oleh guru sudah terlihat hal ini tampak selama 3 kali observasi, Guru menggunakan papan tulis sebagai media yang digunakan untuk menggambar kubus dalam menerangkan pembelajaran dan pada pertemuan berikutnya guru menggunakan media balok dan hal ini tampak berbeda ketika guru menjelaskan materi matematika menggunakan benda konkret siswa tampak antusias dan memberikan perhatian penuh ketika guru menggunakan media balok, dan siswa menjadi berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat dan bertanya, serta belum terlihat adanya variasi media yang dapat didengar guru mengandalkan variasi suara selama proses pembelajaran berlangsung. Sependapat dengan Rifa'I (2016 : 92 – 94) Alat bantu yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi sehingga lebih mudah dipahami disebut media pembelajaran. Seorang guru memilih alat atau media yang sesuai untuk mendukung strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fitriani Arum tahun 2016 menyatakan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran guru perlu memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu media penting digunakan oleh hal ini dikarenakan dengan guru menggunakan media dalam proses pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### **4.3.1.3 Variasi Pola Interaksi**

Variasi pola interaksi berjalan baik karena guru telah bervariasi mulai dari satu arah, dua arah atau tiga arah dalam pembelajaran matematika. Penerapan variasi pola interaksi di SDN 1 Ngroto metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru contohnya ceramah-tanya jawab–penugasan dan ceramah – tanya jawab – diskusi. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini seperti pendapat Slameto (2015 : 92) variasi metode mengakibatkan pelajaran menjadi menarik, materi mudah diterima dan kelas menjadi lebih hidup.

Hasil angket keterampilan guru mengadakan variasi menunjukkan bahwa sejumlah 6 siswa menyatakan keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika sangat baik, sedangkan 11 siswa menyatakan baik dengan skor rata – rata 123, hal ini menunjukkan keterampilan guru mengadakan variasi mengajar pembelajaran matematika kategori baik

Dalam penggunaan pembelajaran yang bervariasi yang dibuat harus mengandung maksud dan tujuan yang hendak dicapai, dapat berlangsung secara berkesinambungan dan berjalan sesuai dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 86) ketika pembelajaran berlangsung guru harus memperhatikan prinsip – prinsip dalam penggunaan variasi mengajar, kesesuaian maksud dan tujuan, berkelanjutan dan tetap menjaga fokus perhatian siswa dan kesesuaian variasi mengajar dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian yang mendukung guru mengadakan variasi dilakukan oleh Arum Fitriani tahun 2016 bahwa penerapan variasi mengajar baik dilihat dari segi variasi cara mengajar guru, variasi penggunaan media, variasi pola interaksi serta kendala yang dialami oleh guru dalam menerapkan variasi pada proses pembelajaran tersebut. Maka dari itu pentingnya guru dalam memilih alat atau media yang sesuai sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### **4.3.2 Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V**

Dengan berlakunya kurikulum 2013 matematika untuk kelas IV, V, dan VI berdiri sendiri dan terpisah dari pembelajaran tematik. Matematika merupakan mata pelajaran yang memerlukan keterampilan menghitung dan berfikir nalar. Siswa yang memiliki minat pada pembelajaran matematika tentu ketika belajar siswa merasa senang hal ini berbanding terbalik pada siswa yang tidak memiliki minat pada pembelajaran matematika, maka penting untuk menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Sependapat dengan Slameto (2015 : 180) minat adalah rasa suka dan rasa tertarik pada aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat belajar siswa berdasarkan hasil identifikasi masalah menunjukkan kurang minatnya siswa terhadap pembelajaran matematika hal ini terlihat kurang antusiasnya siswa dalam bertanya dan berpendapat, sifat egois siswa ketika berdiskusi, kurang tertariknya siswa dengan materi yang disampaikan guru karena hanya menggunakan media papan tulis dan ceramah, dan kurang senangnya siswa dengan jalannya proses pembelajaran yang monoton namun setelah bervariasinya guru dalam proses pembelajaran baik cara mengajarnya, alat atau media yang digunakan dan pola interaksi yang bervariasi sehingga siswa dalam melakukan



proses pembelajaran matematika merasa senang dan mendorong siswa untuk memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika bertanya ataupun mengeluarkan pendapat. Tentunya hal ini menunjukkan minat belajar matematika siswa hasil identifikasi masalah dan hasil penelitian bertolak belakang.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diteliti oleh peneliti mengenai minat belajar meliputi perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi sebagai berikut :

#### **4.3.2.1 Perasaan Senang**

Hasil observasi selama 3 kali pertemuan pembelajaran matematika menunjukkan sebelum pembelajaran dimulai guru menanamkan rasa senang dengan pembangkitan semangat dalam diri siswa. Guru kelas V pernah berpesan kepada siswa kelas V “Senangi dulu pelajaran matematika setelah kalian menyenangkannya maka untuk belajar matematika menjadi menyenangkan” hal diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara Elvi tahun 2016 menyatakan bahwa langkah – langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk siswa senang terhadap pelajaran matematika diantaranya adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa, menyenangkan dalam proses pembelajaran dan mengubah pandangan siswa bahwa pembelajaran matematika tidak menakutkan. Dengan begitu maka guru dapat menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Respon siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru diterima dengan baik hal ini terlihat siswa belajar dengan menyenangkan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Amni tahun 2017 bahwa kebiasaan yang menimbulkan

kesenangan yang bersifat tetap dalam diri siswa. Maka dari itu penting bagi guru untuk menanamkan perasaan senang dalam diri siswa hal ini dikarenakan dengan adanya rasa senang dalam diri siswa hal ini memudahkan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

#### **4.3.2.2 Katertarikan**

Hasil pengamatan minat belajar matematika selama tiga pertemuan siswa yang memiliki minat terhadap matematika dari jumlah siswa 17 orang ada beberapa siswa yang tidak berminat dan tidak tertarik dikarenakan sudah terakam pada benak siswa bahwa pembelajaran matematika sangat sulit, dan ada beberapa siswa ternyata kurang terampil berhitung pada perkalian dan pembagian serta memahami soal cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo Aji dalam jurnal (Sari, 2019: 389) yang menyatakan bahwa matematika dianggap sulit karena dalam penyelesaian soal matematika membutuhkan keterampilan dalam menghitung dan kemampuan bernalar maka dari itu hal ini dapat berpengaruh pada siswa kurang tertarik pada pembelajaran matematika.

Ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran yang diikutinya terlihat siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memiliki rasa antusias dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran matematika yang disajikan oleh guru. Guru juga menanamkan rasa senang dan memberikan kesan bahwa matematika itu tidak sulit kepada siswa sehingga siswa tertarik terhadap yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fifko Hardianto tahun 2017 menyatakan bahwa membangkitkan minat belajar siswa dengan memberikan kesan bahwa matematika tidak sulit tentunya dengan begitu

siswa tertarik pada pembelajaran matematika. Maka dari itu penting bagi guru untuk menyajikan pembelajaran matematika yang inovatif dan kreatif serta penggunaan alat atau media sebagai alat bantu penyampaian materi matematika hal ini dikarenakan dapat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

#### **4.3.2.3 Perhatian**

Hasil pengamatan selama tiga kali pembelajaran matematika menunjukkan siswa memberikan perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dengan siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini sependapat dengan Slameto (2015 : 180) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tertentu.

Pada pertemuan kedua suasana kelas tampak terganggu dan cenderung ramai hal ini dikarenakan terdapat ada musik tarian dari luar kelas hal ini membuat perhatian siswa teralihkan pada proses pembelajaran. Dalam hal ini penting bagi guru untuk kembali memfokuskan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran matematika. Hal ini sependapat dengan Usman (2016:85) guru memusatkan perhatian siswa terhadap hal – hal yang dianggap penting dengan mengajak siswa untuk fokus pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Olenggius Jiran Dores tahun 2019 menyatakan bahwa siswa yang memiliki perhatian khusus terhadap guru yang mengajar terlihat dari cara mereka menghargai guru yang menjelaskan materi matematika di depan

kelas. Hal ini dikarenakan penting bagi guru untuk menarik perhatian siswa dan memfokuskan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran matematika.

#### **4.3.2.4 Partisipasi**

Hasil pengamatan selama 3 kali pembelajaran matematika menunjukkan siswa berpartisipasi aktif pada saat proses pembelajaran matematika. Hal ini terlihat siswa mengeluarkan pendapatnya ketika guru menjelaskan materi volume balok menggunakan media balok dan siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan bertanya kepada guru. William James dalam Usman (2016:27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Web Noren tahun 2017 yang menyatakan guru dalam proses pembelajaran dapat menciptakan berbagai struktur agar siswa dapat berpartisipasi, termasuk diskusi seluruh kelas, pekerjaan kolaboratif kelompok kecil yang dipimpin oleh siswa yang direncanakan, dan percakapan siswa-siswa oleh guru selama diskusi seluruh kelas. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mimik Sugiarti tahun 2018 menyatakan bahwa proses belajar siswa harus mempunyai minat untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat mendorong siswa menunjukkan perhatian, aktivitas dan partisipasi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka pentingnya minat dalam diri siswa sangat penting hal ini dikarena akan memicu partisipasi siswa pada kegiatan pembelajaran yang diikutinya

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembelajaran matematika siswa yang tidak berminat pada pembelajaran matematika dikarenakan siswa kurang terampil dalam berhitung serta untuk menyelesaikan soal cerita yang bersangkutan dengan permasalahan kehidupan sehari – hari. Sifat siswa yang egois dan tidak mau bekerja sama dengan teman yang lain ketika berdiskusi serta ada juga siswa yang membuat gaduh ketika proses pembelajaran matematika berlangsung. Selain itu saat wawancara juga guru P mengatakan pentingnya peranan orang tua terhadap minat belajar matematika siswa. Namun pada kenyataan guru P mengatakan siswa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya dikarenakan orang tua sibuk bekerja, hal ini terbukti dengan ketika wawancara dengan siswa mereka belajar tanpa didampingi dan tanpa dukungan oleh orang tua. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Davadas Shamila Dewi dan Yoon Fah Lay tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh orang tua yang dirasakan, dukungan afektif guru, dan instruksi kelas adalah prediktor signifikan sikap terhadap matematika.

Hasil angket mengenai minat belajar siswa kelas V menunjukkan bahwa dari 17 siswa, kategori sangat baik sebanyak 13 siswa, dan kategori baik sebanyak 4 siswa dengan skor rata – rata 168,7 hal ini menunjukkan minat belajar matematika siswa kelas V rata – rata sangat baik.

#### **4.3.3 Alasan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Dapat Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V**

Seiring dengan kemajuan teknologi tentu hal ini mempunyai pengaruh dalam segala aspek kehidupan terutama di bidang pendidikan. Berlakunya kurikulum

2013 juga membuat guru harus kreatif dan inovatif dalam merencanakan pembelajaran sehingga siswa juga turut aktif dalam proses pembelajaran yang diikutinya. Seorang guru perlu memilih strategi pembelajaran yang tepat yaitu salah satunya dengan mengadakan variasi pada proses pembelajaran matematika meliputi cara mengajar guru, variasi alat atau media pembelajaran, pola interaksi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jeanne Ellis Ormord dalam jurnal (Wati, 2015: 59) strategi untuk meningkatkan minat pada siswa yakni menumbuhkan kesenangan dan antusias, variasi mengajar, kesempatan partisipasi aktif. Mengadakan variasi pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dan diharapkan dapat aktif dan mandiri.

Pengkondisian dan pembangkitan semangat sebelum proses pembelajaran dimulai sangat perlu dilakukan oleh guru sehingga siswa bisa fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh James A Russo dan Toby Ruso tahun 2019 menyatakan seorang guru merasa senang ketika mengajar siswa yang ikut terlibat aktif dan sukses dalam proses pembelajaran, penting untuk mengakui bahwa mekanisme sebab-akibat juga dapat beroperasi ke arah lain yaitu antusiasme siswa meningkat dan keterlibatan dapat mendorong guru meningkatkan kualitas proses pembelajaran matematika dan sukses dengan pembelajarannya.

Variasi cara mengajar guru yang meliputi variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang dengan siswa, gerakan badan dan mimik serta perubahan posisi guru dalam proses pembelajaran matematika membuat siswa

tidak jenuh dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa dan membuat siswa berpartisipasi aktif dengan bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dalam proses pembelajaran matematika.

Penggunaan alat atau media pembelajaran matematika tentunya membantu guru dalam menjelaskan materi matematika yang disampaikan kepada siswa. Matematika merupakan pembelajaran yang abstrak serta memerlukan keterampilan dalam berhitung, berfikir logis dan kritis. Ketika guru menjelaskan materi di papan tulis ketika menjelaskan materi volume kubus tentu berbeda ketika pertemuan berikutnya guru menjelaskan materi balok menggunakan bantuan media pembelajaran. Perbedaan ini terlihat dengan respon yang ditunjukkan oleh siswa. Ketika guru menjelaskan materi kubus dengan berceramah dan menggunakan papan tulis siswa terlihat kurang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh guru namun berbanding terbalik ketika pertemuan berikutnya guru menggunakan bantuan media pembelajaran berupa balok, siswa terlihat antusias dan memberikan perhatian penuh terhadap yang disampaikan oleh guru serta pembelajaran menjadi menyenangkan siswa lebih mudah memahaminya ketika guru menggunakan variasi alat atau media dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika serta berdampak positif terhadap minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika serta hasil yang diperoleh siswa.

Proses interaksi belajar mengajar merupakan suatu proses komunikasi antara guru dan siswa. Guru perlu membangun interaksi yang memberikan kesempatan pada siswa pada proses pembelajaran matematika dengan tetap melihat karakter

siswa yang berbeda – beda. Penggunaan variasi pola interaksi yang tepat membuat proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selama tiga kali observasi pada saat pembelajaran matematika, pola interaksi yang dilakukan oleh guru pada pertemuan pertama guru guru menggunakan pola interaksi satu arah, pertemuan kedua menggunakan dua arah dan pertemuan ketiga multi arah.

Seorang guru yang memperhatikan pentingnya penggunaan variasi mengajar baik dari cara mengajarnya, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi dalam proses pembelajaran matematika dapat menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Indri tahun 2016 bahwa dengan guru memperhatikan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi maka minat belajar siswa akan meningkat.

Alternatif pemecahan masalah selain pengadaan variasi mengajar dilihat dari cara mengajar, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi guru seperti menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI), menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran inkuiri dan lain sebagainya.

#### **4.3.4 Kendala yang dihadapi oleh guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V**

Suatu proses pembelajaran pasti terdapat sebuah kendala – kendala yang terjadi. Faktor – faktor yang berpengaruh pada sistem pembelajaran meliputi guru, siswa, sarana dan prasarana, dan lingkungan (Sanjaya, 2014: 52). Hasil observasi selama 3 kali pertemuan pada pembelajaran matematika dan hasil wawancara



dengan guru menunjukkan ada beberapa kendala yang dihadapi ketika mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengadakan variasi mengajar matematika. Kesenyapan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas membuat siswa yang berada di dalam kelas semakin ramai akibatnya guru harus menegur siswa untuk tidak ramai dan tetap fokus pada pembelajaran matematika yang sedang berlangsung. Penggunaan alat atau media yang yang digunakan guru sering menggunakan papan tulis sebagai medianya dan sekali menggunakan media balok ketika menerangkan materi volume balok. Penggunaan pola interaksi yang digunakan oleh guru cenderung satu arah, guru – siswa dan guru mendominasi jalannya pembelajaran, tentu hal ini akan berbeda ketika dipertemuan berikutnya guru memvariasikan dengan dua atau tiga arah pada proses pembelajarannya.

Kendala yang dihadapi oleh guru dilihat dari segi siswa, ketika proses pembelajaran berlangsung siswa satu sama lain berbicara dengan teman sebangku ketika masa tunggu mengerjakan soal. Selain itu ketika diadakan diskusi guru mengalami kendala dikarenakan siswa memiliki sifat egois dalam satu kelompok dan tidak saling bekerja sama hanya ada satu dua orang yang bekerja yang lain mengobrol dengan teman yang lain. Terdapat dua orang yang memerlukan perhatian lebih hal ini di karenakan mereka sering mengabaikan ketika pembelajaran matematika dan mengganggu jalannya proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi oleh guru dilihat dari sarana dan prasarana hal kurangnya alat peraga dan media pembelajaran, keterbatasan ini membuat guru

ketika menjelaskan materi matematika tanpa bantuan media menjadi abstrak bagi siswa dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru apabila guru menjelaskan materi menggunakan alat bantu. Di SDN 1 Ngroto terdapat LCD satu dikantor namun jarang digunakan oleh guru kelas V.

Kendala yang dihadapi oleh guru dilihat dari faktor lingkungan yang terdiri dari dua yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologi. Faktor organisasi kelas meliputi jumlah siswa dalam satu, kelas V siswanya berjumlah 17 orang seharusnya guru dapat memaksimalkan proses pembelajaran tetapi pada kenyataannya guru mengalami kesulitan dalam mengelola kelas. Faktor iklim sosial psikologi dapat terjadi secara internal atau eksternal. Untuk hal ini guru tidak mengalami kendala dikarenakan secara internal sudah terjalin hubungan yang baik antara warga yang ada di sekolah. Begitupun dengan faktor iklim sosial psikologi secara eksternal hubungan pihak sekolah dengan dunia luar misalnya antara guru dengan orang tua terdapat paguyuban sehingga sudah terjalin dengan baik diantara keduanya untuk saling berkomunikasi satu sama lain.

Penelitian yang mendukung pendapat ini adalah penelitian oleh Hasan Hasmania tahun 2015 menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh kurangnya wawasan materi matematika, kurangnya media pembelajaran dan sulitnya mengelola kelas yang dipengaruhi oleh jumlah siswa.

#### **4.4 Implikasi**

Penelitian tentang keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika pasti mempunyai dampak diantaranya:

##### **4.4.1 Implikasi Teoritis**

Implikasi teoritis dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji di dalam kajian teori. Implikasi teoritis membantu peneliti dalam menguatkan hasil penelitian melalui penelitian yang telah dilakukan dahulu yang relevan dan teori dari pakar. Secara keseluruhan keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika mampu membantu dalam mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran matematika dengan menanamkan minat belajar dalam diri siswa sehingga siswa bersungguh – sungguh dalam mempelajari matematika dengan menyenangkan bagi siswa. Komponen – komponen yang ada ketika guru mengadakan variasi antara lain cara mengajar, alat atau bahan yang digunakan ketika mengajar dan variasi pola interaksi (Usman, 2014: 85-87). Yang dapat diamati dengan perilaku siswa dalam mengajar sesuai dengan indikator minat yakni perasaan senang, antusias, perhatian, dan partisipasi, Safari dalam jurnal (Maharani, 2017: 321). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Indri Lestari yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD” dalam jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi ke 2 tahun ke – 5 2016 yang menyebutkan bahwa apabila guru memperhatikan keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi mengajar maka minat belajar siswa dapat meningkat.

#### **4.4.2 Implikasi Praktis**

Implikasi praktis memberikan bekal kepada guru dan juga peneliti sebagai bekal yang nantinya menjadi calon guru mengenai keterampilan dasar yang harus dimiliki khususnya dalam mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika. Hal yang dapat mengubah pandangan siswa bahwa mata pelajaran matematika itu sulit ataupun sesuatu hal yang tak perlu untuk ditakuti dengan membuat variasi pada saat penyampaian materi matematika sehingga siswa dapat tertarik dan memiliki minat untuk mempelajari matematika serta menimbulkan rasa senang pada diri siswa ketika mempelajarinya sehingga dapat berdampak pada hasil yang didapatkan oleh siswa secara optimal,

#### **4.4.3 Implikasi Pedagogis**

Hasil penelitian ini berdampak terhadap empat kompetensi guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Penelitian ini memiliki implikasi pedagogis pada guru dan orang tua. Hal ini dikarenakan keduanya merupakan elemen yang penting yang dapat saling mendukung satu sama lain dalam menumbuhkan minat belajar matematika pada dalam diri siswa. Pendampingan orang tua pada saat siswa belajar di rumah tentunya berdampak positif kepada siswa karena mendapat perhatian dari orang tuanya dalam melakukan kegiatan belajar. Selain itu dukungan di sekolah dengan guru mengadakan variasi dalam proses pembelajaran matematika tentunya hal ini dapat menumbuhkan minat belajar matematika dan menyukai pembelajaran diajarkan oleh guru yang berdampak baik juga dengan hasil yang diperoleh siswa.

Dampak terhadap kompetensi kepribadian, seorang guru menjadi tauladan dan panutan yang baik bagi siswa yang terbentuk dalam interaksi yang baik pula antara guru dan siswa. Dampak terhadap kompetensi professional, kemampuan seorang guru dalam mendalami materi matematika sehingga memudahkan guru juga dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Dampak terhadap kompetensi sosial, guru memiliki kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi baik dengan siswa, guru sejawat kepala sekolah ataupun orang tua siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai keterampilan guru mengadakan variasi untuk menumbuhkan minat belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Ngroto dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika meliputi cara mengajar, penggunaan alat atau media pembelajaran dan pola interaksi pada proses pembelajaran sudah baik.
2. Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika sangat baik terlihat perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan siswa berpartisipasi aktif pada pembelajaran matematika.
3. Guru yang mengadakan variasi pada pembelajaran matematika menunjukkan bahwa dapat menumbuhkan minat belajar matematika pada diri siswa, hal ini terlihat variasi ketika mengajar, penggunaan variasi media matematika yang konkret dan menarik perhatian siswa, dan pola interaksi bervariasi sehingga siswa belajar matematika menjadi menyenangkan dan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang optimal.
4. Kendala – kendala yang dihadapi guru ketika mengadakan variasi pembelajaran matematika diantaranya: keterbatasan alat atau media

pembelajaran matematika yang disediakan oleh sekolah sehingga guru kurang bervariasi dalam proses pembelajarannya, pola yang sering digunakan oleh guru satu arah, penggunaan metode ceramah masih mendominasi pada proses pembelajaran dan belum terlihat guru menggunakan model – model pembelajaran. Dilihat dari sifat siswa yang egois dan tidak mau bekerja sama satu sama lain dalam satu kelompok menjadi kendala pada pembelajaran matematika.

## **5.2 Saran**

Dari hasil penelitian terdapat beberapa saran yang peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Guru memahami pentingnya mengadakan variasi pada pembelajaran meliputi cara mengajar, bervariasi dalam menggunakan media pembelajaran serta dapat menggunakan variasi model – model pembelajaran matematika
2. Bagi siswa dapat menyadari pentingnya minat belajar. Hal ini karena ketika siswa sudah mampu menyadarinya pentingnya minat dalam kegiatan belajar maka dalam proses pembelajaran matematika siswa senang mengikutinya dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.
3. Bagi sekolah diperlukan pengadaan alat atau media untuk mata pelajaran sehingga dapat digunakan guru pada waktu proses kegiatan belajar mengajar di kelas ataupun sarana yang mendukung dan pengadaan pelatihan untuk menambah keterampilan guru dan meningkatkan kualitas guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. 2014. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aliffiani Hs, Alfiati Syafrina, & M. Husin. 2018. Kemampuan Guru dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2): 24-34
- Arjudin, Sudi Prayitno, Sri Subarinah, Baidowi, & Sripatmi. 2019. Pemanfaatan Pembelajaran Matematika Inovatif Berbasis Hots Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1):30-35
- Arnasih Wati & Kendra Hartaya, 2015. Hubungan Antara Konsep Diri Matematika Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Tegalwaru 03 Ciampea. *Jurnal Teknologi Pendidikan. Program Studi Teknologi Pendidikan*, 4(2): 53-66
- Artikawati Rinta. 2016. Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun Ke-5*, 1.074-1.084
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Beyen Giragn Lemu & Tesfeye Getahun. 2019. Determinants of Students' Academic Achievement and Attitude in Mathematics Subject: A Case Study at Gindeberet Preparatory School. *Educational Journal*, 8(4):144-154
- Chanifah Miftichatun, Stefanus Christian Relmasira, & Agustina Tyas Asri Hardin. 2019. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1): 163-168



- Darimi Ismail, Irman Siswanto & Bachtiar Ismail. 2018. Metode Team Quiz Dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri 13 Jaya. *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2):265-274
- Davadas Shamila Dewi & Yoon Fah Lay. 2018. Factors Affecting Students' Attitude toward Mathematics: A Structural Equation Modeling Approach. *Eurasia journal of mathematics, Science and technology education*,14(1): 517 – 529
- Dimiyati, Mujiono.2015. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Dores Olenggius Jiran, Fatkhan Amirul Huda,& Rusita Riana. 2019. Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 4 Sirang Setambang Tahun Pelajaran 2018/2019. *J-PIMat*, 1(1):38-48
- Fauziah Amni, Asih Rosnaningsih, & Samsul Azhar, 2017. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1): 47-53
- Fiana Rista Okta, Stefanus Christian Relmasira, & Agustina Tyas Asri Hardini. 2019. Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1): 157 - 162
- Fibriliani Linda & Jaino. 2018. Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V. *Joyful Learning Journal*, 7(2): 10- 18
- Fifko Hardianto. 2017. Meningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Media Dekak Multifungsi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 3 Tahun ke-6*,215-222
- Firmansyah Dani. 2015. Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(1): 34- 44

- Fitriani Arum.2016. Implementasi Variasi Mengajar Guru Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 3 Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke-5*: 3.094- 3.105
- Grift Wim J. C. M. van de, Thoni A. M. Houtveen, Henk T. G. van den Hurk & Oscar Terpstra. Measuring Teaching Skills in Elementary Education Using The Rasch Model. *An International Journal of Research, Policy and Practice*,30(4):455-486
- Hamalik, Oemar.2016.*Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Bumi Aksara.
- Hasan Hasmiana.2015.Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar.*Jurnal Pesona Dasar*,1(4) : 40-51
- Husamah dan yanur setyaningrum.2015.*Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Heruman. 2017. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Herzamzam Dyah Anungrat. 2018. Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Visipena*, 9 (1) : 167- 180
- Jupriyanto, Nurudin.2019. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa SD Negeri 04 Loning. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1):14-18
- Krissandi Apri Damai Sagita. 2018. Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013. *Profesi Pendidikan Dasar*,5(1): 79-89
- Lestari Indri.2016.Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dan Mengadakan Variasi dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(5): 112-120

- Maharani Ony Dina, Kisyani Laksono, & Wahyu Sukartiningsih. 2017. Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 3(1): 320- 328
- Maulidar & Ulfa Salawa.2019. Ketrampilan Guru Dalam Memberikan Variasi Stimulus Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas V SD Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 6(1):1-16
- Minsih & Aninda Galih D. 2018. Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1): 20- 27
- Muliawan Jasa Ungguh.2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*.Yogyakarta: Gava Media
- Mulyasa.2017.*Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Meleong Lexy.2017.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalimun. 2016. Strategi dan Model Pembelajaran. Yogyakarta : CV. Aswaja
- Oktaviani, Syahrilfuddin, & Lazim N. 2019. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Matematika SD Negeri 192 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1): 46-52
- Pangesti Ovita Nurul & Isa Ansori.2019. Hubungan Minat dan Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa. *Joyful Learning Journal*, 8 (1): 1-9
- Pangestuti Putri Setio.2019. Hubungan Keterampilan Guru Dalam Bertanya dan Mengadakan Variasi dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Boden Powel Gebang Purworejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun Ke-8*, 1.108-1.119

- Pebriana Putri Hana. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menerapkan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Pada Siswa Kelas V SDN 003 Bangkinang. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1):68-79
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Daerah Kabupaten Blora Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan
- Prihatsanti Unika, Suryanto & Wiwin Hendriani. 2018. Menggunakan Studi Kasus Sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Jurnal Buletin Psikologi*. 26 (2) : 126-136
- Rifa'I Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang : Unnes Press
- Rizqiyani Ayu & Eko Purwanti. 2019. Pengaruh Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 8 (1) : 1- 9
- Rusman.2012.*Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Russo James A & Toby Russo. 2019. Teacher Interest-Led Inquiry: Unlocking Teacher Passion to Enhance Student Learning Experiences in Primary Mathematics. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*,14(3):701-717
- Sanjaya,Wina.2014.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta:Kencana

- Sari Fitria Kumala, Rakimahwati, & Yanti Fitria. 2019. Hubungan Minat Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 3(2): 397-405
- Sharma Shakti. 2017. Classroom Management for Effective Teaching Skills Among New Teachers and Academic Achievement Among Elementary Students. *International Journal of Development Research*, 7 (7): 14125-14128
- Sholehah Siti Hidayatus, Diana Endah Handayani & Singgih Adhi Prasetyo. 2018. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri Karangroto 04 Semarang. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 23(3) : 237-244
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suandito Billy. 2017. Bukti Informal dalam Pembelajaran Matematika. Al- Jabar : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8 (1): 13-24
- Sugiarti Mimik. 2018. Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay Pada Siswa Kelas II SD 2 Padurenan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 1(2) : 168-175
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sundari. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika melalui Pendekatan Savi pada Siswa Kelas VB SDIT AL-IZZAH Sorong. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 5(2) : 44-51
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Group
- Suyono & Hariyanto . 2016. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Syah Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya

Ulfatin Nurul. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative

Ulya Himmatul & Ratri Rahayu. 2019. Penyusunan Skenario Pembelajaran Inovatif sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika bagi Guru di SD 4 Karangbener Kudus. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 16-22

Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Usman Uzer. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Vandini, Intan. 2015. Peran Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa. *Jurnal Formatif* 5 (3) : 210 - 219

Wahyuni Lisa. 2015. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun Ke IV: 1-15*

Widoyoko Eko Putro. 2018. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Webb Noreen M, Megan L. Franke, Marsha Ing, Angela C. Turrou, Nicholas C. Johnson , & Joy Zimmerman. 2017 Teacher practices that promote productive dialogue and learning in mathematics classrooms. *International Journal of Educational Research* 7(9):1-11

Zahara Elvi. 2016. Penerapan Pendekatan Pembelajaran Pakem dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 002 Bagan Besar. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,5(3): 411-415

# LAMPIRAN



**Lampiran 1****PROFIL SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGROTO  
KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA**

Nama Sekolah	: SDN 1 Ngroto
Status	: Negeri
NIS	: 100150
NSS	: 101031605015
Provinsi	: Jawa Tengah
Otonomi	: Kabupaten Blora
Kecamatan	: Cepu
Desa/Kelurahan	: Ngroto
Jalan dan Nomor	: Jln Giyanti No 33
Kode Pos	: 58314
Tahun Berdiri	: 1975
Bangunan Sekolah	: Milik Negara
Luas Bangunan	: 1456 m <sup>2</sup>
Lokasi Sekolah	: Jln Giyanti No 33 Ngroto
Perjalanan Perubahan Sekolah	: 1975,1977,2006,2011

**Lampiran 2**

**DATA GURU DAN PEGAWAI SDN 1 NGROTO  
KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA  
TAHUN 2020**

No	Nama	Mengajar Kelas
1.	SU	KEPSEK
2.	AS	VI
3.	SS	V
4.	MIK	II
5.	FG	Gr Agama Khatolik
6.	S	III
7.	YP	IV
8.	AMJ	I
9.	KA	Admin
10.	DN	PENJAS
11.	K	STAF
12.	MUM	PAI
13.	TP	Penjaga
14.	ER	Pustakawan

**Lampiran 3**

**DAFTAR RESPONDEN SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO  
KECAMATAN CEPU KABUPATEN BLORA  
TAHUN 2019/2020**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Kode</b>
1.	RSBP	R1
2.	ADK	R2
3.	AZN	R3
4.	DCY	R4
5.	DPP	R5
6.	ERJ	R6
7.	FN	R7
8.	IYP	R8
9.	KAE	R9
10.	MD	R10
11.	MHTK	R11
12.	MDPR	R12
13.	NRNP	R13
14.	TYA	R14
15.	VME	R15
16.	TDKP	R16
17.	SSK	R17

#### Lampiran 4

#### KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Judul : Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN

1 Ngroto Kabupaten Blora

No.	Variabel	Dimensi	indikator	Deskriptor	Sumber data	Metode pengumpulan data	Instrumen pengumpulan data
1.	Keterampilan guru mengadakan variasi	a. Cara mengajar guru dalam pembelajaran	1. Penggunaan variasi suara guru	Kejelasan variasi suara yang digunakan yaitu Perubahan suara dari keras menjadi lembut,cepat	Siswa Guru Kepala sekolah	Observasi Wawancara Dokumentasi Angket	Lembar observasi Pedoman wawancara Lembar angket

				berubah menjadi lambat dan tinggi menjadi rendah		Catatan lapangan	Catatan lapangan
				Kelancaran guru saat menjelaskan materi dan memberikan perintah tugas matematika			
			2. Pemusatan perhatian siswa	Guru memberikan penekanan pada kata – kata yang dianggap penting dalam menyajikan			

				<p>materi baik menggunakan lisan ataupun isyarat yang sesuai. Misal dengan perkataan “perhatikan baik – baik” karena ini sukar dimengerti</p>			
			3. Kesenyapan	<p>Kesenyapan dilakukan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif dan ramai</p>			

				<p>Kesenyapan dilakukan untuk pemberian waktu jeda siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p>			
			4. Mengadakan kontak pandang	<p>Guru melakukan kontak pandang dengan semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung</p>			

				Guru Memandang siswa yang bertanya			
			5. Variasi gerakan badan dan mimic	Variasi dalam ekspresi wajah guru contoh tersenyum,mengerut kan dahi,cemberut,heran			
				Variasi gerakan Badan : kepala dengan menggeleng dan menggangguk,tangg			



				an betepuk tangan atau mengacungkan ibu jari untuk apresiasi			
			6. Perubahan posisi guru	Guru memvariasikan posisi ketika mengajar kedepan, kesamping dan kebelakang			
		b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran	1.variasi alat atau bahan yang dapat dilihat	Pengunaan alat bantu yang dapat dilihat contoh gambar,papan tulis			

				,grafik ataupun diagram untuk menjelaskan materi matematika			
			2. Variasi alat atau bahan yang dapat didengar	Guru menggunakan Variasi Suara ataupun alat bantu yang dapat didengar contoh rekaman menjelaskan materi matematika.			
			3. Variasi alat atau bahan	Guru menggunakan barang – barang			

			yang dapat diraba, diman ipulasi,dan digerakan	yang ada disekitar untuk media matematika			
				Melibatkan siswa pada saat menggunakan alat bantu			
		c. Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan	1. Pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung	Variasi interaksi guru dan siswa contoh klasikal, kelompok atau perseorangan			

				Interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran			
2.	Minat belajar siswa	Minat belajar	1. Perasaan senang	Belajar dengan kemauan sendiri	Siswa Guru	Angket Observasi Wawancara Dokumentasi	Lembar angket Lembar observasi Pedoman wawancara
				Belajar dengan senang			
				Puas dengan apa yang diperoleh			

			2. Ketertarikan	Mengikuti proses pembelajaran dengan baik		Catatan lapangan	
				Antusias selama mengikuti pembelajaran			
				Rasa ingin tahu yang tinggi selama belajar			
			3. Perhatian	Memperhatikan selama proses pembelajaran			

				Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru			
				Mencatat materi yang diajarkan oleh guru			
			4. Partisipasi	Bertanya selama proses pembelajaran berlangsung			
				Berpendapat selama proses pembelajaran			

				Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru			
--	--	--	--	--	--	--	--

## Lampiran 5

### PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

Pengamatan ke :

Kelas :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

#### Petunjuk:

1. Amatilah kegiatan guru mengadakan variasi pembelajaran matematika
2. Berilah Tanda ( $\checkmark$ ) pada salah satu kolom yang sudah disediakan sebagai penilain
3. Tambahkan keterangan di kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kondisi di lapangan

No.	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Cara mengajar guru dalam pembelajaran	1. Penggunaan variasi suara guru	Kejelasan variasi suara yang digunakan yaitu perubahan suara dari keras menjadi lembut, cepat berubah menjadi lambat dan			



			tinggi menjadi rendah			
			Kelancaran guru saat menjelaskan materi dan memberikan tugas matematika			
		2. Pemusatan perhatian siswa	Guru memberikan penekanan pada kata – kata yang dianggap penting dalam menyajikan materi baik menggunakan bahasa lisan dan isyarat yang sesuai. Misal perkataan “perhatikan baik – baik” karena ini sukar dimengerti			

		3. Kesenya pan	Kesenyapan dilakukan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif dan ramai			
			Kesenyapan yang dilakukan untuk pemberian waktu jeda siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
		4. Mengad akan kontak pandang	Guru melakukan kontak pandang dengan semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung			
			Memandang siswa yang bertanya			

		5. Variasi gerakan badan dan mimik	Variasi dalam ekspresi wajah guru contoh tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut dan heran			
			Variasi gerakan badan : kepala dengan menggeleng dan mengangguk, tangan dengan bertepuk tangan atau mengacungkan ibu jari untuk apresiasi			
		6. Perubahan posisi guru	Guru memvariasikan posisi ketika mengajar dengan kedepan, samping atau kebelakang			

2.	Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran	Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat	Penggunaan alat bantu yang dapat dilihat contoh : gambar,papan tulis,grafik ataupun diagram untuk menjelaskan materi matematika			
		Variasi alat atau bahan yang dapat didengar	Guru menggunakan variasi suara atau pun alat bantu yang dapat didengar contoh : rekaman			
		Variasi alat atau bahan yang dapat diraba,dim anipulasi dan digerakan	Guru menggunakan barang – barang yang ada disekitar untuk media matematika			
			Melibatkan siswa pada saat			

			menggunakan alat bantu			
3.	Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan	Pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung	Variasi interaksi guru dan siswa baik klasikal, kelompok atau perseorangan			
			Interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran			

Blora, 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V

Observer,

.....  
NIP

Suti Setyaningsih

## Lampiran 6

### PEDOMAN OBSERVASI MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA

#### KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

Pengamatan ke :

Kelas :

Lokasi :

Hari/Tanggal :

**Petunjuk :**

1. Amatilah Minat belajar siswa pada pembelajaran matematika
2. Berilah tanda (  $\checkmark$  ) pada salah satu kolom yang sudah disediakan sebagai penilaian
3. Tambahkan keterangan di kolom yang sudah disediakan sesuai dengan kondisi dilapangan

No.	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perasaan senang	Belajar dengan kemauan sendiri			
		Belajar dengan senang			
		Puas dengan apa yang diperoleh			
2.	Ketertarikan	Mengikuti dengan baik Proses pembelajaran			
		Antusias selama mengikuti proses pembelajaran			
		Rasa ingin tahu yang tinggi selama pembelajaran			
3.	Perhatian	Memberikan perhatian selama proses pembelajaran			

		Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru			
		Mencatat materi yang diberikan			
4.	Partisipasi	Aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran			
		Aktif memberikan pendapat			
		Melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru			

Blora, 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V

Observer

.....  
NIP

Suti Setyaningsih

**Lampiran 7**

**HASIL OBSERVASI**

**KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1  
NGROTO KABUPATEN BLORA**

**Pengamatan ke – 1**

Kelas : V

Lokasi : SDN 1 Ngroto

Hari,Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

No.	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Cara Mengajar Guru Dalam Pembelajaran	1. Penggunaan Variasi Suara Guru	Kejelasan variasi suara yang digunakan yaitu berubahan suara dari keras menjadi	√		Suara guru ketika menjelaskan materi sangat jelas dan suara bervariasi.



			lembut,cepat berubah menjadi lambat dan tinggi menjadi rendah			
			Kelancaran guru menjelaskan materi dan memberikan tugas matematika	√		Guru saat menjelaskan materi dan memberikan instruksi tugas matematika sangat lancar.
		2.Pemusatan perhatian siswa	Guru memberikan penekanan pada kata – kata yang dianggap penting dalam menyajikan materi baik menggunakan lisan dan isyarat yang sesuai. Misalnya perkataan “ perhatikan baik – baik	√		Guru memberikan penekanan pada kata –kata penting contoh “ pokoknya kalian harus terampil menghitung perkalian” hal ini perlu dilakukan sehingga kalian akan mudah untuk mengerjakan soal yang berikutnya.

			karena ini sukar dimengerti”			
		3.Kesenyapan	Kesenyapan dilakukan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif dan ramai	√		Ketika waktu jeda mengerjakan tugas dan sudah selesai akan tetapi yang lain belum selesai siswa ramai dan mengobrol sendiri guru diam dan memperhatikan siswa
			Kesenyapan yang dilakukan untuk pemberian waktu jeda siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√		Siswa diberikan waktu 10 menit untuk menjawab soal per soal yang dibacakan satu persatu yang berjumlah sepuluh soal.

		4.Mengadakan kontak pandang	Guru melakukan kontak pandang dengan semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	√		Ketika pembelajaran matematika guru memandang semua siswa yang ada dikelas
			Memandang siswa yang bertanya	√		Memperhatikan siswa yang bertanya dengan memandangnya. Ketika siswa bertanya tentang kejelasan soal
		5.variasi gerakan badan dan mimic	Variasi dalam ekspresi wajah guru contoh tersenyum,mengerutkan dahi,cemberut dan heran	√		Ekspresi guru cemberut ketika siswa lupa tentang materi yang diajarkan  Ekspresi guru mengerutkan dahi ketika jawaban siswa salah

						<p>Ekspresi tersenyum ketika jawaban siswa benar</p> <p>Ekspresi heran ketika satuan volume tapi anak menjawabnya dengan satuan luas</p>
			<p>Variasi gerakan badan : kepala dengan menggeleng dan mengangguk, tangan dengan bertepuk tangan atau mengacungkan jempol sebagai apresiasi</p>	√		<p>Gerakan tangan aktif ketika menerangkan materi</p>
		6.Perubahan posisi guru	<p>Guru memvariasikan posisi ketika mengajar dengan</p>	√		<p>Posisi guru ketika mengajar mulai dari duduk kemudian dari depan, kesamping</p>

			kedepan,kesamping atau kebelakang			kebelakang bergerak bebas serta terkadang berkeliling mengecek hasil pekerjaan siswa
2.	Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajar	1. variasi alat atau bahan yang dapat dilihat	Penggunaan alat bantu yang dapat dilihat contoh :gambar,papan tulisan,grafik,ataupun diagram untuk menjelaskan materi matematika	√		Guru menggunakan papan tulisan sebagai media dalam menerangkan materi dan menulis soal
		2.variasi alat atau bahan yang dapat didengar	Guru menggunakan variasi suara ataupun alat bantu yang dapat didengar contoh rekaman atau music		√	Variasi suara yang digunakan guru

		3.variasi alat atau bahan yang dapat diraba,dimanipulasi dan digerakkan	Guru menggunakan barang – barang yang ada disekitar untuk media matematika		√	Tidak ada media yang digunakan
			Melibatkan siswa pada saat menggunakan alat bantu		√	Siswa tidak dilibatkan dalam penggunaan media
3.	Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan	Pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung	Variasi interaksi guru dan siswa baik klasikal, kelompok atau perseorangan	√		Interaksi gerak dengan siswa klasikal, semua siswa mencatat dan dengan perseorangan guru menghampiri siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal
			Interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran	√		Siswa meminta keterangan kepada siswa yang lain

						tentang tugas yang diberikan oleh guru
--	--	--	--	--	--	--

Blora, 21 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Observer



Suti Setyaningsih

## HASIL OBSERVASI

### KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

#### Pengamatan ke – 2

Kelas : V

Lokasi : SDN 1 Ngroto

Hari,Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

No.	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Cara mengajar guru dalam pembelajaran	1.Penggunaan variasi suara guru	Kejelasan variasi suara yang digunakan yaitu perubahan suara dari keras menjadi lembut, cepat menjadi lambat	√		Suara guru tegas ketika menjelaskan materi volume balok



			dan tinggi menjadi rendah			
			Kelancaran guru saat menjelaskan materi dan memberikan tugas matematika	√		Guru lancar saat menjelaskan materi volume balok serta jelas dalam memberikan instruksi tugas
		2.Pemusatan Perhatian siswa	Guru memberikan penekanan pada kata – kata yang dianggap penting dalam menyajikan materi baik menggunakan bahasa lisan dan isyarat yang sesuai. Misal perkataan “ perhatikan baik – baik” karena ini sukar dimengerti	√		Guru menekankan untuk siswa hafal perkalian dan rumus matematika.  Guru menyuruh siswa memperhatikan baik – baik media balok yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

		3.Kesenyapan	Kesenyapan dilakukan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif dan ramai		√	Guru menegur siswa untuk tidak ramai saat mengerjakan soal hal ini karena suasana dalam kelas menjadi ramai ketika pada waktu bersamaan diluar ada yang latihan nari dengan music yang terdengar diseluruh kelas dan mengganggu proses pembelajaran,guru diam dan melihat seluruh siswa yang ramai dan menutup pintu kelas
			Kesenyapan yang dilakukan untuk pemberian jeda siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		√	Siswa diberikan waktu untuk berfikir menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

		4.Mengadakan kontak pandang	Guru mengadakan kontak pandang dengan semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	√		Saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru memandan seluruh siswa
			Memandang siswa yang bertanya	√		Ketika ada siswa yang bertanya guru memandang siswa dan memperhatikan pertanyaan yang diberikan siswa
		5.variasi gerakan badan dan mimik	Variasi dalam ekspresi wajah guru contoh tersenyum,mengerutkan dahi,cemberut dan heran	√		Ekspresi wajah guru menyakinkan ketika memberi nasehat dan tersenyum saat menyampaikan materi dan terheran dengan perilaku siswa yang tidur didalam kelas
			Variasi gerakan badan :kepala dengan menggeleng dan	√		Gerakan aktif tangan dalam menjelaskan materi volume balok

			mengangguk,tangan dengan bertepuk tangan atau mengacungkan ibu jari untuk apresiasi			
		6.Perubahan posisi guru	Guru memvariasikan posisi ketika mengajar dengan ke depan, kesamping dan kebelakang	√		Posisi guru ketika mengajar, bergerak bebas ke depan ke samping dan kebelakang serta berkeliling mengecek pekerjaan siswa
2.	Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran	1.variasi alat atau bahan yang dapat dilihat	Penggunaan alat bantu yang dapat dilihat contoh : gambar,papan tulis,grafik ataupun diagram untuk menjelaskan materi matematika	√		Penggunaan papan tulis ketika menuliskan soal dan menjelaskan materi balok

		2.Variasi alat atau bahan yang dapat didengar	Guru menggunakan variasi suara ataupun alat bantu yang dapat didengar contoh : rekaman atau music		√	Variasi suara yang digunakan oleh guru dan tidak menggunakan alat bantu yang dapat didengar
		3.Variasi alat atau bahan yang dapat diraba,dimanipulasi dan digerakkan	Guru menggunakan barang – barang yang ada disekitar untuk media matematika	√		Guru menggunakan media balok
			Melibatkan siswa pada saat menggunakan alat bantu		√	Siswa tidak dilibatkan dalam penggunaan alat bantu
3.	Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan	Pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung	Variasi interaksi guru dan siswa baik klasikal,kelompok dan perseorangan	√		Memberikan perhatian siswa kepada siswa yang tidak mengerti dengan soal yang diberikan dan mengajari siswa secara perseorangan

					Menjelaskan materi balok secara klasikal Mengecek pekerjaan siswa
			Interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran	√	Adanya tutor sebaya, saling menyampaikan pendapat satu sama lain mengenai materi volume balok yang diberikan

Blora, 23 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Observer



Suti Setyaningsih

## HASIL OBSERVASI

### KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

#### Pengamatan ke – 3

Kelas : V

Lokasi : SDN 1 Ngroto

Hari,Tanggal : 28 Januari 2020

No.	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
				Ya	Tidak	
1.	Cara mengajar guru dalam pembelajaran	1.Penggunaan variasi suara guru	Kejelasan variasi suara yang digunakan yaitu perubahan suara dari keras menjadi lembut,cepat menjadi	√		Suara guru bervariasi ketika menyampaikan materi dan memberikan instruksi tugas keras dan jelas, bersemangat ketika apersepsi berlangsung untuk membangkitkan

			lambat dan tinggi menjadi rendah			semangat siswa dari pelan sampai cepat
			Kelancaran guru saat menjelaskan materi dan memberikan tugas matematika	√		Guru sangat jelas dan lancar saat menjelaskan materi volume kubus dan balok
	2.Pemusatan perhatian siswa		Guru memberikan penekanan pada kata – kata yang dianggap penting dalam menyajikan materi baik menggunakan bahasa lisan dan isyarat yang sesuai. Misal perkataan “perhatikan baik – baik” karena ini sukar dimengerti	√	√	Ada sebagian siswa yang belum hafal perkalian dan guru mengingatkan untuk hafal sehingga mudah dalam mengerjakan soal – soal matematika



		3.Kesenyapan	Kesenyapan dilakukan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif dan ramai		√	Suasana kelas ramai guru menegurnya untuk tidak ramai
			Kesenyapan yang dilakukan untuk pemberian waktu jeda siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	√		Guru memberikan waktu untuk siswa berfikir dalam menjawab pertanyaan ataupun soal yang diberikan guru
		4.Mengadakan kontak pandang	Guru melakukan kontak pandang dengan semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	√		Saat menjelaskan materi guru memandang seluruh siswa
			Memandang siswa yang bertanya		√	Tidak ada siswa yang bertanya

		5. Variasi gerakan badan dan mimik	Variasi dalam ekspresi wajah guru contoh tersenyum, mengerutkan dahi, cemberut dan heran	√		Cemberut ketika kelas menjadi ramai ada satu siswa menyanyi dan tidak mengerjakan tugas
			Variasi gerakan badan : kepala dengan menggeleng dan mengangguk, tangan dengan bertepuk tangan atau mengacungkan ibu jari untuk apresiasi	√		Variasi gerakan tangan saat mengajar.
		6. Perubahan posisi guru	Guru memvariasikan posisi ketika mengajar dengan kedepan, kesamping dan kebelakang	√		Guru bergerak bebas dan berkeliling menguasai kelas

2.	Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran	1.Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat	Penggunaan alat bantu yang dapat dilihat contoh : gambar,papan tulis,grafik ataupun diagram untuk menjelaskan materi matematika	√		Guru menggunakan papan tulis saat menuliskan soal.
		2.Variasi alat atau bahan yang dapat didengar	Guru menggunakan variasi suara ataupun alat bantu yang dapat didengar contoh : rekaman atau music		√	Guru tidak menggunakan alat bantu yang dapat didengar hanya menggunakan variasi suara.
		3.variasi alat atau bahan yang dapat diraba,dimanipulasi dan digerakkan	Guru menggunakan barang – barang yang ada disekitar untuk media matematika		√	Tidak menggunakan media

			Melibatkan siswa pada saat menggunakan alat bantu		√	Siswa tidak dilibatkan dalam penggunaan alat bantu
3.	Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan	Pola interaksi ketika pembelajaran berlangsung	Variasi interaksi guru dan siswa baik klasikal, kelompok atau perseorangan	√		Interaksi yang terjadi menerangkan materi secara klasikal kemudian berkelompok dan perseorangan jika ada siswa yang membutuhkan perhatian khusus, misalnya belum menguasai tentang volume balok siswa maju kedepan dilihat cara mengerjakannya ternyata siswa merasa kesulitan dalam perkalian bersusun
			Interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran	√		Dengan adanya diskusi kelompok siswa saling bertukar

						informasi dan menyampaikan pendapatnya satu sama lain
--	--	--	--	--	--	---

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Observer



Suti Setyaningsih

## Lampiran 8

## HASIL OBSERVASI

## MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

## Pengamatan ke – 1

Kelas : V

Lokasi : SDN 1 Ngroto

Hari,Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020

No	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perasaan Senang	Belajar dengan kemauan sendiri	√		Siswa belajar matematika mengerjakan tugasnya tanpa adanya paksaan belajar atas kemauannya sendiri
		Belajar dengan senang	√		Siswa sangat senang ketika belajar matematika

		Puas dengan apa yang diperoleh	√		Siswa merasa puas ketika mendapat nilai bagus dan pekerjaan benar semua sambil berteriak dan berjingkrak- jingkrak
2.	Ketertarikan	Mengikuti dengan baik proses pembelajaran	√		Siswa mengikuti pembelajaran matematika dengan baik
		Antusias selama mengikuti proses pembelajaran	√		Semangat mengikuti pembelajaran pembelajaran antusias ketika menunjukkan pekerjaannya kepada guru untuk dikoreksi
		Rasa ingin tahu yang tinggi selama pembelajaran	√		Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, apabila ada siswa yang mengalami kesulitan adanya tutor sebaya dan penjelasan tersendiri oleh guru kepada siswa yang mengalami kesulitan
3.	Perhatian	Memberikan perhatian selama proses pembelajaran	√		Siswa memperhatikan guru ketika menyampaikan materi dan memberikan instruksi tugas matematika
		Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru	√		Siswa mendengarkan penjelasan dari guru

		Mencatat materi yang diberikan	√		Siswa mencatat materi tentang volume kubus
4.	Partisipasi	Aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran	√		Siswa ada yang aktif bertanya selama proses pembelajaran
		Aktif memberikan pendapat	√		Menyampaikan pendapat mengenai materi yang sedang dipelajari tentang volume
		Melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru	√		Mengerjakan soal – soal, mencatat materi dan tugas matematika

Blora, 21 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Observer



Suti Setyaningsih



## HASIL OBSERVASI

### MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

#### Pengamatan ke – 2

Kelas : V

Lokasi : SDN 1 Ngroto

Hari,Tanggal : Kamis,23 Januari 2020

No.	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perasaan Senang	Belajar dengan kemauan sendiri	√		Siswa belajar matematika dengan kemauannya sendiri tanpa ada unsur paksaan
		Belajar dengan senang	√		Sebagian besar anak belajar matematika dengan senang namun ada 2 orang yang tidak senang belajar matematika hal ini

					ditunjukkan dimana ada satu orang anak tidur ketika pelajaran matematika dan satunya ada yang ijin keluar meninggalkan kelas
		Puas dengan apa yang diperoleh	√		Siswa merasa puas jika soal yang dikerjakan benar semua, hal ini terlihat ada 12 anak yang menjawab benar semua.
2.	Ketertarikan	Mengikuti dengan baik proses pembelajaran		√	Proses pembelajaran tidak berjalan baik karena diluar kelas terdapat latihan nari sehingga perhatian siswa terfokus pada musik dan tarian yang terlihat dari pintu suasana kelas juga menjadi tidak kondusif
		Antusias selama mengikuti proses pembelajaran	√		Siswa antusias saat mengikuti proses pembelajaran hal ini terlihat siswa senang saat diberikan soal mengenai kubus dan balok

		Rasa ingin tahu yang tinggi selama pembelajaran	√		Siswa memiliki rasa ingin tahu bagi siswa yang belum bisa mengerjakan soal – soal untuk kemudian bisa bertanya dengan guru ataupun tutor sebaya dengan teman yang sudah menguasai materinya.
3.	Perhatian	Memberikan perhatian selama proses pembelajaran		√	Perhatian siswa terfokus pada diluar yang ada siswa latihan menari saat pembelajaran matematika sedang berlangsung
		Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru	√		Siswa mendengarkan penjelasan materi matematika volume dan kubus meskipun terganggu dengan musik tarian yang ada diluar
		Mencatat materi yang diberikan	√		Siswa mencatat materi volume kubus dan balok
4.	Partisipasi	Aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran	√		Siswa aktif bertanya saat kegiatan pembelajaran

		Aktif memberikan pendapat	√		Siswa menyampaikan pendapatnya mengenai volume kubus dan balok
		Melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru	√		Siswa melaksanakan instruksi guru dengan mencatat dan mengerjakan tugas.

Blora, 23 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Observer



Suti Setyaningsih

## HASIL OBSERVASI

### MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

#### Pengamatan ke – 3

Kelas : V

Lokasi : SDN 1 Ngroto

Hari, Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

No.	Indikator	Deskriptor	Muncul		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Perasaan Senang	Belajar dengan kemauan sendiri	√		Siswa belajar dengan kemauan sendiri
		Belajar dengan senang	√		Siswa senang belajar matematika
		Puas dengan apa yang diperoleh	√		Siswa puas dengan hasil yang dikerjakan
2.	Ketertarikan	Mengikuti dengan baik proses pembelajaran	√		Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan baik untuk memperdalam materi volume kubus dan balok

		Antusias selama mengikuti proses pembelajaran	√		Siswa antusias setiap pembelajaran matematika
		Rasa ingin tahu yang tinggi selama pembelajaran	√		Baik siswa yang sudah menguasai materi ataupun yang belum menguasai sama – sama memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
3.	Perhatian	Memberikan perhatian selama proses pembelajaran	√		Kebanyakan siswa memberikan perhatian selama proses pembelajaran berlangsung namun ada satu anak yang dengan asyiknya bermain sendiri.
		Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru	√		Mendengarkan penjelasan
		Mencatat materi yang diberikan		√	Siswa tidak mencatat materi hanya mengerjakan soal – soal
4.	Partisipasi	Aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran		√	Siswa tidak ada yang bertanya

		Aktif memberikan pendapat	√		Siswa aktif menyampaikan pendapat tentang volume kubus dan balok
		Melaksanakan instruksi yang diberikan oleh guru	√		Siswa melaksanakan instruksi dengan mengerjakan soal di buku A dan minggu depan mengerjakan soal di buku B

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Observer



Suti Setyaningsih

## Lampiran 9

## Kisi – Kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No.	Indikator	Deskriptor	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	Perasaan Senang	1. Belajar dengan kemauan sendiri	1,3	2,4	12
		2. Belajar dengan senang	5,7	6,8	
		3. Puas dengan apa yang diperoleh	9,11	10,12	
2.	Ketertarikan	1. Mengikuti proses pembelajaran dengan baik	13,15	14,16	12
		2. Antusias selama mengikuti proses pembelajaran	17,19	18,20	



		3. Rasa ingin tahu yang tinggi selama belajar	21,23	22,24	
<b>3.</b>	<b>Perhatian</b>	1. Memperhatikan selama proses pembelajaran	25,27	26,28	12
		2. Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru	29,31	30,32	
		3. Mencatat materi yang diajarkan	33,35	34,36	
<b>4.</b>	<b>Partisipasi</b>	1. Bertanya selama proses pembelajaran	37,39	38,40	14
		2. Berpendapat selama proses pembelajaran	41,43	42,44	

		3. Melaksanakan instruksi yang diberikan guru	45,47,4 9	46,48,50	
Jumlah			25	25	50

## Lampiran 10

**KISI – KISI INSTRUMEN ANGKET**  
**KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI**  
**PEMBELAJARAN MATEMATIKA**  
**(RESPONDEN SISWA)**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Nomor		Jumlah
				Butir Soal		
				(+)	(-)	
Kerampilan variasi mengajar guru	Aktivitas variasi cara mengajar guru dalam pembelajaran	1. Penggunaan variasi suara guru	Kejelasan variasi suara yang digunakan yaitu perubahan suara dari keras menjadi lembut, cepat berubah menjadi lambat dan tinggi menjadi rendah	1	2	2

			Kelancaran guru saat menjelaskan materi dan memberikan perintah tugas matematika	3	4	2
		2. Pemusatan Perhatian Siswa	Guru memberikan penekanan pada kata – kata yang dianggap penting dalam menyajikan materi baik menggunakan bahasa lisan dan isyarat yang sesuai. Misal	5	6	2

			perkataan “ perhatikan baik- baik” karena ini sukar dimengerti			
		3. Kesenyapan	Kesenyapan dilakukan oleh guru ketika suasana kelas tidak kondusif dan ramai	7	8	2
			Kesenyapan dilakukan untuk pemberian waktu jeda siswa menjawab pertanyaan	9	10	2

			yang diberikan oleh guru			
		4.Mengadakan Kontak Pandang	Guru Melakukan kontak pandang dengan semua siswa ketika proses pembelajaran berlangsung	11	12	2
			Memandang siswa yang bertanya	13	14	2
		5.Variasi gerakan Badan dan Mimik	Variasi dalam ekspresi wajah guru contoh tersenyum,m engerutkan	15	16	3

			dahi,cemberu t tertawa			
			Variasi gerakan badan : kepala dengan menggeleng dan menangguk,t angan dengan bertepuk tangan dan mengacungka n ibu jari untuk apresiasi	17	18	
		6.Perubahan Posisi	Guru memvariasik an posisi ketika mengajar	20	21	2

			didepan,ke samping dan kebelakang			
	Variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran	1. Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat	Penggunaan alat bantu yang dapat dilihat contoh gambar,papan tulis,grafik ataupun diagram untuk menjelaskan materi matematika	22	23	2
		2. Variasi alat atau bahan yang dapat	Guru menggunakai asi suara ataupun alat bantu yang dapat didengar	24	25	2



		dideng r	contoh rekaman atau musik			
		3. Variasi alat atau bahan yang dapat diraba,dima nipulasi dan digerakkan	Guru menggunaka n barang – barang yang ada disekitar untuk media matematika	26	27	2
			Melibatkan siswa pada saat penggunaan alat bantu	28, 29, 30	31	4
	Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan	1. Pola interaks i ketika pembel ajaran berlang sung	Interaksi guru dengan siswa baik klasikal, kelompok ataupun perseorangan	32, 33, 34	35,3 6	5

			Interaksi siswa dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran	37, 38, 39	40	4
Jumlah soal				23	17	40

**Lampiran 11****INSTRUMEN ANGKET KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN  
VARIASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA****(RESPONDEN SISWA)**

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Hari/Tanggal :

Waktu :

**Pengantar :**

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai kerampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa
3. Isilah angket ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang sesuai
4. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan
5. Pilihan jawaban dan keterangan :
 

SS	(sangat sesuai)
S	(sesuai )
KS	(kurang sesuai)
TS	(tidak sesuai)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Suara guru terdengar jelas pada saat menjelaskan materi materi				
2.	Suara guru terlalu cepat pada saat menjelaskan materi matematika				
3.	Guru menjelaskan tugas yang diberikan dengan jelas sehingga saya cepat mengerti ketika diberi tugas oleh guru				
4.	Guru tidak mengulangi penjelasan mengenai tugas yang diberikan ketika saya belum mengerti dengan tugas yang diberikan				
5.	Guru mendekati saya ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas				

6.	Guru hanya duduk dikursi ketika menjelaskan materi pelajaran				
7.	Guru akan diam ketika pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi ramai sehingga kami memperhatikan guru				
8.	Guru tetap menjelaskan materi pelajaran ketika saya dan teman – teman ramai saat pelajaran				
9.	Guru memberikan waktu berfikir sejenak ketika saya menjawab pertanyaan				
10.	Guru tidak memberikan jeda waktu kepada saya saat menjawab pertanyaan yang diberikan				

11.	Guru memandang semua siswa ketika pelajaran sedang berlangsung				
12.	Guru hanya memperhatikan siswa yang pintar ketika pelajaran				
13.	Guru memandang saya ketika saya bertanya				
14.	Guru tidak memandang saya ketika saya bertanya				
15.	Ketika mengajar guru terlihat bersemangat sehingga siswa juga merasa semangat dalam pembelajaran				
16.	Guru menunjukkan ekspresi marah – marah pada saat pelajaran				
17.	Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan gerakan tubuh yang sesuai				

18.	Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa gerak tubuh yang mendukung pelajaran				
19.	Guru berkeliling kelas mengecek kegiatan siswa selama pelajaran sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran				
20.	Guru mengulangi penjelasan materi yang sulit dimengerti oleh saya sehingga saya lebih mudah memahami materi matematika				
21.	Guru tidak mengulangi kembali penjelasan materi matematika ketika saya belum mengerti				
22.	Ketika guru menggunakan media gambar saya lebih memahami materi matematika				
23.	Guru tidak menggunakan media gambar pada saat				

	menjelaskan materi matematika				
24.	Pada materi matematika guru menjelaskan menjelaskan video atau rekaman suara				
25.	Guru belum pernah menggunakan video atau rekaman pada matematika				
26.	Saat menjelaskan materi matematika guru menjelaskan menggunakan media/alat bantu sehingga saya lebih tertarik memperhatikan pelajaran				
27.	Saat menjelaskan materi matematika guru tidak menggunakan media/alat bantu sehingga saya tidak tertarik terhadap pelajaran				
28.	Guru meminta saya membawa alat bantu (gambar atau benda) yang digunakan untuk mempelajari matematika				



<b>29.</b>	Guru melibatkan saya dalam penggunaan alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi matematika				
<b>30.</b>	Guru hanya memperbolehkan saya melihat alat bantu / peraga yang digunakan ketika materi matematika				
<b>31.</b>	Guru tidak memperbolehkan saya memegang alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi				
<b>32.</b>	Guru memperbolehkan semua siswa menyampaikan pendapatnya ketika diberi pernyataan				
<b>33.</b>	Guru memberikan motivasi belajar pada saat pembelajaran				
<b>34.</b>	Guru dapat meningkatkan semangat siswa saat siswa sudah mulai bosan				

35.	Guru tidak pernah melakukan ice breaking				
36.	Guru hanya menunjuk siswa tertentu secara terus menerus untuk diberi pertanyaan atau menyampaikan pendapat				
37.	Guru sering memberikan tugas secara kelompok atau berdiskusi dengan saya				
38.	Guru mengatur kegiatan belajar kelompok dengan baik				
39.	Dalam membentuk kelompok belajar guru selalu merubah anggota kelompok menyesuaikan dengan metode yang digunakan				
40.	Guru tidak akrab atau dekat dengan saya				

Lampiran 12

HASIL ANGGKET KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI RESPON SISWA

INSTRUMEN ANGGKET KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA  
(RESPONDEN SISWA)

Nama : Faizalip, N  
 Kelas : V (Lima)  
 Sekolah : SDN Inggrolo  
 Hari/Tanggal : Selasa, 21-01-2020  
 Waktu : 07:00 - 11:00

Pengantar :

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui respon siswa mengenai kerampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa
3. Isilah angket ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan
4. Periksa kembali angket sebelum dikumpulkan

Petunjuk pengisian angket :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang sesuai
4. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan

5. Pilihan jawaban dan keterangan :

SS (sangat sesuai)  
 S (sesuai)  
 KS (kurang sesuai)  
 TS (tidak sesuai)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Suara guru terdengar jelas pada saat menjelaskan materi materi	✓			
2.	Suara guru terlalu cepat pada saat menjelaskan materi matematika		✓		
3.	Guru menjelaskan tugas yang diberikan dengan jelas sehingga saya cepat mengerti ketika diberi tugas oleh guru	✓			
4.	Guru tidak mengulangi penjelasan mengenai tugas yang diberikan ketika saya belum mengerti dengan tugas yang diberikan		✓		
5.	Guru mendekati saya ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas	✓			

6.	Guru hanya duduk dikursi ketika menjelaskan materi pelajaran				✓
7.	Guru akan diam ketika pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi ramai sehingga kami memperhatikan guru				✓
8.	Guru tetap menjelaskan materi pelajaran ketika saya dan teman – teman ramai saat pelajaran	✓			
9.	Guru memberikan waktu berfikir sejenak ketika saya menjawab pertanyaan	✓			
10.	Guru tidak memberikan jeda waktu kepada saya saat menjawab pertanyaan yang diberikan				✓
11.	Guru memandang semua siswa ketika pelajaran sedang berlangsung	✓			

12.	Guru hanya memperhatikan siswa yang pintar ketika pelajaran				✓
13.	Guru memandang saya ketika saya bertanya	✓			
14.	Guru tidak memandang saya ketika saya bertanya				✓
15.	Ketika mengajar guru terlihat bersemangat sehingga siswa juga merasa semangat dalam pembelajaran	✓			
16.	Guru menunjukkan ekspresi marah – marah pada saat pelajaran				✓
17.	Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan gerakan tubuh yang sesuai	✓			
18.	Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa gerak tubuh yang mendukung pelajaran				✓
19.	Guru berkeliling kelas mengecek kegiatan siswa	✓			

	selama pelajaran sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran				
20.	Guru mengulangi penjelasan materi yang sulit dimengerti oleh saya sehingga saya lebih mudah memahami materi matematika	✓			✓
21.	Guru tidak mengulangi kembali penjelasan materi matematika ketika saya belum mengerti				✓
22.	Ketika guru menggunakan media gambar saya lebih memahami materi matematika				✓
23.	Guru tidak menggunakan media gambar pada saat menjelaskan materi matematika	✓			
24.	Pada materi matematika guru menjelaskan menjelaskan video atau rekaman suara				✓

25.	Guru belum pernah menggunakan video atau rekaman pada matematika	✓			
26.	Saat menjelaskan materi matematika guru menjelaskan menggunakan media/alat bantu sehingga saya lebih tertarik memperhatikan pelajaran				✓
27.	Saat menjelaskan materi matematika guru tidak menggunakan media/alat bantu sehingga saya tidak tertarik terhadap pelajaran				✓
28.	Guru meminta saya membawa alat bantu (gambar atau benda) yang digunakan untuk mempelajari matematika		✓		
29.	Guru melibatkan saya dalam penggunaan alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi matematika				✓

30.	Guru hanya memperbolehkan saya melihat alat bantu / peraga yang digunakan ketika materi matematika				✓
31.	Guru tidak memperbolehkan saya memegang alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi		✓		
32.	Guru memperbolehkan semua siswa menyampaikan pendapatnya ketika diberi pernyataan	✓			✓
33.	Guru memberikan motivasi belajar pada saat pembelajaran		✓		
34.	Guru dapat meningkatkan semangat siswa saat siswa sudah mulai bosan	✓			
35.	Guru tidak pernah melakukan ice breaking		✓		
36.	Guru hanya menunjuk siswa tertentu secara terus menerus				✓

	untuk diberi pertanyaan atau menyampaikan pendapat				
37.	Guru sering memberikan tugas secara kelompok atau berdiskusi dengan saya		✓		
38.	Guru mengatur kegiatan belajar kelompok dengan baik		✓		
39.	Dalam membentuk kelompok belajar guru selalu merubah anggota kelompok menyesuaikan dengan metode yang digunakan				✓
40.	Guru tidak akrab atau dekat dengan saya				✓

### Lampiran 13

#### HASIL REDUKSI ANGKET KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI (RESPON SISWA) KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Suara guru terdengar jelas pada saat menjelaskan materi	14	3	0	0
2.	Suara guru terlalu cepat pada saat menjelaskan materi matematika	0	6	7	4
3.	Guru menjelaskan tugas yang diberikan dengan jelas sehingga saya cepat mengerti ketika diberikan tugas oleh guru	11	5	1	0
4.	Guru tidak akan mengulangi penjelasan mengenai tugas yang diberikan oleh guru	2	1	3	11

5.	Guru mendekati saya ketika saya mengalami kesulitan mengerjakan tugas	10	7	0	0
6.	Guru hanya duduk dikursi ketika menjelaskan materi pelajaran	4	1	9	3
7.	Guru akan diam ketika pembelajaran berlangsung suasana kelas menjadi ramai sehingga kami memperhatikan guru	0	3	2	12
8.	Guru tetap menjelaskan materi pelajaran ketika saya dan teman – teman ramai saat pelajaran	4	1	7	5
9.	Guru memberikan waktu berfikir sejenak ketika saya menjawab pertanyaan	5	12	0	0
10	Guru tidak memberikan jeda waktu kepada saya saat menjawab pertanyaan yang diberikan	0	2	5	10



11.	Guru memandang semua siswa ketika pelajaran sedang berlangsung	4	13	0	0
12.	Guru hanya memperhatikan siswa yang pintar ketika pelajaran	1	0	2	14
13.	Guru memandang saya ketika saya bertanya	10	7	0	0
14.	Guru tidak memandang saya ketika saya bertanya	0	1	3	13
15.	Ketika mengajar guru terlihat bersemangat sehingga siswa juga merasa semangat dalam pembelajaran	14	3	0	0
16.	Guru menunjukkan ekspresi marah – marah pada saat pelajaran	0	0	3	14
17.	Dalam menyampaikan materi pembelajaran guru menggunakan gerakan tubuh yang sesuai	2	13	1	1

18.	Guru menjelaskan materi pelajaran tanpa gerak tubuh yang mendukung pelajaran	4	0	9	4
19.	Guru berkeliling kelas mengecek kegiatan siswa selama pelajaran sehingga siswa lebih memperhatikan pelajaran	3	14	0	0
20.	Guru mengulangi penjelasan materi yang sulit dimengerti oleh saya sehingga saya lebih mudah memahami materi matematika	11	6	0	0
21.	Guru tidak mengulangi kembali penjelasan materi matematika ketika saya belum mengerti	0	2	7	8
22.	Ketika guru menggunakan media gambar saya lebih memahami materi matematika	8	5	2	2
23.	Guru tidak menggunakan media gambar pada saat menjelaskan materi matematika	2	1	8	6

24.	Pada materi matematika guru menjelaskan video atau rekaman suara	0	4	5	8
25.	Guru belum pernah menggunakan video atau rekaman pada materi matematika	6	6	3	2
26.	Saat menjelaskan materi matematika guru menjelaskan menggunakan media/alat bantu sehingga saya lebih tertarik memperhatikan pelajaran	4	7	4	2
27.	Saat menjelaskan materi matematika guru tidak menggunakan media/ alat bantu sehingga saya tidak tertarik terhadap pelajaran	3	2	3	9
28.	Guru meminta saya membawa alat bantu (gambar atau benda) yang digunakan untuk mempelajari matematika	2	13	2	0

29.	Guru melibatkan saya dalam penggunaan alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi matematika	2	11	1	3
30.	Guru hanya memperbolehkan saya melihat atau alat bantu/ peraga yang digunakan ketika materi matematika	1	4	7	5
31.	Guru tidak memperbolehkan saya memegang alat bantu yang digunakan untuk menjelaskan materi matematika	3	4	1	9
32.	Guru memperbolehkan semua siswa menyampaikan pendapatnya ketika diberi pernyataan	6	9	1	1
33.	Guru memberikan motivasi belajar pada saat pembelajaran	7	9	1	0
34.	Guru dapat meningkatkan semangat siswa saat siswa sudah mulai bosan	10	6	1	0

35.	Guru tidak pernah melakukan ice breaking	2	5	3	7
36.	Guru hanya menunjuk siswa tertentu secara terus menerus untuk diberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya	0	3	5	9
37.	Guru sering memberikan tugas secara kelompok atau berdiskusi dengan saya	2	9	6	0
38.	Guru mengatur kegiatan belajar kelompok dengan baik	9	8	0	0
39.	Dalam membentuk kelompok belajar guru selalu merubah anggota kelompok menyesuaikan dengan metode yang digunakan	1	10	2	4
40.	Guru tidak akrab atau dekat dengan saya	1	1	5	10



26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah	Skor	Kategori
2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	116	72.5	Baik
3	4	2	1	3	1	3	2	3	1	2	3	3	1	4	110	68.8	Baik
3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	113	70.6	Baik
3	4	3	3	1	2	1	3	3	1	4	2	3	2	4	119	74.4	Baik
1	1	2	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	1	1	114	71.3	Baik
4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	135	84.4	Sangat Baik
1	4	3	1	1	2	4	3	4	2	4	3	3	1	4	117	73.1	Baik
2	1	4	3	1	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	127	79.4	Baik
2	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	120	75.0	Baik
3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	4	135	84.4	Sangat Baik
3	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	115	71.9	Baik
2	1	4	1	1	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	119	74.4	Baik
4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	2	4	3	4	133	83.1	Sangat Baik
4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	133	83.1	Sangat Baik
3	4	3	2	2	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	133	83.1	Sangat Baik
4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	135	84.4	Sangat Baik
3	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	3	2	3	129	80.6	Baik

$$\begin{aligned} \text{a) Skor Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah butir pernyataan} \\ &= 4 \times 40 \\ &= 160 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b) Skor Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah butir Pernyataan} \\ &= 1 \times 40 \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\text{c) Jumlah Kelas} = 4$$

$$\begin{aligned} \text{d) Jarak Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{160 - 40}{4} \\ &= \frac{120}{4} = 30 \end{aligned}$$



**Tabel 3.4** Kategori Skor Keterampilan guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
131-160	Sangat Baik
101- 130	Baik
71- 100	Cukup
40- 70	Kurang

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase	Skor Rata – Rata
131-160	Sangat Baik	6	35%	123,7
101- 130	Baik	11	65%	
71- 100	Cukup	0	0%	
40- 70	Kurang	0	0%	
Jumlah		17		

**Lampiran 15****INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA****KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA**

Nama :  
Kelas : :  
Sekolah :  
Hari/Tanggal :  
Waktu :

Pengantar :

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar matematika
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa
3. Isilah angket ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan
4. Periksa kembali sebelum angket di kumpulkan

Petunjuk :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang sesuai
4. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan
5. Pilihan jawaban dan keterangan :  
SS (Sangat sesuai )  
S (Sesuai)  
KS (kurang sesuai)  
TS (tidak sesuai)

No.	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya belajar matematika dengan keinginan saya sendiri				
2.	Saya belajar matematika dengan terpaksa				
3.	Saya memiliki keinginan untuk belajar matematik				
4.	Saya tidak memiliki keinginan untuk belajar matematika				
5.	Saya merasa senang selama belajar matematika				
6.	Saya merasa tidak senang selama belajar matematika				
7.	Saya merasa suka ketika guru mengajarkan matematika				
8.	Saya merasa tidak suka ketika guru mengajarkan matematika				
9.	Saya merasa puas setelah belajar karena mendapat pengetahuan tentang matematika				

10.	Saya merasa tidak puas setelah belajar karena saya masih belum paham dengan materi matematika				
11.	Saya merasa puas dengan hasil belajar matematika yang saya dapatkan				
12.	Saya merasa kurang puas dengan hasil belajar matematika yang saya dapatkan				
13.	Saya mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik				
14.	Saya merasa malas dan mengantuk mengikuti proses pembelajaran matematika				
15.	Saya mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang				
16.	Saya tidak tertib dan tenang mengikuti proses pembelajaran				

17.	Saya merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran matematika				
18.	Saya merasa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran matematika				
19.	Saya merasa semangat mengikuti pembelajaran matematika				
20.	Saya merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran matematika				
21.	Saya bertanya pada guru apabila belum paham dengan materi matematika				
22.	Saya hanya diam dan merasa paham padahal belum paham dengan materi matematika				
23.	Saya bertanya kepada teman mengenai hal – hal yang baru saya ketahui				
24.	Saya tidak peduli dengan hal – hal baru yang saya ketahui				

25.	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika				
26.	Saya bermain dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika				
27.	Saya berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal – soal matematika				
28.	Saya melihat jawaban teman dalam menyelesaikan soal – soal matematika				
29.	Saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi matematika				
30.	Saya mengabaikan penjelasan guru mengenai materi matematika				
31.	Saya mendengarkan saat guru menanggapi hasil diskusi kelompok				

32.	Saya tidak peduli saat guru menanggapi hasil diskusi kelompok				
33.	Saya mencatat materi matematika yang diajarkan oleh guru untuk dipelajari lagi				
34.	Saya malas mencatat materi matematika yang diajarkan oleh guru				
35.	Saya hanya mencatat materi matematika yang sulit untuk dipahami				
36.	Saya mencatat materi matematika walaupun tidak digunakan untuk belajar lagi				
37.	Saya bertanya secara langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan				
38.	Saya tidak berani bertanya secara langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan				
39.	Saya bertanya dengan aktif selama proses pembelajaran				

<b>40.</b>	Saya tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran				
<b>41.</b>	Saya menjawab pertanyaan mengenai materi matematika yang diberikan guru				
<b>42.</b>	Saya tidak berani menjawab pertanyaan mengenai materi matematika yang diberikan oleh guru				
<b>43.</b>	Saya menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok				
<b>44.</b>	Saya diam selama diskusi kelompok karena tidak mengerti apa yang dibahas				
<b>45.</b>	Saya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru selama proses pembelajaran matematika				
<b>46.</b>	Saya melakukan aktivitas lain di luar proses pembelajaran matematika				



<b>47.</b>	Saya berani maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
<b>48.</b>	Saya takut maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				
<b>49.</b>	Saya bersedia melaksanakan instruksi guru saat ditunjuk untuk mempraktekan materi matematika di depan teman – teman				
<b>50.</b>	Saya keberatan melaksanakan instruksi guru saat ditunjuk untuk mempraktekkan materi matematika di depan teman – teman				

## Lampiran 16

## HASIL ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

INSTRUMEN ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

Nama : Doro  
Kelas : 5<11>A  
Sekolah : NgRoto  
Hari/Tanggal : Kamis, 23-1-2020  
Waktu : 07.00 - 09.00

Peringatan :

1. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar matematika
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai siswa
3. Isilah angket ini dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan
4. Periksa kembali sebelum angket di kumpulkan

Petunjuk :

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
3. Berilah tanda centang (v) pada salah satu jawaban yang sesuai
4. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan jawaban lebih dari satu pilihan
5. Pilihan jawaban dan keterangan :  
SS (Sangat sesuai )  
S (Sesuai)  
KS (Kurang sesuai)  
TS (tidak sesuai)

No.	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya belajar matematika dengan keinginan saya sendiri	✓			
2.	Saya belajar matematika dengan terpaksa		✓		
3.	Saya memiliki keinginan untuk belajar matematik	✓			
4.	Saya tidak memiliki keinginan untuk belajar matematika			✓	
5.	Saya merasa senang selama belajar matematika				✓
6.	Saya merasa tidak senang selama belajar matematika		✓		
7.	Saya merasa suka ketika guru mengajarkan matematika	✓			
8.	Saya merasa tidak suka ketika guru mengajarkan matematika			✓	
9.	Saya merasa puas setelah belajar karena mendapat			✓	

	pengetahuan tentang matematika	✓			
10.	Saya merasa tidak puas setelah belajar karena saya masih belum paham dengan materi matematika			✓	
11.	Saya merasa puas dengan hasil belajar matematika yang saya dapatkan	✓			
12.	Saya merasa kurang puas dengan hasil belajar matematika yang saya dapatkan	✓			
13.	Saya mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik	✓			
14.	Saya merasa malas dan mengantuk mengikuti proses pembelajaran matematika		✓		
15.	Saya mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang	✓			
16.	Saya tidak tertib dan tenang mengikuti proses pembelajaran	✓			
17.	Saya merasa tertarik mengikuti proses pembelajaran matematika			✓	
18.	Saya merasa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran matematika			✓	
19.	Saya merasa semangat mengikuti pembelajaran matematika		✓		
20.	Saya merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran matematika	✓			
21.	Saya bertanya pada guru apabila belum paham dengan materi matematika			✓	
22.	Saya hanya diam dan merasa paham padahal belum paham dengan materi matematika			✓	
23.	Saya bertanya kepada teman mengenai hal – hal yang baru saya ketahui	✓			

24.	Saya tidak peduli dengan hal-hal baru yang saya ketahui	✓			
25.	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika			✓	
26.	Saya bermain dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika	✓			
27.	Saya berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal-soal matematika			✓	
28.	Saya melihat jawaban teman dalam menyelesaikan soal-soal matematika	✓			
29.	Saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi matematika				✓
30.	Saya mengabaikan penjelasan guru mengenai materi matematika	✓			

31.	Saya mendengarkan saat guru menanggapi hasil diskusi kelompok	✓			
32.	Saya tidak peduli saat guru menanggapi hasil diskusi kelompok			✓	
33.	Saya mencatat materi matematika yang diajarkan oleh guru untuk dipelajari lagi		✓		✓
34.	Saya malas mencatat materi matematika yang diajarkan oleh guru				✓
35.	Saya hanya mencatat materi matematika yang sulit untuk dipahami	✓			
36.	Saya mencatat materi matematika walaupun tidak digunakan untuk belajar lagi			✓	
37.	Saya bertanya secara langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan	✓			

38.	Saya tidak berani bertanya secara langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan					V
39.	Saya bertanya dengan aktif selama proses pembelajaran		V			
40.	Saya tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran	V				
41.	Saya menjawab pertanyaan mengenai materi matematika yang diberikan guru			V		
42.	Saya tidak berani menjawab pertanyaan mengenai materi matematika yang diberikan oleh guru		V			
43.	Saya menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok	V				
44.	Saya diam selama diskusi kelompok karena tidak mengerti apa yang dibahas			V		
45.	Saya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru selama proses pembelajaran matematika	V				

46.	Saya melakukan aktivitas lain di luar proses pembelajaran matematika	V				
47.	Saya berani maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			V		
48.	Saya takut maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	V				
49.	Saya bersedia melaksanakan instruksi guru saat ditunjuk untuk mempraktekan materi matematika di depan teman – teman			V		
50.	Saya keberatan melaksanakan instruksi guru saat ditunjuk untuk mempraktekan materi matematika di depan teman – teman					V

## Lampiran 17

**HASIL REDUKSI ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA  
KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA**

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		Sangat Sesuai	Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Saya belajar matematika dengan keinginan saya sendiri	2	4	2	9
2.	Saya belajar matematika dengan terpaksa	0	2	2	13
3.	Saya memiliki keinginan untuk belajar matematika	9	7	0	1
4.	Saya tidak memiliki keinginan untuk belajar matematika	0	0	8	9
5.	Saya merasa senang selama belajar matematika	11	5	0	1
6.	Saya merasa tidak senang ketika belajar matematika	0	2	4	11

7.	Saya merasa suka ketika guru mengajarkan matematika	13	3	1	0
8.	Saya merasa tidak suka ketika guru mengajarkan matematika	0	0	9	8
9.	Saya merasa puas setelah belajar karena mendapat pengetahuan tentang matematika	10	7	0	0
10.	Saya merasa tidak puas setelah belajar karena saya masih belum paham dengan materi matematika	1	0	11	5
11.	Saya merasa puas dengan hasil belajar matematika yang saya dapatkan	9	8	0	0
12.	Saya merasa kurang puas dengan hasil belajar matematika yang saya dapatkan	1	0	10	6

13.	Saya mengikuti proses pembelajaran matematika dengan baik	11	5	0	1
14.	Saya merasa malas dan mengantuk mengikuti proses pembelajaran matematika	0	2	2	13
15.	Saya mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan tenang	12	3	2	0
16.	Saya tidak tertib dan tenang mengikuti proses pembelajaran	1	2	5	9
17.	Saya merasa tertarik mengikuti pembelajaran matematika	10	6	1	0
18.	Saya merasa tidak tertarik mengikuti proses pembelajaran matematika	0	1	7	9



19.	Saya merasa semangat mengikuti proses pembelajaran matematika	14	2	1	0
20.	Saya merasa bosan dan tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran matematika	1	0	5	11
21.	Saya bertanya pada guru apabila belum paham dengan materi matematika	8	6	3	0
22.	Saya hanya diam dan merasa paham padahal belum paham dengan materi matematika	0	2	5	10
23.	Saya bertanya kepada teman mengenai hal – hal yang baru saya ketahui	7	6	3	1
24.	Saya tidak peduli dengan hal – hal baru yang saya ketahui	2	1	4	10

25.	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika	12	4	1	0
26.	Saya bermain dan tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi matematika	1	0	6	10
27.	Saya berkonsentrasi dalam menyelesaikan soal – soal matematika	12	3	0	2
28.	Saya melihat jawaban teman dalam menyelesaikan soal – soal matematika	1	2	1	13
29.	Saya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi matematika	10	6	0	1
30.	Saya mengabaikan penjelasan guru mengenai materi matematika	4	1	5	7

31.	Saya mendengarkan saat guru menanggapi hasil diskusi kelompok	9	6	1	1
32.	Saya tidak peduli saat guru menanggapi hasil diskusi kelompok	1	1	3	12
33.	Saya mencatat materi matematika yang saya yang diajarkan oleh guru untuk dipelajari lagi	10	5	2	0
34.	Saya malas mencatat materi matematika yang diajarkan oleh guru	0	1	3	13
35.	Saya hanya mencatat materi matematika yang sulit untuk dipahami	4	4	5	4
36.	Saya mencatat materi matematika walaupun tidak digunakan untuk belajar lagi	9	3	3	2

37.	Saya bertanya secara langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan	11	5	1	0
38.	Saya tidak berani bertanya secara langsung kepada guru apabila mengalami kesulitan	9	1	1	6
39.	Saya bertanya dengan aktif selama proses pembelajaran	10	6	0	1
40.	Saya tidak pernah bertanya selama proses pembelajaran	1	1	5	10
41.	Saya menjawab pertanyaan mengenai materi matematika yang diberikan oleh guru	9	4	4	0
42.	Saya tidak berani menjawab pertanyaan mengenai mengenai materi matematika ynag diberikan oleh guru	0	1	6	10

43.	Saya menyampaikan pendapat selama diskusi kelompok	7	8	2	0
44.	Saya diam selama diskusi kelompok karena tidak mengerti apa yang dibahas	0	2	6	9
45.	Saya melakukan apa yang diperintahkan oleh guru selama proses pembelajaran matematika	11	4	0	2
46.	Saya melakukan aktivitas lain diluar proses pembelajaran matematika	4	1	2	10
47.	Saya berani maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	7	8	2	0
48.	Saya takut maju kedepan untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	1	2	4	10
49.	Saya bersedia melaksanakan instruksi guru saat ditunjuk	10	5	2	0

	untuk mempraktekan materi matematika didepan teman – teman				
50.	Saya keberatan melaksanakan instruksi guru saat ditunjuk untuk mempraktekan materi materi matematika didepan teman – teman	0	1	2	13

## Lampiran 18

## HASIL REDUKSI ANGKET MINAT BELAJAR MATEMATIKA DALAM BENTUK EXCEL

Resp	MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO																								
	PERNYATAAN																								
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
Resp1	3	4	4	3	4	2	2	4	3	1	3	3	1	2	2	2	4	2	2	4	2	2	2	2	4
Resp2	1	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
Resp3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4
Resp4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Resp5	4	2	4	3	1	2	3	3	4	3	4	1	4	2	4	1	2	3	4	1	3	2	4	1	2
Resp6	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
Resp7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Resp8	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4
Resp9	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3
Resp10	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3
Resp11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3
Resp12	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Resp13	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4
Resp14	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4
Resp15	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4
Resp16	1	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
Resp17	3	2	4	4	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3

26	27	28	29	30	31	32	3	3	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Jumlah	Skor	Kategori
3	1	2	4	3	3	1	2	4	3	1	2	2	4	2	2	4	3	3	1	2	4	2	2	2	129	64.5	Baik
4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	178	89	Sangat Baik
4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	165	82.5	Sangat Baik
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	191	95.5	Sangat Baik
1	2	1	1	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3	1	2	2	4	3	4	1	2	1	4	4	133	66.5	Baik
4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	178	89	Sangat Baik
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	194	97	Sangat Baik
3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	176	88	Sangat Baik
4	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	170	85	Sangat Baik
3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	164	82	Baik
3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	3	140	70	Baik
4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	191	95.5	Sangat Baik
4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	3	4	4	168	84	Sangat Baik
3	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	174	87	Sangat Baik
4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	178	89	Sangat Baik
4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	1	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	171	85.5	Sangat Baik
3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	1	3	4	3	4	168	84	Sangat Baik



**Skor tertinggi = skor tertinggi x jumlah butir pernyataan**

$$= 4 \times 50$$

$$= 200$$

**Skor Terendah = skor terendah x jumlah butir pernyataan**

$$= 1 \times 50$$

$$= 50$$

**Jumlah kelas = 4**

$$\text{Jarak interval} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Jumlah Kelas Interval}} = \frac{200 - 50}{4} = 37,5 = 38$$

<b>No.</b>	<b>Skor Interval</b>	<b>Kategori</b>
1.	165-203	Sangat Baik
2.	127-164	Baik
3.	89-126	Cukup
4.	50-88	Kurang

<b>No.</b>	<b>Interval Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>	<b>Rata- rata</b>
1.	165-203	Sangat Baik	13	76%	168,7
2.	127-164	Baik	4	24%	
3.	89-126	Cukup	0	0%	
4.	50-88	Kurang	0	0%	



**Lampiran 19**

**INSTRUMENT WAWANCARA GURU  
DALAM MENGADAKAN VARIASI PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN  
BLORA**

Nama :  
Jabatan :  
NIP :  
Hari/Tanggal :

Pertanyaan !

1. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh ibu sebelum melaksanakan pembelajaran matematika di kelas ?
2. Menurut ibu Apakah yang dimaksud dengan keterampilan guru mengadakan variasi ?
3. Apakah ibu menggunakan keterampilan mengadakan variasi pada saat pembelajaran matematika ?
4. Bagaimana fasilitas, media dan alat peraga yang disediakan dalam mendukung penyampaian materi pada pembelajaran matematika ?
5. Bagaimana respon siswa saat digunakannya alat peraga dalam pembelajaran matematika ?
6. Metode apa yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika ?
7. Media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika ?
8. Apa saja yang sering dilakukan oleh guru dalam mengadakan variasi mengajar matematika ?
9. Menurut ibu apa tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran pada mata pelajaran matematika ?
10. Bagaimana upaya ibu dalam memahami siswa ?
11. Bagaimana ibu supaya membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran matematika ?
12. Bagaimana pola interaksi yang digunakan ketika proses pembelajaran matematika ?

13. Bagaimana tanggapan siswa jika melakukan diskusi kelompok pada pembelajaran matematika ?
14. Adakah kendala yang dihadapi oleh ibu dalam mengajar matematika dengan adanya keterampilan mengadakan variasi ?
15. Bagaimana tanggapan ibu atas kendala atau kesulitan tersebut?

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V

Peneliti

NIP

Suti Setiyaningsih

**Lampiran 20**

**HASIL WAWANCARA GURU KELAS V**  
**KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI PEMBELAJARAN**  
**MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN**  
**BLORA**

Nama : Sri Supeni, A.Ma,Pd

Jabatan : Guru kelas V

NIP : 19600206 197911 2 001

Hari / Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja persiapan yang dilakukan oleh ibu sebelum melaksanakan pembelajaran matematika di kelas ?	Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus
2.	Menurut ibu apakah yang dimaksud dengan keterampilan guru mengadakan variasi ?	Mempermudah anak dalam mempelajari materi
3.	Apakah ibu menggunakan keterampilan mengadakan variasi pada saat pembelajaran matematika ?	Menggunakan variasi alat peraga dalam pembelajaran
4.	Bagaimana fasilitas, media dan alat peraga yang disediakan dalam mendukung penyampaian materi pada pembelajaran matematika ?	Sederhana, yang penting anak jelas dan tahu bagian- bagian materinya yang diajarkanya

5.	Bagaimana respon siswa saat digunaakannya alat peraga dalam pembelajaran matematika ?	Respon anak ketika menyampaikan materi menggunakan alat peraga senang karena lebih jelas dan lebih mudah memahami materi pelajaran matematika
6.	Metode apa yang cocok digunakan oleh ibu pada saat pembelajaran matematika ?	Metode yang sering digunakan seperti Ceramah, diskusi, demonstrasi, Tanya jawab dan evaluasi
7.	Media yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran matematika ?	Media yang digunakan biasanya Gambar, atau dengan benda konkrit seperti balok atau menggambar bangun di papan tulis
8.	Apa saja yang sering dilakukan oleh guru dalam mengadakan variasi mengajar matematika ?	Variasi Suara, perubahan posisi, variasi media dan variasi pola interaksi
9.	Menurut ibu apa tujuan mengadakan variasi dalam pembelajaran mata pelajaran matematika ?	Materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh siswa
10.	Bagaimana upaya ibu dalam memahami siswa ?	Apabila ada yang siswa yang masih belum bisa didekati untuk diterangkan secara perseorangan, atau bisa dengan tutor sebaya. Bagi yang bisa diberikan pengayaan dan ketika ulangan dibuat strategi kanan kiri
11.	Bagaimana cara ibu membuat siswa lebih aktif pada pembelajaran matematika ?	Diselingi dengan bernyanyi agar siswa tidak jenuh

12.	Bagaimana pola interaksi yang digunakan ketika proses pembelajaran matematika ?	Interaksi guru dan siswa baik, mulai dari Tanya jawab, siswa mengerjakan kedepan
13.	Bagaimana tanggapan siswa jika melakukan diskusi kelompok pada pembelajaran matematika ?	Kalau berdiskusi bergurau dan bermain sendiri
14.	Adakah kendala yang dihadapi oleh ibu dalam mengajar matematika dengan adanya keterampilan guru mengadakan variasi ?	Anak – anak masih ada yang kurang terampil perkalian, rumus dan penggunaan jari matika kurang dukungan dari orang tua
15.	Bagaimana tanggapan ibu atas kendala tersebut?	Semampunya diajarkan sedikit demi sedikit yang penting bisa

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Peneliti



**Suti Setyaningsih**



**Lampiran 21****INSTRUMEN WAWANCARA GURU TERHADAP MINAT BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN  
BLORA**

Nama :

Jabatan :

NIP :

Hari / Tanggal :

Pertanyaan!

1. Menurut ibu bagaimana minat belajar siswa kelas V terhadap pembelajaran matematika?
2. Apakah siswa menaruh perhatian lebih ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung?
3. Menurut ibu apakah siswa merasa senang ketika pembelajaran matematika?
4. Apakah siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran matematika?
5. Apakah siswa sering mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran matematika?
6. Apakah siswa dalam pembelajaran matematika menyampaikan pendapatnya?
7. Bagaimana cara ibu mengatasi jika dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang ramai serta mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung?
8. Bagaimana jika ada siswa mengalami kesulitan dengan materi yang sedang diajarkan?
9. Apakah yang dilakukan oleh ibu jika mengetahui ada siswa yang tidak mengerjakan PR matematika?
10. Bagaimana tanggapan ibu jika ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM ?

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V

Peneliti

NIP

Suti Setiyaningsih

**Lampiran 22****HASIL WAWANCARA GURU****MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO  
KABUPATEN BLORA**

Nama : Sri Supeni, A.Ma,Pd

Jabatan : Guru Kelas V

NIP : 19600206 197911 2 001

Hari,Tanggal : Kamis,23 Januari 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut ibu bagaimana minat belajar siswa kelas V terhadap pembelajaran matematika ?	Dari 17 siswa 1/3 nya berminat sekali dengan pelajaran matematika
2.	Apakah siswa menaruh perhatian lebih ketika pembelajaran matematika sedang berlangsung ?	1/3 dari jumlah seluruh siswa menaruh perhatian ketika pembelajaran berlangsung.
3.	Menurut ibu apakah siswa merasa senang ketika pembelajaran matematika ?	Sebagian siswa merasa senang
4.	Apakah siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap pembelajaran matematika ?	Iya, selalu semangat dan memiliki rasa ingin tahu tinggi dan ingin bisa menguasai matematika

5.	Apakah siswa sering mengajukan pertanyaan ketika proses pembelajaran matematika ?	Iya, Tanya jawab tentang materi yang diajarkan
6.	Apakah siswa dalam pembelajaran matematika menyampaikan pendapatnya ?	Iya, tetapi ada juga yang tidak berani menyampaikan pendapatnya.
7.	Bagaimana cara ibu mengatasi jika dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang ramai serta mengganggu temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung ?	Mengajak siswa untuk fokus dan semangat dengan ice breaking
8.	Bagaimana jika siswa mengalami kesulitan dengan materi yang sedang diajarkan ?	bertanya kepada guru atau bisa dengan tutor sebaya
9.	Apakah yang dilakukan jika mengetahui ada siswa yang tidak mengerjakan PR matematika ?	Saya menyuruh anak untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya sendiri diluar
10.	Bagaimana tanggapan ibu jika ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM?	Mengerjakan soal yang tidak mengerti atau minta dijelaskan dengan teman

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Peneliti



Suti Setyaningsih

**Lampiran 23**

**INTRUMEN WAWANCARA KINERJA GURU  
DALAM MENGADAKAN VARIASI UNTUK MENUMBUHKAN  
MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1  
NGROTO**

Nama :

Jabatan :

NIP :

Hari/Tanggal :

1. Apakah setiap guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan ?
2. Apakah ibuk melakukan pengecekan, dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut ?
3. Menurut ibu bagaimana cara guru kelas V dalam memahami karakter peserta didik ?
4. Bagaimana cara guru kelas V melakukan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika
5. Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar?
6. Adakah standar khusus penilaian hasil belajar siswa yang diterapkan di sekolah ?
7. Menurut ibu apakah guru sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat berkaitan dengan kualitas pembelajaran ?
8. Bagaimana sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh guru kelas V baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pergaulan dengan rekan kerja ?
9. Bagaimana cara guru kelas V melakukan komunikasi dengan murid untuk menunjang proses pembelajaran

10. Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas V dengan wali murid ataupun dengan masyarakat sekitar ?

Blora, 2020

Mengetahui ,  
Kepala Sekolah

Peneliti

NIP

Suti Setyaningsih

**Lampiran 24**

**HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH**  
**KINERJA GURU MENGADAKAN VARIASI UNTUK MENUMBUHKAN**  
**MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO**  
**KABUPATEN BLORA**

Nama : Siti Umsiyah S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 NIP : 19620210 199103 2 002  
 Hari / Tanggal : Selasa, 28 Januari 2020

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ?	Iya, setiap guru membuat RPP ada yang membuat satu tahun 291ontinu yang sebelum KBM baru membuat RPP Akan tetapi untuk yang semester dua ini yang hanya satu lembar guru baru membuat RPP kemudian guru mengembangkan materinya sebelum KBM berlangsung hal ini karena dengan adanya kebijakan baru.
2.	Apakah ibu melaksanakan pengecekan dan evaluasi secara berkala terhadap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran tersebut?	Iya,kita sesuaikan dengan Promes (program semester) dengan tema subtema kita cek apakah sesuai ndak dengan silabus dan disesuaikan dengan materi yang disampaikan.



3.	Menurut ibu bagaimana cara guru kelas V dalam memahami karakter peserta didik ?	Ada kelemahan pada guru kelas V
4.	Bagaimana cara guru kelas V melakukan penilaian hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika ?	Guru menilai siswa berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa
5.	Apakah ada pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar?	Iya ada, KKG satu bulan sekali, saya juga mengadakan evaluasi dengan guru- guru kesulitan – kesulitan nanti kita pecahkan bersama – sama
6.	Adakah standar khusus penilaian hasil belajar siswa yang diterapkan disekolah ?	Ada, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM )
7.	Menurut ibu apakah guru sering mengadakan diskusi dengan teman sejawat berkaitan dengan kualitas pembelajaran ?	Iya Sering, Sharing – sharing serta berdiskusi dengan guru yang lain tentang kualitas pembelajaran
8.	Bagaimana sikap dan kepribadian yang ditunjukkan oleh guru kelas V baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam pergaulan dengan rekan kerja?	Baik, sebagai orang tua bisa memberikan masukan bagi orang – orang muda.
9.	Bagaimana cara guru kelas V melakukan komunikasi dengan murid untuk menunjang proses pembelajaran ?	Cara guru membangun komunikasi dengan mengayomi seluruh siswa yang ada di kelas V serta memperhatikan

		siswa yang membutuhkan bantuan perseorangan
10.	Bagaimana bentuk komunikasi yang dilakukan oleh guru kelas V dengan wali murid ataupun dengan masyarakat sekitar ?	Paguyuban sekolah dan Paguyuban kelas pun berjalan.

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Kepala Sekolah

Kepala SDN 1 Ngroto



**SITI UMSIYAH, S.Pd**  
NIP 19620210 199103 2 012

Peneliti



Suti Setyaningsih

**Lampiran 25**

**INSTRUMEN WAWANCARA SISWA**  
**KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA**  
**PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SDN 1 NGROTO**  
**KABUPATEN BLORA**

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

No. Urut :

Pertanyaan !

1. Bagaimanakah gaya mengajar guru ketika pembelajaran matematika ?
2. Bagaimanakah variasi penggunaan media ataupun alat peraga yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran matematika ?
3. Bagaimana pola interaksi antara guru dengan siswa ?
4. Bagaimana tanggapanmu terhadap sikap yang dilakukan oleh guru ketika ada temanmu yang ramai dan mengganggu teman yang lain ketika pembelajaran berlangsung ?
5. Bagaimana suara guru ketika menjelaskan materi matematika ?
6. Bagaimana posisi guru setiap kali mengajar matematika ?
7. Bagaimana kontak pandang guru ketika mengajar matematika ?
8. Bagaimana gerakan badan dan ekspresi mimik muka guru ketika sedang mengajar matematika ?

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V

Peneliti

NIP

Suti Setyaningsih

**Lampiran 26**

**HASIL WAWANCARA SISWA  
KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI PADA  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1  
NGROTO KABUPATEN BLORA**

Nama : Armandhanu Zeni N.

Jenis Kelamin : Laki – Laki

Kelas : V

No. Urut : 3

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gaya mengajar guru ketika pembelajaran matematika ?	Menggunakan Media hp,
2.	Bagaimana variasi penggunaan media ataupun alat peraga yang digunakan oleh guru ketika proses pembelajaran matematika ?	Hp dan benda konkrit balok
3.	Bagaimana pola interaksi antara guru dengan siswa ?	sabar
4.	Bagaimana tanggapanmu terhadap sikap yang dilakukan oleh guru ketika ada temanmu yang ramai dan mengganggu teman yang lain ketika pembelajaran berlangsung ?	Menasehati agar tidak ramai

5.	Bagaimana suara guru ketika menjelaskan materi matematika ?	Jelas dan keras sehingga terdengar ke semua kelas.
6.	Bagaimana posisi guru setiap kali mengajar matematika ?	Keliling – keliling juga untuk mengecek
7.	Bagaimana kontak pandang guru ketika mengajar matematika ?	Semua anak dipandang oleh guru dan satu persatu anak – anak diamati oleh guru.
8.	Bagaimana gerakan badan dan ekspresi mimik muka guru ketika sedang mengajar matematika ?	Tenang dan g marah – marah jika mengajar.

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Peneliti



**Suti Setyaningsih**

**Lampiran 27****INSTRUMEN WAWANCARA MINAT BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA**

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

No. urut :

Pertanyaan !

1. Apakah yang kamu pikirkan ketika mendengar kata “ matematika” ?
2. Bagaimana tanggapanmu tentang pelajaran matematika ?
3. Apakah kamu menyukai pelajaran matematika ?
4. Apakah kamu berminat untuk mempelajari matematika ?
5. Menurut kamu materi apa yang dianggap sulit dalam pelajaran matematika ?
6. Bagaimana tanggapanmu terhadap pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru dikelas ?
7. Apakah kamu dalam proses pembelajaran matematika dikelas aktif untuk bertanya ?
8. Apa yang kamu lakukan jika belum paham terhadap materi matematika yang dijelaskan oleh guru ?
9. Bagaimana jika kamu merasakan kesulitan terhadap soal – soal yang diberikan oleh guru ?

10. Pernahkah kamu mencoba menyelesaikan soal matematika dengan cara yang berbeda dengan cara yang diajarkan oleh guru ?
11. Pernahkah kalian mencari buku matematika yang lain untuk menyelesaikan soal – soal PR?
12. Bagaimana tanggapanmu jika kamu mendapat PR matematika ?
13. Apakah kalian belajar matematika secara rutin atau hanya pada waktu akan ulangan saja ?
14. Bagaimana peran orang tua di rumah ketika kamu belajar matematika ?
15. Apa yang kalian lakukan jika mendapat nilai jelek dalam ulangan matematika ?

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,  
Guru Kelas V

Peneliti

NIP

Suti Setiyaningsih

**Lampiran 28****HASIL WAWANCARA SISWA****MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 1 NGROTO  
KABUPATEN BLORA**

Nama : Maisya Dwi Putri R

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas : V

No. urut : 12

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1.	Apakah yang kamu pikirkan ketika mendengar kata “matematika” ?	Susah bu,
2.	Bagaimana tanggapanmu tentang pelajaran matematika ?	Lumayan mengerti
3.	Apakah kamu menyukai pelajaran matematika ?	Lumayan suka
4.	Apakah kamu berminat mempelajari matematika ?	Berminat, suka kalau mengerjakan soal – soal
5.	Menurut kamu materi apa yang dianggap sulit dalam pelajaran matematika ?	Yang debit itu lo bu
6.	Bagaimana tanggapanmu terhadap pembelajaran matematika yang diajarkan oleh guru dikelas ?	Lumayan untuk dimengerti penjelasan dari guru
7.	Apakah kamu dalam proses pembelajaran matematika aktif untuk bertanya ?	aktif
8.	Apa yang kamu lakukan jika belum paham terhadap materi matematika yang dijelaskan oleh guru ?	Bertanya kepada guru



9.	Bagaimana jika kamu merasakan kesulitan terhadap soal – soal yang diberikan oleh guru ?	Suruh mengulang
10.	Pernahkah kamu mencoba menyelesaikan soal matematika dengan cara yang berbeda dengan cara yang diajarkan oleh guru ?	Pernah.
11.	Pernahkah kalian mencari buku matematika lain untuk menyelesaikan soal – soal PR ?	Pernah pakai buku lain
12.	Bagaimana tanggapanmu jika kamu mendapatkan PR ?	Pusing
13.	Apakah kalian belajar matematika secara rutin atau hanya pada waktu akan ulangan saja ?	Setiap ada pelajaran matematika malamnya belajar
14.	Bagaimana peran orang tua di rumah ketika kamu belajar matematika ?	Belajar sendiri, les disekolah
15.	Apa yang kalian lakukan jika mendapat nilai jelek dalam ulangan matematika ?	Belajar lebih giat lagi

Blora, 28 Januari 2020

Mengetahui ,

Guru Kelas V



**SRI SUPENI A.MA.PD**

NIP 19600205 197911 2 001

Peneliti



Suti Setyaningsih

**Lampiran 29**

**PEDOMAN CATATAN LAPANGAN**  
**ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI UNTUK**  
**MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA**  
**(STUDI KASUS SISWA )**  
**KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA**

Hari/Tanggal : .....

Tempat : .....

Waktu : .....

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi pada guru dan siswa pada saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas !

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Blora, .....2020

Guru Kelas V

Peneliti

.....

.....

**Lampiran 30****HASIL CATATAN LAPANGAN****ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA (STUDI KASUS  
SISWA ) KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA**

Pengamatan ke – 1

Hari / Tanggal : Selasa, 21 Januari 2020  
 Tempat :  
 Waktu : 06.30 – 11.00 WIB  
 Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi pada guru dan siswa saat pembelajaran matematika !

Terdapat apel pagi untuk semua kelas dari kelas 1 – 6, untuk pembacaan asmaul husna yang dipimpin oleh kelas 6 yang didampingi oleh ibu kepala sekolah dan bapak ibu guru. Setelah itu siswa masuk ke dalam kelas untuk memulai pelajaran matematika kegiatan dimulai dengan berdoa. Sebelum memulai pelajaran matematika, guru memberikan semangat kepada siswa serta melakukan apersepsi dengan mengingat pelajaran sebelumnya yaitu mengenai bangun ruang, untuk dikaitkan dengan pelajaran yang hendak dipelajari yaitu volume kubus. Pada kali ini guru memiliki metode matematika dalam memberikan soal, soal diberikan satu persatu kemudian diberikan waktu sekitar 5-10 menit untuk mengerjakan untuk kemudian maju kedepan satu persatu untuk dikoreksi oleh guru secara bergiliran untuk kemudian begitu sampai sepuluh soal diberikan. Sebagian siswa sangat antusias untuk maju kedepan untuk dikoreksi pekerjaannya bagi siswa yang jawabannya benar sampai bersorak – sorak dan bagi yang salah dikasih dua kesempatan ingin diperbaiki atau disalahkan akan tetapi berbanding terbalik bagi sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Setelah semua soal diberikan dan dikerjakan dikumpulkan untuk dinilai oleh guru, 9 orang mendapat nilai yang memuaskan dan 13 orang mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Bagi siswa yang masih merasa kesulitan ternyata terdapat tutor sebaya bagi siswa yang ingin belajar bersama dengan teman yang sudah bisa.

Blora, 21 januari 2020



Observer

(Suti Setyaningsih )

**HASIL CATATAN LAPANGAN****ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI UNTUK  
MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA ( STUDI KASUS  
SISWA ) KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA**

Pengamatan ke – 2

Hari / Tanggal : Kamis, 23 Januari 2020

Tempat : SDN 1 Ngroto

Waktu : 07.00 – 09.00 WIB

Bel berbunyi menandakan sebelum memulai pelajaran terdapat apel pagi, membaca asmaul husna, setelah itu masuk kedalam kelas untuk memulai pembelajaran matematika. Sebelum pembelajaran dimulai ketua kelas menyiapkan untuk berdoa. Setelah itu guru memulai dengan membangkitkan semangat siswa sebelum memulai pembelajaran dengan melakukan tepuk semangat setelah itu guru melakukan apersepsi dengan mengingat kembali materi yang sebelumnya yaitu volume kubus dan balok. Setelah itu siswa diberikan 2 soal untuk mengecek sejauh mana kemampuan siswa, ternyata dari dua soal tersebut 11 anak benar semua, dan 6 anak mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Ketika proses pembelajaran berlangsung ternyata diluar kelas terdapat anak – anak yang sedang latihan menari, hal ini membuat fokus anak menjadi tertarik untuk mengamati dan mendengarkan 303onti tarian yang ada diluar, inilah tantangan bagi guru untuk tetap fokuskan perhatian anak – anak dengan pembelajaran matematika. Cara guru yaitu dengan melakukan bernyanyi sebagai ice breaking kemudian dilanjutkan dengan diberikan 5 soal dalam bentuk tabel untuk kemudian dikerjakan oleh siswa. Siswa diberikan waktu untuk mengerjakan setelah selesai kemudian dikoreksi jawabannya dengan bertukar dengan teman sebelahnya setelah itu hasil pekerjaan siswa dinilai oleh guru. Setelah selesai semua siswa diberikan angket untuk diisi sekitar 15 menit mengerjakannya setelah itu bel istirahat berbunyi tepat jam 9 setelah itu siswa beristirahat dan pembelajaran dilanjutkan dengan PAI dan tematik.

Blora, 23 Januari 2020



Observer

(Suti Setyaningsih)

## HASIL CATATAN LAPANGAN

### ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA (STUDI KASUS SISWA) KELAS V SDN 1 NGROTO KABUPATEN BLORA

Pengamatan ke – 3

Hari / Tanggal : Selasa , 28 Januari 2020

Tempat : SDN 1 Ngroto

Waktu : 07.00 – 11.00 WIB

Petunjuk : Catatlah secara singkat hal – hal yang terjadi pada guru dan siswa pada saat pembelajaran matematika!

Siswa berangkat pukul 06.00 karena ada les pagi. Jam 07.00 bel berbunyi untuk kemudian melaksanakan apel pagi dengan membaca asmaul husna. Masuk kelas 07.30 diberikan waktu istirahat 15 menit sebelum memulai pembelajaran. Sebelum memulai pelajaran ketua kelas diminta untuk memimpin doa kemudian presensi ternyata ada dua siswa yang tidak masuk karena sakit. Guru memulai dengan mengingatkan siswa untuk mengulas materi sebelumnya yaitu tentang volume kubus dan balok. siswa diberikan tugas untuk mengerjakan 5 soal yang ada di LKS dengan menggunakan buku A dan buku B. 12 orang mendapatkan hasil yang memuaskan dan ada 3 orang yang masih belum paham dengan materi volume kubus dan Balok. Untuk mengetahui masalahnya anak yang belum bisa maju kedepan untuk mengerjakan soal ada 2 anak yang maju kedepan, ternyata sebenarnya siswa itu bisa yang menyebabkan salah yaitu cara perkaliannya. Maka dengan ini guru memberikan arahan tentang penggunaan cara perkalian bersusun yang benar. Siswa istirahat untuk kemudian masuk kembali meneruskan pembelajaran. siswa dibentuk kelompok menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 5 siswa dan mengerjakan soal – soal yang ada di buku hal ini untuk mengetahui kekompakan satu sama lain, ternyata waktu berdiskusi ada satu kelompok yang bertengkar sampai ada salah satu siswa yang menangis. Disinilah sangat penting bagi guru untuk mendamaikan kelompok tersebut untuk tetap bekerja sama dan tidak ada rasa keegoisan didalam kelompok. Tugas dibagi rata pembagiannya sehingga semua siswa bekerja setelah selesai jam berbunyi menandakan jam pembelajaran telah usai.

Blora, 28 Januari 2020



Observasi

Suti Setiyaningsi

## Lampiran 31

	<b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> <b>UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG</b> <b>FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN</b> Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019 Laman: <a href="http://fip.unnes.ac.id">http://fip.unnes.ac.id</a> , surel: <a href="mailto:fip@mail.unnes.ac.id">fip@mail.unnes.ac.id</a>	
	<hr/>	
Nomor	: B/2515/UN37.1.1/LT/2020	08 Januari 2020
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Yth. Kepala Sekolah SDN 1 Ngroto          Jl. Giyanti No.33 Desa Ngroto Kec. Cepu Kab.Blora</p>		
<p>Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:</p>		
Nama	: Suti Setyaningsih	
NIM	: 1401416022	
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1	
Semester	: Genap	
Tahun akademik	: 2019/2020	
Judul	: Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora	
<p>Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 21 Januari - 29 Februari 2020.</p>		
<p>Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.</p>		
		
<p>Edy Purwanto, M.Si.          SIP.496304211987031001</p>		
<p>Tembusan:          Dekan FIP;          Universitas Negeri Semarang</p>		



Nomor Agenda Surat : 226 514 262 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-09 8:10:52)

## Lampiran 32



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA  
DINAS PENDIDIKAN  
KECAMATAN CEPU  
**SD NEGERI 1 NGROTO**

Alamat : Jl.Giyanti No.33 Desa Ngroto Kec.Cepu Kab.Blora kode pos 58314

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

**Yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Siti Umsiyah S.Pd  
NIP : 19620210 199103 2 012  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SD Negeri 1 Ngroto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswi yang tersebut di bawah ini benar – benar mahasiswi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang,

Nama : Suti Setyaningsih  
NIM : 1401416022

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SDN 1 Ngroto dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul “ Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora” pada hari selasa 21 Januari sampai dengan hari sabtu 29 Februari 2020 dengan baik dan penuh tanggung jawab

Demikian surat ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Blora

Pada Tanggal : 29 Februari 2020

Kepala SDN 1 Ngroto



**SITI UMSIYAH, S.Pd**  
NIP 19620210 199103 2 012

## Lampiran 33

## Hasil Belajar Matematika Semester 1 Siswa

Nilai Matematika kls V 2019/2020 Semester 1											
No Urut	Nama Anak	No Induk	Nilai Ulangan				Rata Rata	Nilai UTS	Nilai PAS	Nilai Keparal	Nilai Kemandirian/dm
			3.1	3.2	3.3	3.4					
1	RIEKY SETIA DUDI P		76	75	70	75	75	70	65	71	70
2	ANDIKA DWI KURNIAWAN	1.432	75	75	80	75	76	70	72	74	75
3	ARMAHIANU ZENI N	1.433	90	100	80	90	90	80	75	83	80
4	DYA CAHYA YULIASARI	1.434	90	80	90	90	88	80	75	83	80
5	DAYU PRAMANA P.	1.435	75	75	70	70	73	70	75	70	75
6	EKA RAHAYUJAYANTI	1.436	100	90	80	90	90	90	70	72	75
7	FAIZATIN NAWAROH	1.437	80	75	85	80	81	90	85	88	90
8	INDAH YULI PRASASTI	1.438	80	75	85	80	79	75	75	78	80
9	KHEKEN ARDA ERLITA	1.439	75	80	75	80	78	78	75	78	80
10	MEILYA DEWI	1.441	80	75	75	75	78	75	75	77	75
11	N. HYUGA TANGGUNG K	1.442	80	90	80	80	76	75	72	75	75
12	MAISYA DWI PUTRI R.	1.444	100	90	80	90	82	80	80	78	81
13	NABILA RAFA MAURAP.	1.445	75	80	75	75	88	80	85	85	90
14	TITANIA YUWITA A	1.447	80	75	80	75	77	77	75	87	75
15	VICKA MONIKERNESTA	1.448	75	80	80	75	77	76	73	76	80
16	TIARA DWI KENCANA P	1.478	90	90	80	80	78	77	75	77	80
17	SAFIRA SARI KUSUMA	1.506	75	75	70	70	85	80	73	82	85
							73	70	70	71	75



**Lampiran 34**

Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi

**SITASI JURNAL**

JUDUL : Analisis Kerampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Studi Kasus Siswa) Kelas V SDN 1 Ngroto Kabupaten Blora

NAMA : Suti Setiyaningsih

NIM : 1401416022

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**JURNAL INTERNASIONAL**

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	James A Russo & Toby Russo  Internasional electronic journal of mathematics education tahun 2019	Although teachers enjoyed the experience of developing and delivering te inquiry units, their emotional responses were inextricably linked to perceived student learning experience.  Pentingnya emosi guru yang postif terhadap pembelajaran berdasarkan pengalaman untuk mengembangkan pembelajaran matematika inkuiri yang dibangun oleh minat pribadi siswa	701
		Teachers enjoy teaching when students are responsive, engaged, and successful with their learning. Consequently, although our local instruction theory suggests that higher levels of teacher enjoyment will lead to higher levels of student enjoyment, it is important to acknowledge that the causal mechanism might	714

		<p>also operate in the other direction; that is, heightened student enthusiasm and engagement can drive teacher enjoyment. Guru senang mengajar ketika siswa responsif, terlibat, dan sukses dengan pembelajaran mereka. Akibatnya, meskipun teori pengajaran lokal kami menunjukkan tingkat yang lebih tinggi kenikmatan guru akan mengarah pada tingkat kenikmatan siswa yang lebih tinggi, penting untuk mengakui bahwa mekanisme sebab-akibat juga dapat beroperasi ke arah lain; yaitu, antusiasme siswa meningkat dan Keterlibatan dapat mendorong kenikmatan guru (Russo, 2019: 714)</p>	
2.	<p>Noreen M. Weeb dkk international journal of education research tahun 2019</p>	<p>Each phase of this work brought in a heightened focus on the details of classroom interaction around mathematics—both in the thinking that students share and in the practices teachers use to support student participation—to better understand the development of students’ mathematics learning.</p> <p>Setiap fase pekerjaan ini membawa fokus tinggi pada detail interaksi kelas seputar matematika — baik dalam pemikiran yang dibagikan siswa maupun dalam praktik yang digunakan para guru mendukung partisipasi siswa — untuk lebih memahami perkembangan matematika siswa</p>	1

		belajar.	
		<p>Teachers create multiple structures for students to participate, including whole-class discussions, planned student-led small-group collaborative work, and impromptu private student-student conversations that teachers invited during the course of whole-class discussion.</p> <p>Guru menciptakan berbagai struktur agar siswa dapat berpartisipasi, termasuk diskusi seluruh kelas, pekerjaan kolaboratif kelompok kecil yang dipimpin oleh siswa yang direncanakan, dan percakapan siswa-siswa secara pribadi yang diundang oleh guru selama kursus diskusi seluruh kelas</p>	8
3.	<p>Beyen giragn lemu, Tesfaye getahun</p> <p>Educational journal Vol.8 No.4 Tahun 2019</p>	<p>Determinants of students achievements in Mathematics; teachers, parents, school administrators, supervisors, communities and other stakeholders should have discussed and work together to improve students success in mathematics cooperatively.</p> <p>sikap siswa terhadap Matematika dan pada orang lain penentu prestasi siswa dalam Matematika; guru, orang tua, administrator sekolah, pengawas, masyarakat dan para pemangku kepentingan lain harus mendiskusikan dan bekerja bersama untuk</p>	144

		meningkatkan keberhasilan siswa dalam matematika secara kooperatif.	
4.	Wim J.C.M. van de Grif, Thoni A. M. Houtveen, Henk T. G. van den Hurk & Oscar Terpstra  An international journal of research, policy and practice Vol.30 No.4 tahun 2019	These observation scales can help in finding the zone of development of teachers in elementary education and kindergarten. This can help in improving teachers' skills.  Skala pengamatan ini dapat membantu dalam menemukan zona pengembangan proksimal guru dalam pendidikan dasar dan TK. Ini dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan guru.	455
5.	Shakti Sharma  International journal of development research Vol.07 No. 07 tahun 2019	A lack of classroom management affects both the teacher and the student.  Kurangnya manajemen dalam kelas dapat berpengaruh pada guru dan siswa.	14125
6.	Shamila Dewi Davada & Yoon Fah Lay  EURASIA journal of mathematics, science and Technology Education Vol.14 Vol.1 Tahun 2018	Students' attitude towards mathematics is affected by factors such as parental influences, teacher affective support and classroom instruction.  Sikap siswa terhadap matematika dipengaruhi oleh faktor – faktor seperti orang tua sikap guru dan situasi kelas.  The results showed that perceived parental influences, teacher affective support, and classroom instruction are significant predictors of attitude toward mathematics.  Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh orang tua yang dirasakan, dukungan afektif guru, dan instruksi kelas adalah prediktor	517  526

		signifikan sikap terhadap matematika (Devadas, 2018 : 526)	
--	--	---	--

### JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Sundari (E-Journal Qalam : Jurnal Ilmu Pendidikan ) Vol.5 No.2 tahun 2016	Matematika merupakan salah satu pelajaran yang penerapannya mampu menghadirkan daya kritis dan logis para siswa. Selain itu dalam mempelajari matematika harus bersifat kontinyu, rajin, dan disiplin serta memerlukan pemahaman konsep yang kuat sehingga dapat diterapkan pada pelajaran berikutnya.	45
2.	Oktaviani, Syahrilfuddin, Lazim N  Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran ) Vol.3 No.1 Tahun 2019	Pentingnya penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dapat menimbulkan minat belajar siswa	46
3.	Ismail Darimi, Irman Siswanto, & Bachtiar Ismail  Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.7 No.2 Tahun 2018	Proses pembelajaran sepenuhnya tanggung jawab guru, maka guru dapat melaksanakan langkah – langkah pengajaran supaya siswa dapat menerima materi dengan menyenangkan dan siswa telah menjadikan belajar sebagai minat.	266
4.	Apri Damai Sagita Krissandi  Profesi Pendidikan Dasar Vol.5	Sejumlah kendala yang dapat ditemui dalam pelaksanaan kurikulum 2013 antara lain terkait dengan anggaran, kesiapan pemerintah dalam menyiapkan kurikulum, kesiapan guru, sosialisasi, dan distribusi buku. Masalah utama yang sangat menghambat adalah kesiapan guru sebagai kunci keberhasilan implementasi kurikulum ini. Kunci keberhasilan kurikulum ini	81

	No.1 Tahun 2018	juga dipengaruhi oleh persepsi guru tentang keberhasilan implementasi kurikulum 2013.	
		Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 dipengaruhi oleh kesuksesan 5 elemen meliputi pemerintah, institusi, guru, orang tua dan siswa.	79
5.	Minsih & Aninda Galih D Profesi Pendidikan Dasar Vol.5 No.1 Tahun 2018	Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh guru. Kegiatan guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok yaitu mengajar dan mengelola kelas.  Teori kognitif piaget anak SD yaitu usia 7-8 dan 9-14 yang berada pada masa operasional konkret, maka guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi saja, namun cara guru dalam menyampaikan materi juga harus diperhatikan, guru dituntut inovatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya materi tersebut dapat diterima oleh siswa dan siswa tidak bosan karena guru menggunakan pembelajaran yang menoton.  Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar	21
6.	Rista Okta Fiana, Stefanus Christian Relmasira & Agustina Tyas Asri Hardini  Jurnal Basicedu Vol 3 No.1 Tahun 2019	Dengan pendekatan dan model yang inovatif dan bervariasi, proses pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan bagi peserta didik, mengingat bahwa peserta didik disini bukan hanya sebagai objek dalam pembelajaran tetapi juga sebagai subjek dalam pembelajaran.  Proses pembelajaran matematika, agar peserta didik dapat berfikir kritis, logis, sistematis, kreatif, dan bisa bekerja sama maka perlu adanya model pembelajaran yang didalamnya terdapat langkah – langkah pemecahan masalah	158
7.	Miftichatun Chanifan, Stefanus	Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan kompetensi pengetahuan, akan tetapi kompetensi sikap dan keterampilan juga	164

	<p>Christian Relmasira &amp; Agustina Tyas Asri Hardini</p> <p>Jurnal Basicedu Vol.3 No. 1 Tahun 2019</p>	<p>dikembangkan. Pembelajaran matematika dalam kurikulum 2013 sudah berdiri sendiri khususnya pada kelas IV, V, VI.</p>	
8.	<p>Fitria kumala sari,rakimahwati dan yanti fitria (jurnal basicedu vol.3 No.2 tahun 2019)</p>	<p>Menurut waluyo aji, 2019 matematika dianggap sulit karena penyelesaian sial – soal matematika memerlukan teknik berhitung dan menalar. Siswa yang kurang terampil mengitung dan menalar akan kesulitan, kesulitan ini yang membuat rasa bosan dan ketertarikan anak terhadap pembelajaran matematika menjadi kurang.</p>	298
		<p>Hasil belajar matematika kelas VI SDN 25 Jati Tanah Tinggi dipengaruhi oleh minat peserta didik</p>	
9.	<p>Dyah Anungrat Herzamzam jurnal visipena Vol.9 No.1 Tahun 2018</p>	<p>Berk, L. E (2012: 416), argumen tentang cara pembelajaran matematika mirip dengan pembelajaran membaca, menggali berhitung dengan “kepekaan pada angka (<i>number sense</i>)”, atau pemahaman, sehingga perpaduan antara kedua pendekatan sangat membantu sekali dalam pembelajaran matematika maka guru perlu mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran matematika guna tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diinginkan</p>	167

10.	Maulidar & Ulfa Salawa Jurnal Buah Hati Vol. 6 No. 1 Tahun 2019	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang menggunakan variasi stimulus menentukan keberhasilan proses pembelajaran.	1
11.	Ulya Himmatul & Ratri Rahayu E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol.10 No.1 Tahun 2019	Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah guru di SD 4 Karangbener Kudus mampu merencanakan, menyusun, dan memaparkan skenario pembelajaran matematika inovatif dan menyenangkan.	16
12.	Dani Firmansyah Jurnal Pendidikan UNSIKA Vol.3 No. 1 Tahun 2015	Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan antara strategi pembelajaran dengan minat belajar terhadap hasil belajar matematika.	34

### JURNAL NASIONAL

No.	Nama	Kutipan	Hal.
1.	Lestari Indri (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun ke – 5 2016	Hubungan keterampilan guru mengadakan variasi dengan minat belajar sebesar 0,405 dan $p < 0,05$ hal ini berarti ketika guru memperhatikan keterampilan mengadakan variasi maka minat belajar siswa akan meningkat	112
		Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila didukung oleh keterampilan dasar mengajar yang dimiliki oleh guru. Keterampilan dasar merupakan keterampilan yang mendasar yang umum dan kompleks yang harus dimiliki oleh setiap guru terlepas dari	113



		tingkat kelas serta bidang studi yang diajarkannya.	
2.	Arum Fitriani (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 33 Tahun ke- 5 2016 )	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Penerapan variasi mengajar pada gaya mengajar belum diterapkan pada semua pelajaran. Variasi penggunaan media dilakukan guru dengan terampil dan melibatkan siswa dan variasi pola interaksi yang dilakukan meliputi satu arah, dua arah dan tiga arah. (2) kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan penerapan variasi gaya mengajar, keterbatasan media, kurangnya kreatifitas guru membuat media alternative , media yang kurang terawatt, dan pengalokasian waktu pembelajaran kurang baik.	3.094
		Penggunaan media pembelajaran guru perlu memiliki keterampilan menggunakan media pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.	3.101
3.	Rinta Artikawati Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar edisi 11 Tahun ke-5 2016	Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh positif dan signifikan keterampilan guru mengadakan variasi terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar.	1.074
4.	Olenggius Jiran Dores, Fatkhan Amirul Huda & Rusita Riana J-PIMat Vol 1 No. 1 Tahun 2019	Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar <i>matematika</i> di kelas IV SD Negeri 4 Sirang Setambang. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, salah satu penyebabnya adalah rendahnya minat belajar siswa.	38
		Siswa yang memiliki perhatian khusus terhadap guru yang mengajar terlihat dari cara mereka menghargai guru yang	42

		menjelaskan materi matematika di depan kelas	
5.	Hasan Hasmania  Jurnal Pesona Dasar Vol 1 No.4 2015	Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian guru yang mengajar matematika di SD Negeri Gani Kabupaten Aceh mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pengajaran matematika, diantaranya wawasan yang luas tentang materi matematika, kurang media pembelajaran dan sulitnya guru dalam mengelola kelas karena jumlah siswa terlalu banyak dalam satu kelas.	40
		Pembelajaran matematika memerlukan kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar sehingga keterlibatan siswa dapat optimal yang akhirnya berdampak pada perolehan hasil belajar. Pengelolaan ini dapat dilakukan dengan melakukan variasi metode mengajar disesuaikan dengan sub pokok bahasa yang diberikan. Pembelajaran konvensional ceramah, Tanya jawab pemberian tugas	41
6.	Ayu Rizqiyani, Eko Purwanti  Joyful Learning Journal Vol.8 No.1 Tahun 2019	Simpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	1
7.	Lisa Wahyuni Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke IV tahun 2015	Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun ajaran 2014/2015.	1
8.	Aliffiani Hs,	Simpulan dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menerapkan	24

	Alfiati Syafrina, M.Husin	keterampilan variasi stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh sudah baik.	
	Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.3 No.2 Tahun 2018	Dengan adanya kontak pandang siswa di perdulikan atau di perhatikan sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar di kelas.	31
9.	Jupriyanto & Nuridin	Keterampilan mengajar ialah kecakapan guru dalam menyajikan materi pelajaran antara lain menguasai bahan pengajaran, mampu memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik.	15
	Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia Vol.4 No.1 Tahun 2019	Guru dituntut untuk terampil dalam melakukan proses pembelajaran karena adanya guru yang terampil akan berdampak positif bagi siswa..dengan memiliki 8 keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar menjadi bekal bagi guru dalam menarik siswanya untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan perasaan bahagia yang nantinya membuat mereka mudah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka.  Tergugahnya rasa antusias siswa dalam pembelajaran akan memicu mereka untuk semangat dan terfokus dalam pembelajaran. pembelajaran yang memiliki makna hingga membekas di benak siswa akan terasa. Keterampilan mengajar ini menjadi bekal guru dalam menarik siswanya untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan perasaan bahagia yang nantinya membuat mereka mudah untuk mengkontrusikan pengetahuan mereka.	
10.	Haridanto Fifko	Salah satu pembelajaran yang dapat membangkitkan minat balajar siswa	216
	Jurnal Pendidikan		

	Guru Sekolah Dasar Edisi Ke – 3 Tahun ke 6 2017	adalah memberikan kesan matematika tidak sulit. Memberikan kesan matematika tidak sulit dalam hal ini adalah memberikan image pada anak, sehingga mereka merasa atau menganggap bahwa matematika tidak sulit, dengan menganggap matematika tidak sulit anak akan tertarik pada matematika.	
11.	Pebriana Putri Hana Journal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 1 No.1 Tahun 2017	Memahami konsep matematika sangatlah penting karena Matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu di Sekolah Dasar (SD), guru harus menyampaikan konsep matematika dengan baik dan benar agar dapat diaplikasikan pada kehidupan nyata siswa. Selain memahami konsep, melatih cara berfikir dan bernalar dalam pembelajaran matematika juga penting untuk memudahkan dalam memecahkan suatu masalah.	72
12.	Zahara Elvi Jurnal Primary program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Vol.5 No.3 Tahun 2016	Langkah pertama adalah dari guru/ pendidiknya. Sikap yang menampakan adanya kerja sama, dan menyenangkan dalam arti belajar sambil bermain sehingga siswa tidak tegang, perlu diupayakan untuk merubah paradigma yang terjadi pada siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang menakutkan. Jika siswa sudah senang terhadap guru/ pendidiknya diharapkan siswa akan senang terhadap pelajaran yang diberikannya.	413
13.	Fauziah Amni,Asih Rosnaningsih,Samsul Azhar dalam jurnal JPSD Vol.4 No. 1 Tahun 2017	Seorang anak berminat terhadap sesuatu yang sebelumnya tidak mereka minati, namun karena penaruh teman sebayanya akhirnya berminat. Karena dari kebiasaan tersebut si anak meniru yang	50

		akhirnya menjadi kesenangan yang bersifat tetap yaitu minat.	
14.	Siti hidayatus sholehah, Diana endah handayani, singgih adhi prasetyo Jurnal Mimbar Ilmu Vol.23 No.3 Tahun 2018	<p>Siswa yang kurang berminat terhadap pendidikan, biasanya akan menunjukkan prestasi di bawah kemampuannya pada semua mata pelajaran atau pada mata pelajaran yang tidak diminatinya. Peserta didik akan terkesan pasif atau malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Oleh sebab itu, diharapkan para siswa memiliki minat yang tinggi khususnya pelajaran matematika karena matematika merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, dan sarana untuk mengembangkan kreativitas.</p> <p>Minat belajar siswa membutuhkan penanganan dan perhatian pada pembelajaran matematika dikarenakan hasil pembelajaran matematika yang belum menunjukkan hasil memuaskan. Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yakni pembelajaran berpusat pada guru, minat belajar siswa yang rendah serta siswa belum aktif pada saat pembelajaran berlangsung</p>	238
15.	Yuniharto Bonifatus Sigit & Maria Melani Ika Susanti  Elementary Journal Vol.1 No.2 Tahun 2019	Indikator minat meliputi rasa senang terhadap pembelajaran, perhatian siswa dalam suatu proses pembelajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan inisiatif siswa mencari informasi baru dalam pembelajaran.	23-24
16.	Hani Handayani & Septian Alamsyah  Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak	Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika pada siswa, baik faktor dari dalam diri siswa itu sendiri maupun yang berasal dari luar diri siswa. Faktor	62

	Usia Dini Vol.1 No.2 Tahun 2017	yang berasal dari dalam diri siswa misalnya motivasi belajar, minat belajar, sikap terhadap matematika, serta kemampuan berpikir konvergen dan divergen. Sedangkan faktor yang berasal dari luar misalnya kemampuan guru dan pengelolaan proses belajar, pembelajaran masih berpusat pada guru, sarana belajar, dan lingkungan pendukung	
17.	Maharani Ony Dina. Kisyani Laksono, Wahyu Sukartiningsih Vol.3 No.1 Tahun 2017	Indikator minat baca dibagi menjadi empat aspek, yakni (1) kesukaan yang indikatornya gairah dan inisiatif, (2) ketertarikan yang indikatornya responsif dan kesegeraan, (3) perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian,(4) keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan (Safari 2003)	321
18.	Arjudin, Sudi Prayitno, Sri Subarinah, Baidowi, Sripatmi  Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Vol.2 No.1 Tahun 2019	Salah satu indikator peningkatan mutu pada suatu jenjang pendidikan adalah meningkatnya kemampuan siswa baik menyangkut substansi pelajaran maupun berkembangnya kreativitas, daya nalar, sikap, dan budi pekerti para siswa. Untuk mencapai hal ini, sekolah harus senantiasa meningkatkan mutu pembelajaran melalui inovasi-inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, kemampuan dan kreativitas siswa.	30
19.	Pangesti Ovita Nurul & Isa Ansori  Joyful Learning Journal Vol. 8 No. 1 Tahun 2019	Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara minat dan sumber belajar terhadap hasil belajar bahasa jawa siswa.	1
20.	Putri Setio Pangestuti Jurnal pendidikan Guru	Terdapat hubungan positif antara keterampilan guru dalam bertanya dan	1.108

	Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke – 8 Tahun 2019	mengadakan variasi dengan keaktifan belajar siswa.	
21.	Mimik Sugiarti Jurnal Prakarsa Paedagogia Vol.1 No.2 Tahun 2018	Guru yang selalu menggunakan metode monoton, artinya dari tahun ke tahun tidak pernah mengalami perubahan karena adanya perubahan kondisi, mereka akan mengalami permasalahan yang yang tidak mereka sadari. Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus mau tahu akan kebutuhan anak didik, terutama dalam pelayanandan penyampaian materi pelajaran. Sehingga sangat perlulah sebagai pendidik mengadakan variasi metode pengajarannya.	168
		Proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung.	170
22.	Linda febriliani & Jairo dalam Joyful Learning Journal Vol.7 No.2 Tahun 2018	Ada hubungan yang positif dan signifikan minat belajar dan hasil belajar matematika	10

23.	Suandito Billy  Al jabar : Jurnal pendidikan matematika vol 8 no 1 tahun 2017	Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern saat ini. Pentingnya matematika dalam pembelajaran mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang berfungsi dalam mengembangkan daya nalar kemampuan berfikir.	13
-----	---	--	----



**Lampiran 35****DOKUMENTASI**

## Dokumentasi Observasi



SDN 1 Ngroto Tampak Depan



Pelaksanaan Apel Pagi oleh Seluruh Siswa



Perubahan Posisi guru ketika mengajar



Pemberian Bantuan Bimbingan Perseorangan



Suasasa proses pembelajaran matematika



Tutor sebaya antar siswa



Guru menggunakan media ketika menjelaskan materi balok



Pengecekan tugas yang diberikan kepada siswa



siswa ditengah pelajaran menari- nari



Partisipasi siswa ketika proses pembelajaran



Suasana siswa mengerjakan tugas



Siswa aktif proses pembelajaran



Pengecekan hasil tugas siswa



Proses Diskusi Kelompok

1. mengenal kubus

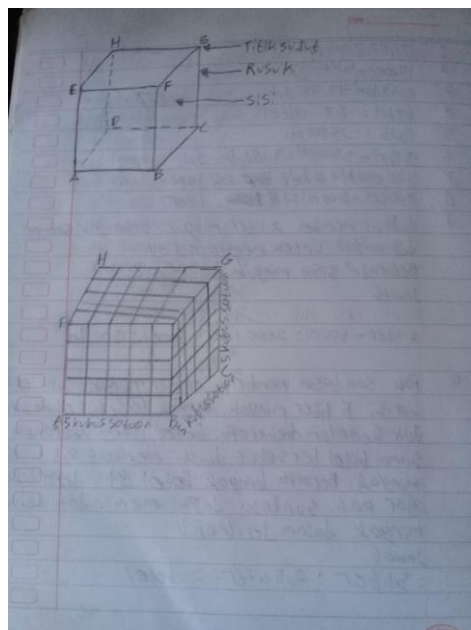
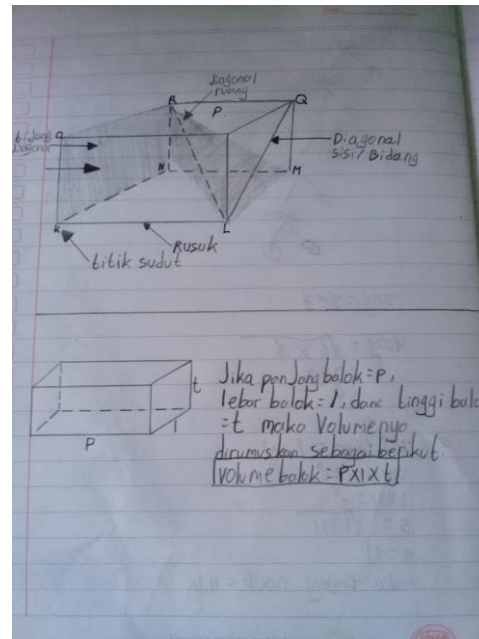
Berdasarkan kesatuan yang kamu lakukan, akan diperoleh ciri-ciri kubus sebagai berikut.

- memiliki 6 sisi berbentuk persegi yang sama, yaitu ABCD, EFGH, ABFE, BCGH, DCEH, dan ADHE
- memiliki titik sudut, yaitu titik A, B, C, D, E, F, G, dan H
- memiliki 12 rusuk yang sama panjang yaitu AB, BC, CD, AD, EF, FG, GH, EH, AE, BF, CG, dan DH

2. menentukan volume kubus

Bangun diatas tersusun atas beberapa kubus satuan, kamu dapat menentukan volume kubus dengan cara berikut.

Banyak kubus satuan kekanan (AB) = 5  
 Banyak kubus satuan ke belakang (BC) = 5  
 Banyak kubus satuan ke atas (CG) = 5  
 Banyak kubus satuan seluruhnya =  $5 \times 5 \times 5 = 125$   
 Jadi, volume kubus adalah 125 kubus satuan



✓  $P=12$   $L=6$   $t=5$   
 banyak volume balok =  $P \times L \times t$   
 $= 12 \times 6 \times 5$   
 $= 360 \text{ cm}^3$

	P	L	t	Volume
1	3cm	3cm	11cm	640 cm <sup>3</sup>
2	9cm	5 cm	15cm	675cm <sup>3</sup>
3	6 dm	11 dm	13 dm	858 dm <sup>3</sup>
4	10 m	4m	23 m	920 m <sup>3</sup>
5	10 dm	7dm	14 dm	1.176 dm <sup>3</sup>

(Buku Catatan Matematika Siswa )

**Dokumentasi Wawancara**



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru kelas V



Wawancara dengan Dya



Wawancara dengan Maisya



Wawancara dengan Dhanu



Wawancara dengan Tangguh

### Dokumentasi Penyebaran Angket



Penyebaran Angket kepada siswa



Pengisian Angket oleh siswa